



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024



BUNGA RAMPAI APRESIASI KSPSTK 2023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

BUNGA RAMPAI APRESIASI KSPSTK 2023

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka memotivasi bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bunga Rampai Apresiasi KSPSTK 2023

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Dr. Cepi Triatna, M.Pd.
Dr. Das Salirawati, M. Si
Dr. Asep Tapip Yani, M.Pd.
Abdurachman Effendi, ST.,M.Ti
Indriyati, S.S, MtrainDev
Dr. Widya Ayu Puspita
Dr. Sugiman, B.Sc., M. Si
Djajeng Baskoro
Yuni Herlina, M. TPd
Dr. Nunuk Hariyati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Muktiono Waspodo, M. Pd
Sheba Sri Dwide, M.Si, M.Psi
Prof. Dr. Nurhijrah Gistituati. M.Ed
Dr. phil. Ir. Mashoedah, S.Pd., M.T
Dr. Pramudi Utomo, M.Si.
Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum.
Rachmawati, S. Sos., M.P.
Dr. Rukmana
Muhamad Ihsanudin, M.Hum.

Dr. Fathur Rohim
Dr. Sumi Lestari, S. Psi., M. Si
Hendarman, Ph. D
Ahmad Suaidi, S. Pd
Dra. Garti Sri Utami, M. Ed
Rita Uthartianty, M. Pd.
Dr. Uum Suminar, M.Pd.
Lilik Subaryanto, S.S
Muhammad Nurul Hana, M. Pd
Tri Suwarto, S. Pd
Dr. Mian Siahahan, M.M
Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si
Dian Wahyuni, S.H., M. Ed
Agus Subagyo, S. IP
Dr. Nugaan Yulia Wardhani S.
Dr. Subandi
Elih Sudiapermana
Dr. Luizah F. Saidi, M. Pd
Dr. A.G. Tamrin, M.Pd., M.Si.

Editor

Dr. Kasiman
Dr. Paiman
Dr. Fathur Rohim
Ir. Hendarman, M.Sc. Ph.D.
Ahmad Suaidi, S. Pd

Desain Sampul

Caesar AFFA

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan
Teknologi

Dikeluarkan oleh

**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan
Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)**

Komplek Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan
Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270 (021) 5797412

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-043-1

ISBN 978-623-504-044-8 (PDF)

DAFTAR ISI

- 1 - 6 Refleksi: Hati Ikhlas, Cara Cerdas, dan Perilaku Konsisten Sebagai Kunci SMK Bisa Hebat
- 7 - 19 Kurikulum Itu Masih Terasa Sulit; Membedah Miskonsepsi Implementasi Kurikulum Merdeka
- 20 - 23 Tas Laptopku Berisi Beras & Lauk Demi Mengabdikan untuk Kemajuan Pendidikan Indonesia
- 24 - 26 *Genuinely Humble Leader*; Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Idola
- 30 - 34 *MANAGEMENT Of CRISIS*; Solusi Pengawas dalam Menjalankan Fungsi Pendampingan



- 35 - 38 Berkomunikasi Reach: Pintu Masuk Meyakinkan Orang
- 39 - 42 Tenaga Laboratorium Sekolah: *The Hidden Figures*
- 43 - 47 MNEMONIK dan COCOKOLOGI; Strategi Kreatif & Unik Membuat Karya Nyata Apresiasi
- 48 - 51 Pengawas Sekolah Berliterasi Digital
- 52 - 57 Peran Pengawas Sekolah Inovatif di Era Merdeka Belajar; Selayang Pandang Apresiasi Pengawas Sekolah Inovatif Tahun 2023
- 58 - 63 Merajut Cerita & Inspirasi Dari Kepala Sekolah TK yang Luar Biasa
- 64 - 66 Keyakinan Kunci Keberhasilan
- 67 - 71 Jadikan Seperti Pepaya Tua, Jangan Seperti Kelapa Tua; Sebuah Refleksi Hasil Penjurian Lomba Apresiasi KSPSTK Tahun 2023

- 72 - 79 *What You Vicon vs Coaching IBRA*; Model Inspiratif Dedikatif Pengawas Dikmen Daerah Khusus
- 80 - 85 Apresiasi Pengawas Sekolah di Era Merdeka Belajar
- 86 - 89 Detik Kemenangan; Pendidikan dan Teknologi Berkolaborasi
- 90 - 94 Inovasi dalam Kesederhanaan dan Keterbatasan Kepala Satuan PAUD
- 95 - 97 Tenaga Laboratorium Sekolah; Berperan Lebih dari Sekedar Menata Laboratorium
- 98 - 102 Menemukan dan Menggali "Kekayaan Inovasi" Pengawas Sekolah; Refleksi Juri dalam Apresiasi Pengawas Inovatif 2023



- 103 - 111 Apresiasi Inovatif Tenaga Administasi Sekolah Tahun 2023; Mampu Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0
- 112 - 119 Kemandirian Berkarya Kepala SLB untuk Berinovasi; Apresiasi yang Tak Henti Bagi Pengabdianya Sebagai Kepala SLB
- 120 - 127 Kepala Sekolah Pejuang Pendidikan dari Wilayah 3T Indonesia
- 128 - 136 Seribu Menit Tanpa Sisa
- 137 - 142 Apresiasi KSPSTK Ajang Silaturrahmi Juara
- 143 - 145 Berguru pada Pengawas Pendidikan Dasar di Daerah Khusus
- 146 - 156 Peran Proaktif Tenaga Administrasi Sekolah dalam Era Transformasi Digital; Coretan Tentang Tenaga Administrasi Sekolah
- 157 - 160 Tenaga Perpustakaan Sekolah; Penguat Kualitas Literasi Peserta Didik

- 161 - 169 Ada Harapan Berlabuh di Pelabuhan Pendidikan
- 170 - 174 Tidak Ada Yang Tidak Mungkin Bagi Kepala Satuan PAUD
- 175 - 178 Ilmu Bukanlah Apa yang Dihafal Tapi Apa yang Bermanfaat
- 179 - 184 Bergerak, Tergerak dan Menggerakkan Menginspirasi Para Peserta Apresiasi GTK Tahun 2023
- 185 - 189 Tenaga Perpustakaan Sekolah: Menjual Buku = No, Menjual Literasi = Yes
- 190 - 197 Komitmen dan Integritas: *Lesson Learned* Apresiasi Kepala SMK Inovatif
- 198 - 208 Excellency Harmony: Momen Tak Terlupakan Bersama Insan Penuh Kepribadian
- 209 - 215 Memiliki Skill Lifelong Learning (Belajar Sepanjang Hayat)
- 216 - 218 Inovasi Tenaga Perpustakaan Sekolah
- 218 - 222 Yang Muda Penuh Karya; Refleksi Apresiasi GTK Inovatif dan Dedikatif untuk Kepala SMK



SAMBUTAN

Setiap langkah menuju pengetahuan lebih dalam adalah sebuah perjalanan yang penuh makna. Buku ini, dengan segala kekayaan dan kedalaman yang terkandung di dalamnya, menjadi bukti nyata dari tekad para penulisnya dalam mempersembahkan pandangan, pengalaman, dan refleksi yang membangkitkan semangat.

Dalam keberagaman sudut pandang dan pengetahuan yang ditampilkan di dalam buku ini, terpancarlah semangat untuk merayakan proses dan hasil dari upaya kolaboratif dalam bidang keilmuan. Apresiasi yang tulus kepada pengalaman, pandangan, opini, dan respons yang terwujud dalam setiap halaman buku ini patut diungkapkan.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Dalam memahami kompleksitas dunia pendidikan, penting bagi kita untuk menyadari bahwa setiap sudut pandang memiliki nilai yang sama-sama penting. Buku ini menjadi wahana bagi pembaca untuk menjelajahi berbagai perspektif, merenungi pengalaman yang disampaikan dengan jujur, serta memperkaya diri dengan berbagai opini yang ditawarkan.

Dengan senang hati, saya memperkenalkan sebuah karya yang berharga, bunga rampai dari pengalaman, pandangan, opini, dan respons yang beragam dari para penulis yang berbakat. Buku ini bukan hanya sekadar kumpulan kata-kata, tetapi juga sebuah refleksi atas perjalanan intelektual yang membangun dan menginspirasi.

Saya menghargai upaya para penulis dalam menghadirkan karya ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk diskusi yang lebih mendalam, pemahaman yang lebih luas, dan tindakan yang lebih berarti di lapangan.

Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini, dan kepada pembaca, mari kita nikmati setiap halaman dengan penuh penghargaan dan semangat pembelajaran yang tinggi. Salam pendidikan yang berkelanjutan. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





REFLEKSI: HATI IKHLAS, CARA CERDAS, DAN PERILAKU KONSISTEN SEBAGAI KUNCI SMK BISA-HEBAT

Dr. Cipi Triatna, M.Pd.

(Dosen Prodi Administrasi Pendidikan, Bidang Keilmuan Manajemen Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia)

A. Pendahuluan

Pengalaman yang menarik terkait dengan pelaksanaan pemilihan Apresiasi GTK Inovatif dan Dedikatif pada dua tahun terakhir (2022 & 2023). Kemeranian ini ditunjukkan oleh banyaknya inovasi dan capaian-capaian yang menunjukkan luar biasa dalam mengimplementasikan merdeka belajar melalui peran kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan, dimana yang menjadi tugas pokoknya adalah bagaimana memimpin dan mengelola sekolah supaya dapat memberikan layanan merdeka belajar kepada setiap peserta didik. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), layanan ini juga termasuk memberikan pengalaman yang kaya bagi setiap murid untuk mendapatkan pengalaman bagaimana menyiapkan diri untuk bisa berwirausaha atau mengisi pekerjaan-pekerjaan yang bersifat teknis pada keahlian tertentu.

Ragam upaya kepala SMK untuk mewujudkan merdeka belajar dan SMK Bisa-Hebat telah memicu pemikiran kreatif para kepala sekolah terhadap situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Bukan hal yang sulit untuk diketahui bahwasanya kondisi SMK satu dengan yang lainnya merupakan suatu kondisi yang sangat variatif, baik dari sisi kekuatan-kelemahan

(internal sekolah) dan peluang-ancaman (eksternal sekolah). Variasi ini tidak saja antar kabupaten/kota atau provinsi, pada satu kabupaten/kota yang sama hal ini juga terjadi.

Dalam kondisi tersebut maka semua kepala sekolah memiliki faktor-faktor yang mendorong di satu sisi dan faktor yang menghambat di sisi lainnya. Karena itu, kemampuan kepala sekolah, dimana pun dia ditugaskan untuk memimpin sekolah menjadi suatu hal yang mesti menjadi bekal minimal yang harus dikuasai sebelum ditugaskan untuk memimpin sekolah. Berhasil atau tidaknya kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola ini akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola (manajemen) sekolah. Pada faktanya, bukanlah hal yang mudah untuk dapat memimpin dan mengelola sekolah karena ini semua berkaitan dengan pengaturan manusia, kewenangan/otoritas sebagai kepala sekolah, birokrasi yang melekat dengan jabatan kepala sekolah baik pada sekolah swasta yang berada di bawah yayasan atau pada sekolah negeri yang berada di bawah dinas pendidikan provinsi, termasuk juga lingkungan sekolah yang dapat dilihat dari aspek, sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain sebagainya.

Unsur manusia bisa berupa guru, tenaga kependidikan di sekolah, para murid, pengurus komite sekolah, para orang tua siswa, pengawas sekolah, pejabat dan staf dinas pendidikan, unsur dunia usaha dan dunia industri, unsur masyarakat sekitar sekolah, dan berbagai unsur yang variatif antara satu lokasi dengan lokasi lainnya, seperti adanya unsur adat pada wilayah-wilayah tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu unsur saja, yakni unsur manusia, begitu banyak jenis manusia yang harus dipimpin dan dikelola oleh seorang kepala SMK. Kompleksitas urusan dan permasalahan yang dihadapi seorang kepala sekolah merupakan sebuah kondisi yang mau tidak mau harus dihadapi oleh seorang kepala sekolah.

Namun demikian, banyak kepala sekolah yang menunjukkan bahwa dia mampu melakukan inovasi ketika dihadapkan kepada masalah internal atau eksternal. Dengan kesungguhan berfikir, konsistensi untuk terus melakukan apa yang menjadi

ide pikiran, dan keikhlasannya untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perubahan yang diharapkan kepala sekolah menunjukkan capaian yang beragam. Banyak yang mencapai pada keunggulan SMK yang ditandai oleh rekognisi SMK dan lulusannya oleh para orang tua, para murid, dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat secara luas. Tidak dinapikan bahwa banyak juga kepala SMK yang belum dapat mencapai keunggulan ketika memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga sekolah dan lulusannya tidak bergitu direkognisi oleh para orang tua, para murid, dan berbagai pihak lainnya. Semua kepala sekolah berusaha untuk mencapai keunggulan sekolah, namun demikian tidak semua kepala sekolah mendapatkan hasil yang sama, bahkan banyak yang tidak sesuai dengan targetnya. Hal ini menunjukkan adanya kunci sukses yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga mereka mendapatkan SMK dan lulusannya yang unggul.

B. Pelajaran Penting dari Peserta Apresiasi Kepala SMK Inovatif Tahun 2023

Salah satu hal yang paling menyenangkan bagi penulis ketika berinteraksi dengan peserta apresiasi GTK Inovatif/Dedikatif pada tingkat nasional adalah adanya pengetahuan baru sebagai sebuah Tacit Knowledge (TK) yang dihasilkan dari kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Tacit knowledge mengarah pada pengetahuan baru yang didapatkan dari hasil perpaduan antara pengetahuan secara teoritik dan praktik kepala SMK. TK dihasilkan dari proses uji coba para kepala sekolah dalam memecahkan masalah, sehingga mereka mendapatkan proses dan hasil yang sesuai dengan harapan. Proses uji coba berupa inovasi atau hal-hal baru ini terus dimodifikasi sehingga mendapatkan kondisi sekolah yang diinginkan baik secara proses maupun hasil. Jangan ditanya bagaimana kesulitan kepala sekolah ketika berhadapan dengan orang-orang yang tidak mau mendukung ide perubahan yang dibawanya. Walaupun kepala sekolah adalah orang yang diberikan wewenang untuk memimpin dan mengelola sekolah tetapi tidak jarang kepala

sekolah yang mendapatkan kesulitan justru dari para guru yang seharusnya menjadi kekuatan bagi kepala sekolah. Kondisi ini harus dinilai wajar dalam proses kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah.

Setelah mendengarkan dan mendalami berbagai informasi dari para peserta, pada akhirnya penulis mendapatkan pelajaran penting yang menjadi pintu keberhasilan para kepala sekolah secara umum dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menjadi inovasi yang berdampak pada rekognisi SMK oleh para orang tua, murid, dunia usaha, dunia insdustri, dan masyarakat secara luas. Kunci keberhasilan yang dimaksud adalah keikhlasan kepala sekolah untuk menjalani amanahnya sebagai kepala sekolah, kecerdasannya berfikir untuk bisa megolah lingkungan nyata yang ada di sekitar sekolah, dan konsistensinya kepala sekolah untuk mengimplementasikan apa yang diidekan tanpa henti walaupun tujuan awal sudah tercapai.

1. Keikhlasan mengemban amanat sebagai kepala sekolah

Para kepala sekolah yang dinilai berhasil dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan menunjukkan dampak yang ruar biasa banyak dihasilkan oleh para kepala sekolah yang memiliki sikap altruisme. Altruisme sebagai perilaku yang dilakukan seseorang, semata-mata untuk kebahagiaan orang lain. Sifat dan perilaku ini diperkuat dengan keinginan serta tekad yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu tujuan mensejahterakan orang lain .

Para kepala sekolah yang bisa menjadikan SMK Bisa-Hebat memiliki altruisme yang kuat yang diwujudkan dengan interaksi dengan berbagai pihak secara harmonis sehingga menghasilkan kekuatan baru dalam menjadikan SMK sebagai sekolah unggulan. Kekuatan ini dinilai penulis sebagai kekuatan pertama yang muncul dalam praktik-praktik baik para kepala SMK yang mempresentasikan naskah praktik baiknya di tingkat nasional.

Jabatan sebagai kepala sekolah dinilainya sebagai suatu beban yang cukup berat tetapi membawa dampak yang luar biasa bagi orang lain, khususnya para murid, para orang tua, dan masyarakat secara luas. Kepala sekolah menilai, bahwa setiap upaya yang dilakukannya akan berdampak pada kebaikan/keburukan para murid di masa yang akan datang. Persepsi semacam ini menjadi dorongan yang sangat kuat untuk memunculkan energi, kekuatan untuk berpikir dan bertindak serta munculnya berbagai kemudahan-kemudahan setelah adanya kesulitan-kesulitan yang dialami kepala sekolah. Inilah yang penulis sebut sebagai ikhlas dalam mengemban amanah sebagai kepala sekolah. Para kepala sekolah yang masuk ke tingkat nasional memiliki keinginan yang sangat besar untuk memberikan manfaat yang besar kepada para murid sehingga dia mau dan dimampukan untuk keluar dari berbagai keterbatasan yang melingkupinya. Dalam konteks tersebut, para kepala sekolah juga mendasarkan usahanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena semua kepala sekolah ini adalah para kepala sekolah yang taat beibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

2. Kecerdasan dalam memikirkan pemecahan masalah

Kecerdasan para kepala sekolah dalam memikirkan apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah yang dihadapi muncul dan berkembang ketika para kepala sekolah secara langsung memecahkan masalah. Hal ini tidak selalunya berhasil pada pertama kali kepala sekolah melakukan pemecahan masalah, kadang-kadang baru berhasil pada upaya yang ketiga atau keempat kali atau bahkan lebih. Kecerdasan berpikir merupakan upaya kepala sekolah untuk melihat pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang ketika satu sudut pandang tidak berhasil. Kemauan kepala sekolah untuk terus memikirkan pemecahan masalah yang berbeda ketika gagal mengimplementasikan suatu masalah merupakan suatu proses yang melahirkan kreativitas yang tidak ada batas.

3. Konsistensi dalam mengimplementasikan inovasi

Lamanya waktu bagi kepala sekolah dalam melaksanakan pemecahan masalah yang dihadapi seringkali menjadikan usahanya kandas di tengah jalan sebelum sekolah berhasil menjadi unggul. Ketika kepala sekolah terus menerus melaksanakan proses inovasi walaupun mengalami kendala, kepala sekolah terus melakukan perubahan karena inovasi yang pertama dilakukan dinilai tidak berhasil. Kegigihan untuk terus memperbaiki cara dan upaya untuk memecahkan masalah inilah yang kemudian melahirkan istilah konsistensi dalam mengimplimentasikan inovasi.

Demikian refleksi penulis ini sebagai wujud kebahagiaan karena mendapatkan pengetahuan baru dalam kepemimpinan dan manajemen sekolah. Semoga refleksi ini dapat memberikan manfaat tidak saja bagi diri penulis maupun pihak lain, khususnya pada praktisi kepala sekolah.

Referensi:

R Adinda, (2021), Buku Psikologi: Altruisme: Pengertian, Teori, Faktor, dan Seberapa Penting Altruisme. Sumber: online: <https://www.gramedia.com/best-seller/altruisme/>. Diakses: 27 Desember 2023.



"KURIKULUM ITU MASIH TERASA SULIT"

Membedah Miskonsepsi Implementasi Kurikulum Merdeka

Fathur Rohim

Pengembang Kurikulum Ahli Madya

A. Pendahuluan

Pagi itu pada sebuah diskusi dengan kepala sekolah selepas menyelesaikan sesi presentasinya terkait implementasi Kurikulum Merdeka di acara Hari Guru Nasional 2023, saya mengajukan pertanyaan umum "Bagaimana impresi Anda secara umum terkait implementasi Kurikulum Merdeka, mudah atau sulit?" dengan cepat dijawab, "Jujur terasa sulit Pak." Sekarang sudah tahun 2023 berarti sudah dua tahun sekolah melakukan IKM mandiri yang diikuti sejak tahun 2021. Perangkat pendukung sudah dapat dibilang memadai, jika masih juga merasa sulit, maka perlu penanganan lebih terukur sehingga dapat segera diatasi secara efektif.

Melalui proses diskusi lebih lanjut dengan kepala sekolah tersebut, mulai terbuka apa yang dipersepsikan "masih sulit"; yaitu persepsi tentang pembuatan administrasi, resistensi karena bayangan harus memulai segala pembuatan administrasi dari baru, dari nol kilometer. Proses ini membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan sehingga muncul

ketidaknyamanan, karena memang selalu ada kecenderungan alami untuk merasa nyaman dengan cara yang sudah dikenal sehingga memulai dari baru lagi dapat menciptakan kekhawatiran, yang kemudian menyebabkan resistensi.

Hal-hal seperti ini tentu saja menjadi miskonsepsi yang harus diurai agar proses implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih baik. Segala bentuk kesalahpahaman di lapangan akan menjadi sumbatan yang perlu segera dialirkan dengan berbagai cara baik dalam bentuk group support melalui komunitas belajar yang lebih efektif ataupun dalam bentuk online support melalui PMM yang lebih optimal fungsionalisasinya, dengan cara peningkatan literasi digital ataupun penyediaan koneksi internet. Strategi ini diyakini akan dapat memberi kontribusi pada pencapaian target besar sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024.

Target sebagai kurikulum nasional pada 2024 tersebut tentu melalui proses transisi, karena sekarang 70 persen sekolah sudah memakai Kurikulum Merdeka, sehingga untuk menuju ke 100 persen pada tahun 2024 kemungkinan besar tidaklah sulit. Ditimbang dari keunggulan-keunggulan Kurikulum Merdeka sesungguhnya dapat menjadi daya dorong percepatan implementasi; fokus materi esensial sehingga sifat padat materi di kurikulum sebelumnya telah mengalami pemangkasan, penguatan karakter melalui project based learning dengan jam khusus hingga 30% yang di kurikulum sebelumnya tidak menglokasikan secara eksplisit, dan fleksibilitas ditingkatkan dengan cara menghilangkan kekakuan di kurikulum sebelumnya. Contoh, pelajaran matematika yang sebelumnya dipatok kaku harus berapa jam tiap hari atau pekan menjadi jumlah jam per tahun, yang alokasi teknisnya disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, tidak harus per hari atau per pekan.

B. Miskonsepsi

Sebenarnya ada banyak miskonsepsi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, namun pada tulisan ini kita akan membahas tujuh miskonsepsi yang cukup penting untuk diluruskan. Pertama, terkait dengan administrasi pembelajaran. Beberapa guru masih bingung dengan format modul ajar, dan lainnya. Hal ini sesungguhnya sudah sering disampaikan bahwa guru tidak perlu bingung karena Kemendikbudristek sudah memfasilitasinya dengan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dari aplikasi tersebut kepala sekolah ataupun guru dapat berselancar, membaca, menggali referensi terkait modul ajar. Formatnya tidak perlu sama, disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, konteks isi disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan.

Kedua, pandangan bahwa "mengubah kurikulum adalah suatu tujuan". Sebenarnya, yang perlu ditekankan adalah bagaimana kita memandang Kurikulum Merdeka sebagai sebuah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika kita menganggap perubahan kurikulum sebagai tujuan utama, kita cenderung terlibat dalam tugas administratif seperti mengganti istilah atau mengubah format dokumen. Oleh karena itu, sebaiknya tidak menjadikan perubahan kurikulum sebagai fokus utama.

Ketiga, terdapat pandangan mengenai "penerapan Kurikulum Merdeka yang dianggap benar atau salah secara mutlak." Banyak yang meyakini bahwa ada cara yang benar atau salah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dikarenakan setiap satuan pendidikan memiliki ciri khasnya sendiri, wajar jika Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh satu sekolah berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kebenaran atau kesalahan penerapan kurikulum tidak bersifat mutlak, melainkan bergantung pada konteksnya. Kriteria utama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah bagaimana

implementasinya dapat merangsang perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Guru perlu memastikan bahwa pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Keempat, anggapan bahwa perlu menunggu pelatihan dari Pusat sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka masih cukup umum. Dalam pelaksanaannya, masih banyak yang menganggap bahwa langkah pertama yang harus diambil adalah menanti pelatihan dari pusat sebelum dapat menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebenarnya, satuan pendidikan dan guru memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan kapasitas mereka sendiri. Peran Kemendikbudristek dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah menyediakan berbagai perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan sekolah secara independen untuk meningkatkan kapasitas sesuai dengan konteksnya masing-masing. Dengan demikian, tidak ada pelatihan standar yang harus diikuti untuk peningkatan kapasitas, melainkan setiap pihak diharapkan dapat berupaya memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan lokalnya.

Kelima, anggapan bahwa proses belajar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan instan. Realitasnya, tidak ada proses belajar yang bersifat instan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan waktu dan melibatkan proses yang melibatkan kemajuan, kemungkinan setbacks, serta variasi dalam perjalanan implementasi tersebut. Yang paling penting adalah bahwa para guru dan satuan pendidikan harus terus menerus berada dalam proses pembelajaran, selalu melakukan refleksi diri untuk memperbaiki dan mengembangkan proses yang telah mereka lakukan.

Keenam adalah pembelajaran proyek lintas mata pelajaran yang berorientasi pada hasil produknya saja. Produk yang baik menjadi kebanggaan bagi satuan pendidikan atau siswa, namun ada yang tidak boleh dilupakan yaitu proses yang terjadi,

bagaimana siswa berinteraksi, berkomunikasi, mengembangkan profil Pelajar Pancasila. Proses-proses ini yang harusnya dikuatkan.

Ketujuh, bahwa Kurikulum Merdeka hanya dapat diimplementasikan di sekolah yang memiliki fasilitas lengkap. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kurikulum yang sangat fleksibel, memungkinkan penerapannya di sekolah mana pun, termasuk sekolah yang memiliki fasilitas terbatas. Oleh karena itu, semua sekolah memiliki kemampuan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka tanpa harus khawatir tentang ketersediaan fasilitas yang memadai. Yang terpenting adalah kesiapan dan dukungan dari seluruh komunitas sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

C. Implementasi

Dalam tataran implementasi hal sederhana yang dapat dilakukan sekolah jika ingin mulai menerapkan Kurikulum Merdeka ini dengan cara mengaktifkan akun Belajar.id, unduh aplikasi PMM, bentuk komunitas belajar. Kemudian, bersama-sama menerapkan apa yang terdapat pada modul pembelajaran.

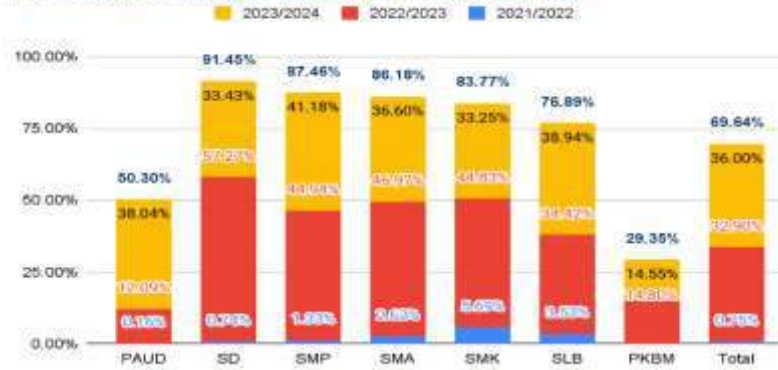
Pada dasarnya Kurikulum Merdeka ini dirancang lebih inklusif dalam menjangkau sekolah-sekolah dengan kategori 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), baik dari segi lokasi maupun fasilitas. Sedari awal, kesadaran adanya kesenjangan yang sangat lebar dalam sistem pendidikan di Indonesia menjadi pertimbangan penting. Kurikulum ini justru memberi ruang pada sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Termasuk juga perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus. Anak-anak difabel ini merupakan spektrum yang paling membutuhkan apresiasi pembelajaran. Perlu adanya diferensiasi atau bahkan personalisasi pembelajaran untuk anak

difabel. Dalam standar pendidikan yang baru ini, secara tegas mendorong dan memperbolehkan guru untuk menyesuaikan kebutuhan anak-anaknya.

Tahap pertama implementasi terbatas di sekitar 3.500-an sekolah, mulai dari jenjang PAUD sampai dengan SMA dan SMK. Di tahun 2022 memasuki tahap dua, di mana sekolah-sekolah lain termasuk madrasah di seluruh Indonesia diberi pilihan untuk mengikuti dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Jika sekolah ingin menerapkan Kurikulum Merdeka, langkah yang harus dilakukan adalah mempelajari filosofi di balik kebijakan ini. Selanjutnya, pilihan kurikulum menjadi kewenangan sekolah berdasarkan refleksi pihak sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah itu sendiri yang paling memahami kurikulum seperti apa yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Saat ini, sudah hampir 70% satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri. Adoption rate mencapai 70% menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah secara aktif menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini mencerminkan adopsi yang luas dan respons positif dari satuan pendidikan terhadap kurikulum ini. Fakta bahwa sebagian besar satuan pendidikan mengadopsi jalur mandiri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas kurikulum tersebut. Jalur mandiri memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan implementasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus mereka.

Persentase Satuan Pendidikan Pelaksana KM



Dari grafik tersebut, satuan PAUD, SLB, dan PKBM masih terlihat belum optimal karena kurang mendapat informasi secara memadai melalui sosialisasi dan pendampingan oleh Dinas Pendidikan. Satuan pendidikan juga ada yang mengalami kendala teknis seperti pengaktifan akun belajar.id dan ketersediaan internet, atau merasa belum siap karena berbagai alasan seperti pemahaman yang belum memadai terkait prosedur pendaftaran, kekurangan sumber daya manusia (SDM), atau kurangnya sarana prasarana (sarpras) yang diperlukan.

Upaya perbaikan dapat difokuskan pada penyelarasan sosialisasi dan pendampingan dari Dinas Pendidikan, memberikan informasi yang lebih merata dan mudah dipahami kepada satuan pendidikan, serta memberikan dukungan teknis yang dibutuhkan untuk mengatasi kendala teknis dan peningkatan kesiapan. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antara Dinas Pendidikan dan satuan pendidikan dapat membantu mengatasi kendala-kendala ini dalam pendaftaran IKM. Pada akhirnya keterlibatan dan dukungan penuh dari semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, murid, orang tua, dan pemerintah daerah, menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Sistem Umpan Balik

Sistem umpan balik (feedback system) merupakan suatu mekanisme yang melibatkan pengumpulan informasi, analisis, dan tindakan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja atau hasil suatu sistem atau proses. Proses umpan balik ini dapat dibagi menjadi tiga tahap utama: identifikasi, benahi, dan refleksi. Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan umpan balik dari lapangan dengan berbagai metode dan melibatkan lintas unit utama.

Pada tahap Identifikasi, kegiatan dimulai dengan pengumpulan informasi atau umpan balik dari berbagai sumber yang terkait dengan sistem atau proses yang sedang dievaluasi. Sumber umpan balik dapat berasal dari peserta didik, guru, pengembang, dll. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang berjalan baik dan area yang memerlukan perbaikan. Analisis ini membantu mengidentifikasi titik fokus dan prioritas untuk tindakan perbaikan. Beberapa data yang telah dikumpulkan dan dianalisis adalah Hasil Survei Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP), Hasil Umpan Balik Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), dan Identifikasi Masalah dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka bersama UPT, Dinas Pendidikan dan perwakilan sekolah oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUD Dasmen).

Tahap kedua adalah Benahi. Setelah identifikasi masalah atau area perbaikan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tindakan perbaikan yang konkret. Ini bisa mencakup penyesuaian proses atau perubahan kebijakan, tergantung pada masalah yang diidentifikasi. Tindakan perbaikan kemudian diimplementasikan dalam sistem atau proses. Penting untuk memastikan bahwa perubahan ini dilakukan dengan hati-hati dan bahwa semua pihak terlibat memahami dan mendukung

perubahan tersebut. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan Melakukan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka kepada UPT, Dinas Pendidikan, dan Perwakilan Sekolah dan Melakukan pendampingan kepada UPT dan Dinas Pendidikan terhadap RTL Implementasi Kurikulum Merdeka oleh PAUD Dasmen.

Tahap ketiga berupa Refleksi. Setelah implementasi perbaikan, sistem atau proses dievaluasi ulang untuk melihat apakah perubahan tersebut mendapatkan hasil yang diinginkan. Evaluasi ini dapat melibatkan pemantauan kinerja, survei kepuasan pelanggan, atau indikator lain yang relevan. Hasil evaluasi digunakan sebagai pembelajaran untuk memahami apa yang berhasil dan di mana masih mungkin untuk meningkatkan. Proses ini menciptakan siklus umpan balik yang berkelanjutan, di mana setiap putaran membawa pembelajaran untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Tindakan refleksi yang telah dilakukan adalah evaluasi dan refleksi Implementasi Kurikulum Merdeka bersama UPT kepada Dinas Pendidikan dan satuan pendidikan secara sampel oleh PAUD Dasmen, Survei Implementasi Kurikulum Merdeka oleh PSKP, dan Umpan Balik Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Puskurjar.

Siklus identifikasi, benahi, dan refleksi dalam sistem umpan balik membantu menciptakan lingkungan yang responsif dan adaptif. Dengan terus menerapkan siklus ini, organisasi atau individu dapat secara proaktif meningkatkan kinerja implementasi Kurikulum Merdeka.

E. Keunggulan

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu enabler pencapaian visi Pendidikan Indonesia: mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua satuan pendidikan melalui empat hal. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan adalah lingkungan belajar yang dapat mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan membuat peserta didik merasa tenang dan terlindungi. Lingkungan belajar yang inklusif akan membuat semua peserta didik merasa diterima dan dihargai, terlepas dari latar belakangnya. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

Kedua, Memperkuat Budaya Refleksi, Budaya Belajar, dan Berbagi Sesama Pendidik. Refleksi, belajar, dan berbagi merupakan tiga hal yang saling terkait dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran para guru. Refleksi adalah proses berpikir kembali dan menganalisis pengalaman yang telah terjadi. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Berbagi adalah proses saling memberikan dan menerima informasi dan pengalaman.

Ketiga, mentransformasikan praktik pembelajaran yang berpusat pada pelajar. Dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada pelajar, peserta didik menjadi subjek utama pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Kurikulum Merdeka mendorong satuan pendidikan untuk menerapkan praktik pembelajaran yang berpusat pada pelajar dengan berbagai cara, di antaranya: memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih materi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya; mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama; memberikan umpan balik dan penilaian yang konstruktif; mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Keempat, meningkatkan hasil belajar (literasi dan numerasi) dan membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang penting bagi peserta didik untuk dapat belajar dan berkembang

dengan baik. Karakter pembelajar sepanjang hayat akan membuat peserta didik dapat belajar dan mengembangkan diri secara mandiri di masa depan.

Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini dibanding Kurikulum 2013 yang pertama adalah lebih sederhana dan mendalam. Banyak orang selama ini menyadari jika materi sekolah sangat padat, akibatnya guru merasa kesulitan untuk berdiskusi. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini, guru akan lebih fokus pada pembelajaran. Kemudian, keunggulan kedua adalah pembelajarannya lebih relevan dan interaktif. Dengan mengurangi beberapa materi, maka terdapat ruang untuk menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan implementatif. Sekitar 30% jam pelajaran dialokasikan khusus untuk pembelajaran interaktif. Melalui pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mengembangkan karakter-karakter peserta didik.

Keunggulan selanjutnya adalah lebih Merdeka bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Bagi sekolah, mereka dapat memilih kurikulum mana yang mau dikembangkan. Sedangkan bagi guru, kecepatan mengajar bisa disesuaikan dengan kebutuhan murid. Kemudian, untuk peserta didik terutama di SMA, kalau di kurikulum sebelumnya hanya ada pilihan yang berupa garis besarnya saja (IPA, IPS, dan Bahasa), di Kurikulum Merdeka ini peserta didik dapat lebih fleksibel dalam memilih karena pilihannya ada pada tingkat mata pelajaran.

Keunggulan keempat adalah mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Menerapkan konsep gotong royong dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dukungan dan keterlibatan seluruh pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, dan masyarakat setempat. Ini menciptakan atmosfer positif di sekitar perubahan kurikulum dan membantu mengatasi resistensi potensial. Fleksibilitas

dan dukungan bagi peserta didik untuk bergotong royong ini sekaligus dapat menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.

F. Penutup

Dalam menggali potensi transformasional Kurikulum Merdeka, seringkali muncul miskonsepsi seputar implementasinya. Pada dasarnya Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membangun peserta didik yang lebih mandiri dan kreatif melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan individual. Dalam tataran implementasi, sejatinya Kurikulum Merdeka dapat diintegrasikan secara bertahap dan melibatkan semua pihak terkait untuk memaksimalkan potensinya.

Dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan gotong royong, Kurikulum Merdeka mampu merangsang kreativitas, keaktifan, dan rasa tanggung jawab peserta didik. Hal ini bukan hanya memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang metode pembelajaran yang lebih inovatif, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Dengan kita mampu menggali potensi positif Kurikulum Merdeka, kita dapat membuka jalan menuju transformasi pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Airasian, P. W. (2014). "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives." Pearson.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.). Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Terdapat pada <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat pada <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Terdapat pada <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.
- Gravett, S., & Gainer, J. (2014). Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation. SAGE Publications.
- Marzano, R. J., & Wiggins, G. (2016). Advancing Formative Assessment in Every Classroom: A Guide for Instructional Leaders. ASCD.



TAS LAPTOPKU BERISI BERAS & LAUK DEMI MENGABDI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN

Dr. Das Salirawati, M. Si
Universitas negeri Yogyakarta

Alhamdulillah di ajang apresiasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tendik yang terdiri dari tenaga laboratorium, perpustakaan, dan administrasi tahun 2023 ini, saya dapat turut serta berperan sebagai bagian dari kegiatan yang diselenggarakan oleh Dirjen KSPSTK. Sebagai juri pasti ada kesan dan pesan yang dapat saya ungkapkan melalui tulisan ini. Saya beserta dua teman dalam Tim bertugas menilai 5 Pengawas Sekolah dari Dikmensus, yaitu Pengawas Sekolah yang bertugas di daerah khusus, atau sering disebut daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal. Dengan kata lain, mengawasi sekolah yang berada di daerah pelosok yang sulit dijangkau dan dengan kondisi sekolah yang serba kekurangan fasilitas.

Awalnya berdasarkan penilaian naskah dan video ada keraguan tentang benar tidaknya perjuangan mereka dalam menjalankan tugas sampai sedemikian beratnya menempuh medan perjalanan menuju lokasi sekolah yang akan dikunjungi dan dimonitoring. Hal ini wajar, sebab saat ini di era teknologi canggih apapun dapat dimanipulasi, termasuk kondisi yang ditampilkan di video. Pada akhirnya keraguan saya dan dua teman juri dalam satu Tim terjawab ketika mereka presentasi dan menjawab pertanyaan kami dalam wawancara.

Jujur kami bertiga terkagum-kagum dengan perjuangan mereka, terlebih perjuangan salah satu peserta yang usianya tidak muda lagi, tetapi dengan gigih memantau dan mengunjungi sesering mungkin sekolah yang menjadi tanggung jawab pengawasannya. Bahkan agar tidak merepotkan Kepala Sekolah, bapak yang satu ini selalu membawa beras dan lauk dalam kunjungannya yang ditempuh dua hari agar tidak merepotkan tuan rumah (Kepala Sekolah). Dengan menginap, Bapak Pengawas Sekolah (PS) ini melakukan diskusi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), dan hebatnya Bapak PS ini mengakui jika dirinya tidak dapat menguasai sepenuhnya substansi dari KMB, sehingga melalui diskusi yang dilakukan beliau belajar banyak dari Guru Penggerak yang terlibat dalam forum semi formal tersebut.

Kesan yang mendalam juga terjadi pada PS-PS yang lain yang juga berjuang demi dapat memajukan sekolah yang menjadi tanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan KMB. Ada yang harus menempuh selama dua hari agar sampai sekolah tujuan dan menginap di perjalanan karena harus menunggu kapal yang datang keesokan harinya. Bahkan ada PS yang tidak dapat melakukan pendampingan dan pengawasan secara langsung di bulan Desember, Januari, sampai Februari, karena terkendala cuaca yang sangat ekstrim, dimana banyak hujan dan badai yang tidak memungkinkan kapal mampu menembus cuaca buruk tersebut untuk menuju sekolah binaan. Namun dengan semangatnya tetap dapat membina dan membimbing melalui daring pada sekolah tersebut.

Selain Pengawas Sekolah, Tim kami juga mendapat tugas tambahan menilai 13 Kepala Sekolah (Kepsek) SMP dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan presentasi dan wawancara menunjukkan masih adanya Kepsek yang kurang tepat dalam memahami pembelajaran diferensiasi dan juga makna dari KMB secara komprehensif. Hal ini menjadi PR bagi Dirjen KSPSTK dan GTK untuk merencanakan pelatihan tentang makna dan implementasi KMB yang tepat, baik bagi KSPSTK maupun

guru-guru di seluruh Indonesia. Sekedar masukan, mungkin Dirjen KSPSTK maupun Dirjen GTK dapat melakukan safari pelatihan Kurmer, khususnya ke sekolah-sekolah yang berada pada lokasi 3T dengan melibatkan juri-juri dalam apresiasi KSPSTK 2023 sebagai nara sumbernya, sehingga jalinan kerja sama tetap berjalan dan silaturahmi diantara juri-juri terjalin dengan baik.

Berdasarkan presentasi dan wawancara terhadap ketiga belas Kepsek SMP, terdapat dua peserta yang menurut kami bertiga keduanya sangat istimewa. Keduanya masih relatif muda, tetapi sangat gigih dalam membantu memajukan sekolah yang dipimpinnya melalui aktivitas yang dipilih. Salah satunya Kepsek dari Kota Sorong, meskipun dengan keterbatasan sinyal dan jaringan internet yang tidak stabil, tetapi beliau berjuang untuk menerapkan KMB berbasis digital. Bentuk program atau aplikasi apapun dicoba untuk diterapkan. Bahkan agar dapat memberi contoh, beliau terlebih dahulu mempelajari sendiri berbagai program atau aplikasi digital, baru kemudian ditularkan di sekolahnya kepada guru-guru semua mapel.

Kegigihan dan dedikasi yang luar biasa juga ditunjukkan oleh Kepsek yang mungkin termuda dari seluruh peserta apresiasi Kepsek, berasal dari Provinsi Sulut. Semula SMP yang dipimpinnya hanya memiliki 29 siswa, tetapi dengan perjuangan beliau sampai akhirnya dapat memiliki 107 siswa. Sedangkan guru yang ada di sekolahnya hanyalah 9 guru, sehingga terdapat beberapa guru yang merangkap mengajar mata pelajaran yang masih serumpun. Meskipun kondisi sekolahnya serba minim SDM, fasilitas, dan lain-lain, tetapi tidak menyurutkan semangatnya untuk meraih Sekolah Penggerak. Setelah status Sekolah Penggerak tercapai, beliau tidak puas begitu saja, beliau berusaha mengimbaskan ke sekolah-sekolah lain di sekitarnya dengan membuat penjelasan semua hal yang berkaitan dengan KMB dalam bentuk video yang dishare-kan lewat *YouTube*.

Menang atau kalah adalah hal yang biasa dalam suatu perlombaan, yang lebih penting semoga semua yang sudah dikirim sebagai perwakilan dalam lomba apresiasi KSPSTK tahun 2023 tidak surut semangatnya untuk meningkatkan kualitas diri dan juga kualitas guru-guru dan tendik di bawah pimpinannya. Mari kita menyadari bahwa berbuat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tugas mulia yang akan dipetik di akhir hayat kita, artinya perjuangan kita tidaklah sia-sia. Menjadi apapun kita, tidak harus berprestasi menghasilkan penghargaan dan piala, tetapi dapat mewarnai lingkungan kerja dengan hal-hal yang positif dan membangun itu sudah sangat hebat. Selamat berjuang, mari kita BERGERAK BERSAMA, RAYAKAN MERDEKA BELAJAR





GENUINELY HUMBLE LEADER; KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) IDOLA

Dr. Sumi Lestari, S. Psi., M. Si
(Dosen Psikologi Universitas Brawijaya)

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan dan terima kasih kepada Direktorat KSPSTK yang memberikan kesempatan kepada saya belajar banyak hal. Pada saat saya memperoleh amanah sebagai juri pusat KSPSTK khususnya di Kepala Sekolah SMA sejak tahun 2022 dan 2023. Kesempatan yang sangat berharga bagi saya, karena banyak belajar dengan para juri maupun dari peserta kepala sekolah terbaik perwakilan dari seluruh provinsi di Indonesia. Pembelajaran yang memukau bagi saya adalah ketika para pemimpin (kepala sekolah) mempresentasikan praktik baiknya dengan diversitas style mereka dengan kerendahan hati dan sopan santun.

Praktik baik yang disampaikan beberapa peserta kepala sekolah SMA menerapkan gaya kepemimpinan humble leadership dalam mengelaborasi kurikulum merdeka di masing-masing sekolahnya. Tak heran jika dari 33 peserta merupakan kepala sekolah terbaik dari perwakilan masing-masing provinsi yang dapat menginspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya. Gaya kepemimpinan *humble leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang rendah hati memainkan peran penting dalam membentuk masa depan siswa dan seluruh masyarakat sekolah yang lebih baik, bermutu dan berkarakter tinggi. Inilah kunci untuk menginspirasi dan memimpin dengan hati dan ketulusan. Seorang pemimpin yang rendah hati bukan hanya sebagai pemimpin atau atasan yang fokus pada melakukan hal dengan benar tetapi juga melakukan suatu hal yang benar dengan

memberikan banyak ruang, waktu dan kesempatan berkembang, memberikan dukungan emosional, material dan moral bagi guru-guru dan peserta didik. Dengan menerapkan *humble leadership* maka akses informasi dan komunikasi lebih terbuka dan transparan, yang mampu menjembatani kesenjangan antara nilai dan perilaku yang ada di sekolah, sehingga tercipta situasi kerja yang nyaman.

Kerendahan hati seorang kepala sekolah menjadi point penting dalam proses transisi organisasi, menghadapi berbagai tantangan, permasalahan dan hambatan yang kompleks di sekolah. *Humble leader* mahir dalam memposisikan diri sebagai pembelajar sekaligus pendengar yang baik bagi guru dan siswanya. Selain itu merupakan salah satu gaya kepemimpinan masa kini yang diidolakan, dimana *humble leadership* memiliki beberapa komponen yakni pertama, *intellectual humility* artinya bahwa seorang pemimpin yang memiliki karakteristik terbuka pada tindakan dan pikiran untuk mengembangkan diri untuk terus belajar berbagai hal, dari manapun, dengan siapapun dan kapanpun. Kedua *moral humility* merupakan bagaimana seorang pemimpin dipandang, memandang dan keterbukaan memperlakukan orang terhadap pencapaian dan tidak merasa eksklusif terhadap kelebihan dirinya, sehingga memunculkan sikap objektif terhadap lingkungannya. Misal seorang kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru-guru yang mampu mempublish hasil karyanya di jurnal, dengan tujuan memberikan support dalam meningkatkan budaya meneliti. Ketiga *personal humility* yakni kebesaran hati seorang pemimpin berbagi ruang atau legitimasi pertumbuhan dan kesempatan guru-guru. Pemimpin yang memiliki *personal humility* tidak selalu memposisikan sebagai *center of attention* namun memiliki manajemen diri yang baik, tidak menganggap dirinya selalu dilayani, didengarkan dan dihormati karena kekuasaan yang dimilikinya. Sebaliknya justru merangkul dan duduk mendengarkan kata hati dan keluhan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat sekolah tanpa menghakiminya demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Humble leader memposisikan diri sebagai mentor dan coach dalam mengembangkan potensi dan kompetensi guru serta peserta didik, hal ini telah diterapkan oleh seluruh kepala sekolah SMA yang mengikuti kegiatan apresiasi KSPSTK GTK

Kemdikbud, dimana mereka telah melakukan supervisi kepada guru-guru yang ada di sekolahnya maupun memberikan pengimbasan ke sekolah lain guna membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Dampak penerapan kepemimpinan kerendahan hati atau humble leadership yakni mampu membangun hubungan yang kuat, harmonis antara kepala sekolah dengan civitas akademika sekolah dan memicu semangat kerja serta dedikasi yang tinggi. Kemudian mampu menumbuhkan budaya inklusif dan suportif guna memelihara lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan proses pembelajaran serta meningkatkan perkembangan peserta didik karena merasa didengarkan, dipahami dan didorong untuk mencapai potensi penuh. Adapun beberapa pilar dalam humble leadership diantaranya a). kepedulian yaitu perhatian yang tulus kepada kebutuhan-kebutuhan dan pengembangan guru serta peserta didik. b). ketulusan dalam bekerja, berkaitan erat dengan kesediaan mendengarkan dan belajar dari orang lain. c) kekuatan dalam manajemen diri dan kemampuan empati pada orang lain.

Demikian pembelajaran yang saya peroleh ketika menjalankan amanat sebagai juri kepala sekolah SMA. Saya bangga dan bahagia dapat belajar bersama dengan para pemimpin (kepala sekolah) SMA yang tidak hanya sekedar memerintah namun juga menunjukkan cara menggapai kesuksesan bersama dengan ketulusan dan kerendahan hati mereka, penuh perjuangan, tanpa mengenal lelah dan patah semangat untuk tetap bertekad mencerdaskan generasi penerus bangsa menerapkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat tersirat pada sikap, tutur kata, keramahan, kesederhanaan dan budi pekerti para pemimpinnya. Semoga pendidikan di Indonesia semakin maju, bermutu dan berkualitas serta berkarakter. Aamiin...



MANAGEMENT of CRISIS **SOLUSI PENGAWAS DALAM MENJALANKAN FUNGSI PENDAMPINGAN**

Dr. Asep Tapip Yani, M.Pd.

Ketua Umum DPP Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia

Apresiasi KSPSTK inovatif adalah suatu ajang yang memberikan penghargaan kepada para pengawas sekolah yang telah menunjukkan inovasi dan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam setiap kompetisi, peran juri sangat penting untuk menilai dan memberikan penilaian terhadap kinerja para peserta. Banyak yang menarik diceritakan tentang peserta, dari sisi keunikan, kehebatan dana tau hal-hal yang mengejutkan dari peserta. Pun demikian, kesan, pesan dan saran dari juri setelah berjibaku dengan sengitnya giat penjurian dapat disampaikan dalam Bunga Rampai Apresiasi KSPSTK 2023. Inilah ceritanya:

A. Keunikan Peserta Lomba

1. ***Pendekatan Kontekstual.*** Beberapa peserta menunjukkan keunikan dengan menerapkan pendekatan yang sangat kontekstual terhadap realitas sekolah binaan mereka. Mereka tidak hanya menciptakan inovasi, tetapi juga mampu mengadaptasikannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik dari lingkungan sekolah binaannya.
2. ***Partisipasi Aktif Siswa.*** Ada peserta yang menarik perhatian juri dengan menciptakan program-program inovatif yang melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa dalam proses pengembangan dan implementasi inovasi

menunjukkan partisipasi yang kuat dan memberikan dampak positif pada motivasi belajar. (Catatan juri: Sebenarnya inovasi peserta tersebut sudah lumrah dilakukan di daerah lain Indonesia yang lebih maju. Tetapi karena di daerah peserta tersebut informasi tentang inovasi yang dipilih adalah hal yang sama sekali baru bagi dia dan daerahnya, juri memakluminya)

3. ***Penggunaan Teknologi yang Kreatif***. Sejumlah peserta menunjukkan kehebatan dalam mengintegrasikan teknologi secara kreatif dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Penggunaan aplikasi, platform digital, dan alat teknologi lainnya secara inovatif memberikan efisiensi dan efektivitas yang signifikan. Bahkan ada yang sudah mempatenkannya dengan mencatatkannya sebagai Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) di Kemenkumham.

B. Kehebatan Peserta

1. ***Transformasi Pendidikan Karakter***. Kehebatan peserta tercermin dalam kemampuan mereka untuk menciptakan transformasi dalam pendidikan karakter. Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial siswa di sekolah binaannya.
2. ***Pemecahan Masalah yang Kreatif***. Peserta menunjukkan kehebatan dalam merancang solusi kreatif untuk masalah-masalah yang dihadapi sekolah binaan. Penggunaan strategi yang inovatif dan pemecahan masalah yang *out-of-the-box* menandai kemampuan mereka dalam menciptakan perubahan positif yang kontekstual dan bermakna.
3. ***Inklusi dan Keanekaragaman***. Beberapa peserta menonjol dengan usaha mereka dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mengakomodasi keberagaman siswa di sekolah binaan. Keberhasilan dalam mendorong dan memotivasi warga sekolah binaan menciptakan ruang belajar yang ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang

atau kemampuan, menunjukkan kehebatan dalam memahami dan merespons kebutuhan unik masing-masing sekolah binaan.

C. Hal Mengejutkan Dari Peserta

1. ***Pengelolaan Krisis dengan Bijak.*** Ada peserta yang mengejutkan juri dengan kemampuan mereka dalam mengelola krisis dengan bijak. Baik itu dalam menghadapi tantangan eksternal, seperti kondisi geografis, bencana alam, atau masalah internal, peserta mampu memberikan respons yang terukur dan efektif bagi sekolah binaannya.
2. ***Inovasi Sosial.*** Beberapa peserta mengejutkan juri dengan menghadirkan inovasi sosial yang tidak hanya berdampak di dalam sekolah binaan, tetapi juga di masyarakat sekitar. Proyek-proyek ini menciptakan perubahan positif yang lebih luas dan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial.
3. ***Kemitraan Luar Biasa.*** Ada peserta yang mengejutkan dengan kemampuan mereka dalam membentuk kemitraan yang luar biasa dengan lembaga atau perusahaan di luar dunia pendidikan. Keterlibatan eksternal ini memberikan sumber daya tambahan dan peluang yang signifikan bagi sekolah binaan.
4. ***Penerapan Metode Pembelajaran Alternatif.*** Beberapa peserta menunjukkan keberanian dengan menyarankan dan menawarkan penerapan metode pembelajaran alternatif yang jarang ditemui. Mereka mungkin menggabungkan seni, teknologi, atau pendekatan eksperimen yang tidak konvensional untuk mencapai hasil pembelajaran yang mendalam di sekolah binaannya.
5. ***Responsibilitas Terhadap Lingkungan.*** Mengejutkan juri, beberapa peserta menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan sekolah binaannya. Dalam usaha untuk menciptakan sekolah berkelanjutan,

mereka mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dan mendidik siswa tentang pentingnya pembangunan lingkungan yang keberlanjutan.

Keunikan, kehebatan, dan hal-hal mengejutkan dari peserta apresiasi pengawas sekolah inovatif menjadi platform yang menginspirasi dan merangsang pertukaran ide dan praktik terbaik dalam dunia pendidikan.

D. Kesan Juri

1. ***Kreativitas dan Inovasi.*** Juri tentu akan memberikan nilai tinggi pada pengawas sekolah yang dapat menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam mengatasi tantangan di lingkungan sekolah binannya. Kreativitas tersebut dapat tercermin dalam implementasi program-program baru, penggunaan teknologi, atau pendekatan pembelajaran yang inovatif di sekolah binaan.
2. ***Dampak Positif.*** Juri akan memberikan nilai positif kepada pengawas sekolah yang mampu menciptakan dampak positif bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah binaan secara keseluruhan. Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan suasana belajar akan menjadi faktor penentu dalam penilaian.
3. ***Pemahaman Terhadap Tantangan Sekolah.*** Juri akan memberikan apresiasi kepada pengawas yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap tantangan yang dihadapi sekolah binaannya. Kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dengan solusi yang tepat akan menjadi nilai tambah.
4. ***Kemampuan Leadership.*** Aspek kepemimpinan pengawas sekolah juga akan menjadi fokus penilaian juri. Kemampuan memimpin, memotivasi, dan menggerakkan seluruh anggota sekolah binaan menuju tujuan bersama akan menjadi nilai tambah yang sangat dihargai.

5. **Keterlibatan dan Kolaborasi.** Juri akan memberikan nilai tinggi pada pengawas sekolah yang dapat menunjukkan keterlibatan aktif dan kemampuan untuk bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komunitas setempat. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistic di sekolah binaannya.
6. **Kebertanggungjawaban.** Aspek kebertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan keputusan juga menjadi sorotan juri. Pengawas sekolah yang dapat bertanggung jawab terhadap kebijakan, program, dan hasil pembelajaran di sekolah binaan akan mendapatkan nilai tambah.
7. **Adaptasi terhadap Perubahan.** Juri akan memberikan apresiasi pada pengawas sekolah yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan. Dalam era yang terus berubah, kemampuan untuk menghadapi dan merespon dinamika baru menjadi kriteria penting.
8. **Pemantauan dan Evaluasi yang Efektif.** Pengawas sekolah yang mampu melakukan pemantauan dan evaluasi secara efektif terhadap program-program inovatif akan mendapatkan penilaian positif. Kemampuan untuk mengukur dampak dan hasil dari inovasi yang diterapkan merupakan hal yang sangat dihargai.

E. Pesan Juri

1. **Teruslah Berinovasi.** Pesan utama dari juri adalah untuk terus mendorong pengawas sekolah untuk berinovasi. Inovasi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.
2. **Berfokus pada Dampak Positif.** Juri menekankan pentingnya fokus pada menciptakan dampak positif. Tidak hanya menciptakan perubahan untuk diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah binaan secara keseluruhan.

3. ***Pemahaman yang Mendalam.*** Pesan juri mencakup pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap realitas sekolah binaan. Hanya dengan pemahaman yang baik, pengawas sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan dan menciptakan solusi yang efektif di sekolah yang menjadi binaannya.
4. ***Pentingnya Kepemimpinan yang Efektif.*** Juri menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan dalam mengelola dan mengarahkan sekolah binaan. Pengawas diingatkan untuk terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka agar dapat memberikan kontribusi maksimal dan memudahkan dalam proses pendampingan.
5. ***Berfokus pada Pembelajaran Berkelanjutan.*** Juri mendorong pengawas sekolah untuk terus fokus pada pembelajaran berkelanjutan di sekolah binaan, bukan hanya bagi siswa tetapi juga untuk diri mereka sendiri dan staf sekolah. Proses belajar harus menjadi pondasi untuk pengembangan diri yang berkelanjutan.
6. ***Mendorong Partisipasi Komunitas.*** Pesan juri mencakup pentingnya membangun dan memelihara hubungan dengan komunitas sekitar sekolah binaan. Pengawas sekolah diharapkan dapat menjadi penghubung antara sekolah binaan dan masyarakat, sehingga tercipta sinergi yang positif.
7. ***Pengembangan Profesionalisme.*** Juri menyarankan pengawas sekolah untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi. Pengawas yang berkomitmen untuk meningkatkan diri sendiri juga akan memberikan inspirasi kepada staf sekolah binaannya.
8. ***Berbagi Best Practice.*** Juri mendorong pengawas sekolah untuk berbagi praktik terbaik dengan komunitas pendidikan. Dengan berbagi pengalaman positif, dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas.

Apresiasi pengawas sekolah inovatif bukan hanya sekadar penghargaan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pertukaran ide dan praktik terbaik. Pesan dari juri menjadi panduan berharga bagi pengawas sekolah dalam mengembangkan diri dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

F. Saran Juri

Untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan program lomba apresiasi pengawas sekolah, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. ***Pengembangan Kriteria Penilaian.*** Perluasan kriteria penilaian untuk mencakup lebih banyak aspek, seperti keberlanjutan, dampak sosial, dan efektivitas dalam mengatasi tantangan spesifik di sekolah binaan.
2. ***Pelibatan Para Pemangku Kepentingan.*** Meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, dalam proses seleksi dan penilaian. Ini dapat memastikan bahwa perspektif semua pihak terwakili.
3. ***Pengembangan Juri yang Terlatih.*** Melibatkan juri yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dalam bidang kepemimpinan pendidikan, inovasi, dan manajemen sekolah. Mereka harus diberikan pelatihan reguler untuk memahami tren terkini dan praktik terbaik dalam pendidikan.
4. ***Peningkatan Transparansi.*** Membuat kriteria penilaian dan proses seleksi lebih transparan untuk peserta dan pemangku kepentingan. Ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang harapan para pihak atas kegiatan apresiasi KSPSTK.
5. ***Pendanaan dan Penghargaan yang Menarik.*** Menyediakan dana lebih besar untuk penghargaan dan insentif bagi para pemenang. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta serta memberikan pengakuan yang layak untuk usaha mereka.

6. ***Mendorong Kolaborasi Antar-Sekolah.*** Membuka peluang untuk kolaborasi antar-sekolah, di mana pengawas sekolah pemenang dapat berbagi praktik terbaik dengan sekolah lain. Ini dapat memperluas dampak positif ke berbagai lingkungan pendidikan.
7. ***Penekanan pada Penggunaan Teknologi.*** Mendorong penggunaan teknologi dalam pengelolaan dan pelaksanaan program apresiasi. Platform digital dapat memudahkan proses pendaftaran, pengiriman materi, dan penilaian, serta memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efisien.
8. ***Inklusivitas dan Keanekaragaman.*** Menekankan pada inklusivitas dan keanekaragaman dalam penilaian peserta. Memastikan bahwa apresiasi mencakup berbagai konteks sekolah, termasuk lingkungan pedesaan, perkotaan, dan daerah terpencil.
9. ***Pemberdayaan Peserta untuk Berkembang.*** Memberikan dukungan dan sumber daya bagi peserta yang tidak memenangkan apresiasi untuk terus mengembangkan ide dan inovasi mereka. Ini dapat menciptakan budaya belajar berkelanjutan di antara para pengawas sekolah.
10. ***Evaluasi dan Umpan Balik Terbuka.*** Mengadakan sesi evaluasi dan umpan balik terbuka setelah giat apresiasi selesai. Hal ini dapat membantu penyelenggara untuk mengevaluasi keberhasilan program, mengidentifikasi area perbaikan, dan mendengarkan masukan dari peserta dan juri.

Saran-saran ini mungkin saja ada yang sudah dilakukan tetapi penulis yakin masih memerlukan penguatan. Harapan, program apresiasi pengawas sekolah dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan dunia pendidikan. **BERGERAK BERSAMA RAYAKAN MERDEKA BELAJAR.** Terima kasih.



BERKOMUNIKASI REACH: PINTU MASUK MEYAKINKAN ORANG (Catatan bagi Kepala SMA Peserta Apresiasi HGN Tahun 2023)

Hendarman, Ph. D

(Analisis Kebijakan Ahli Utama pada Kemendikbudristek)

Banyak orang yang mengatakan bahwa belajar itu tidak mengenal usia. Anak-anak, remaja, maupun orang tua dapat kapan saja belajar. Syaratnya sebenarnya sederhana sekali yaitu memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat. Dunia dimana kita hidup juga merupakan 'sekolah' yang begitu luas. Tidak terbilang hal yang dapat dan harus dipelajari di dunia ini. Tetapi yang tampaknya lebih menarik adalah belajar mengenai kehidupan dan segala sesuatu di dalamnya.

Teringat apa yang dikatakan Bapak Pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hadjar Dewantara. Beliau merupakan pendiri dari Sekolah Taman Siswa, yang didirikan pada tanggal 3 Juli 1922. Sekolah ini memiliki sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan kebudayaan bangsa Indonesia serta mengedepankan kepentingan rakyat. Kata-kata yang sangat menarik dari beliau adalah "Semua Tempat adalah Sekolah dan Semua Orang adalah Guru".

Dapat disimpulkan dari ungkapan tersebut, bahwa kita bisa mendapatkan pelajaran maupun ilmu bukan hanya ketika di Sekolah dan bukan hanya dari Guru kita. Artinya, dimanapun tempatnya kita bisa mendapatkan pelajaran serta ilmu baru,

dan siapapun orangnya ia bisa memberikan pelajaran dan ilmu kepada kita selama kita mau menyadarinya dan mau untuk terus belajar.

Itulah yang terjadi kepada diri saya, manakala ditugasi oleh Direktorat KSPSTK (Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan) sebagai juri pada Acara Guru Nasional Tahun 2023. Ini merupakan pertama kali saya ditugasi sebagai juri dan ajang ini, walaupun secara umum, saya sudah dipercayai menjadi penilai maupun reviewer beberapa beasiswa seperti Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dan Beasiswa Indonesia Maju (BIM), di samping juga dalam konteks jabatan fungsional analis kebijakan yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN).

Bertatap muka dan menilai Kepala Sekolah Menengah Atas yang luar biasa dari seantero Indonesia menjadi sesuatu yang sangat mengesankan dan sekaligus menjadi media pembelajaran dari keberhasilan figur-figur berprestasi itu. Masing-masing kepala sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri yang tentunya dilatarbelakangi dari konteks sosial budaya dan geografi mereka berkhidmat selama ini. Pengalaman yang mereka peroleh selama bertahun-tahun tentu saja menjadi faktor pendukung untuk menjadikan mereka figur yang memiliki ketahananmalangan yang kuat menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang ditemui dalam kehidupan keseharian mereka.

Yang menarik adalah manakala mereka menyampaikan apa yang sudah dilakukan untuk mendiseminasikan program yang sudah dilakukan di dalam sekolah dan kemudian berinteraksi dengan sekolah-sekolah lain karena tuntutan sebagai Sekolah Penggerak. Dari apa yang diungkapkan mereka untuk meyakinkan kami para penilai bahwa mereka adalah insan-insan yang patut digugu dan ditiru dan sebagai “role-model”, bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Apalagi waktu yang diberikan untuk menyampaikan prestasi dan kinerja mereka terhitung sangat singkat. Tentunya kemampuan mengolah kata

dan mengomunikasikan dalam bahasa yang sederhana dan mudah ditangkap menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para Kepala Sekolah tersebut.

Tidak jarang, persiapan yang sudah dilakukan dengan baik, bisa saja menjadi hilang tujuan karena pertanyaan yang diajukan tim juri yang satu sama lain juga bervariasi. Variasi dari tim juri ini merupakan hal yang wajar karena dilatarbelakangi perbedaan profesi yang dilakukan masing-masing juri. Sehingga acapkali terjadi, para Kepala SMA harus mengernyitkan dahinya dan mencoba mencari jawaban yang kiranya relevan dan juga kiranya dapat “memuaskan” tim juri. Ada kalanya juga, munculnya pertanyaan yang tidak diantisipasi karena dari cara menanyakan oleh tim juri yang memiliki kekhususan mungkin mengacaukan skenario persiapan para kepala sekolah yang cenderung merujuk mutlak kepada pedoman yang ada.

Yang harus diacungkan jempol dari para Kepala SMA dimana saya menjadi salah satu juri adalah bagaimana mereka mengartikulasikan pengalaman dengan membungkus dalam bahasa komunikasi yang cukup menarik dan mencerahkan. Para kepala sekolah dengan karakter dan cara masing-masing mencoba mengungkapkan apa yang ditulis dan yang disiapkan dalam salindia power point dengan satu tujuan yaitu dapat menginspirasi, meyakinkan, dan memperoleh perhatian lebih dari tim juri.

Apa yang dilakukan para Kepala SMA dalam apresiasi HGN tersebut secara tidak langsung telah merefleksikan sejumlah pendapat yang mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi ini sangat diperlukan oleh kepala sekolah terutama untuk mengartikulasikan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya (Bennis & Nanus, 1997 ; Kotter, 1990 ; Melrose, 1997 ; Neuschel, 1998), sehingga dapat dipahami secara sama oleh berbagai pemangku kepentingan. Apa yang ditunjukkan para kepala SMA itu juga sebagai indikator efektivitas kepala sekolah yang menurut Bass, 1990 ; Hackman & Johnson, 1996 , sangat

ditentukan sejauhmana keterampilan berkomunikasi yang dimiliki; serta untuk meyakinkan dan menginspirasi munculnya berbagai inisiatif, inovasi dan terobosan-terobosan (Block, 1987 ; Melrose, 1997; Neuschel, 1998).

Hal lain yang harus diapresiasi dari Kepala SMA apresiasi HGN Tahun 2023 yaitu bahwa mereka sesungguhnya dalam berkomunikasi selama proses wawancara telah menerapkan lima hukum dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, yaitu the 5 Inevitable Laws of Effective Communication (lima hukum komunikasi efektif). Hukum ini lebih dikenal dengan sebutan REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble)



TENAGA LABORATORIUM SEKOLAH: THE HIDDEN FIGURES

Abdurachman Effendi, ST.,M.Ti
(Praktisi Pendidikan; Universitas Lampung)

Pagi ini cuaca tampak cerah meskipun hanya terlihat dari balik jendela kaca. Suasana di dalam hotel ramai dan sebagian besar peserta sedang sibuk menikmati sarapan pagi, sebagian lagi terlihat sudah siaga dan bersiap di depan ruang presentasi. Setelah selesai seruput kopi pagi dengan selingan senda gurau bersama kolega, tiba saatnya masuk ke ruangan paparan peserta.

Tahun ini adalah tahun ke empat menjadi penilai apresiasi bagi tenaga laboratorium sekolah setelah terjedah empat tahun oleh wabah covid 19. Diawali pengundian nomor urut, satu persatu peserta memasuki ruangan untuk memaparkan karya inovatif yang telah dilakukan terkait pengelolaan laboratorium sekolah. Semua peserta menampilkan karya inovatif yang menarik, terbaru dan bermanfaat untuk laboratorium sekolah. Kepada salah satu peserta saya bertanya “Mengapa Anda tertarik melakukan hal tersebut? Bukankah paradigma selama ini hal yang Anda lakukan menjadi tugas seorang guru, jangan-jangan Anda ini adalah guru?” “Maaf, Pak. Saya tenaga laboratorium sekolah bukan guru meskipun beberapa kali saya dipromosikan menjadi guru tapi saya tetap memilih menjadi tenaga laboratorium sekolah”, ujar peserta tersebut dengan

lugas dan tegas. "Mengapa Anda menolak menjadi guru? Bukankah menjadi guru adalah dambaan banyak orang dan secara kualifikasi Anda masuk syarat?" selidikku padanya. "Bapak betul dan saya sepakat, saya sudah sebelas tahun bekerja sebagai tenaga laboratorium sekolah. Izin, Pak, bagi saya membimbing dan melatih siswa di sekolah bukan hanya tugas seorang guru. Seorang tenaga laboratorium sekolah pun memiliki kewajiban yang sama khususnya di laboratorium dan selama ini saya merasa bahagia dan nyaman melakukan hal tersebut. Apalagi jika siswa yang saya bimbing dan latih tersebut berhasil menyelesaikan kreatifitas dan karyanya," jawab peserta itu dengan penuh semangat. "Di laboratorium sekolah dengan fasilitas alat dan bahan yang tersedia, saya ingin melatih dan membimbing siswa untuk berfikir dan beraktifitas ilmiah selain belajar konsep dan teori di ruang kelas. Saya meyakini setiap siswa memiliki minat dan bakat berbeda maka saya mencoba untuk memfasilitasi dan membantu mengembangkan minat dan bakat tersebut. Menurut saya hal ini selaras dengan tujuan mulia dari konsep merdeka belajar" ujar peserta tersebut.

Laboratorium merupakan salah satu unit penunjang strategis kegiatan pendidikan di satuan pendidikan. Laboratorium merupakan sarana bagi peserta didik dan guru, dalam melakukan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Agar dukungan laboratorium terhadap setiap kegiatan tersebut berlangsung efektif, laboratorium harus dikelola secara profesional agar seluruh sarana dan prasarana seperti peralatan, bahan, metode, utilitas, dan lingkungan kerja laboratorium dikelola secara optimal, sehingga mampu menghasilkan data/prototipe produk yang bermutu. Selain pemenuhan infrastuktur, laboratorium juga harus memiliki dan menerapkan standar sistem manajemen mutu pengelolaan agar seluruh sumber daya yang ada dikelola secara profesional, berorientasi kepada laboratorium yang kompeten yang mampu menghasilkan data yang valid atau prorotipe produk yang bermutu dengan memperhatikan aspek persyaratan keselamatan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan secara berkelanjutan. Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3), Biosafety, Good Laboratory Practices, ISO-9001, ISO-14000, atau ISO/IEC 17025 merupakan standar yang perlu dipertimbangkan untuk diadopsi dan diterapkan di laboratorium.

Memperhatikan hal-hal tersebut diatas, laboratorium sekolah harus dikelola oleh tenaga profesional yang memiliki kualifikasi bidang sesuai dan kompeten mengelola laboratorium. Stigma laboratorium sekolah sebagai tempat kerja bagi pegawai yang malas dan berpendidikan rendah harus diubah. Seorang tenaga laboratorium sekolah adalah pahlawan pendidikan dan sebagai pahlawan tak mesti ada di atas panggung. Meskipun sebagai sosok tak terlihat, tersembunyi tanpa ada perhatian namun perannya cukup penting dalam mewujudkan impian peserta didik bisa tercapai.

Point Of View dari wawancara yang telah dilakukan kepada peserta antara lain:

- **Pertama:** Menjadi tenaga laboratorium sekolah memiliki peran penting bagi kemajuan dunia pendidikan. Laboratorium sekolah merupakan unit penunjang dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dasar dan menengah serta menjadi penggerak implementasi kurikulum merdeka.
- **Kedua:** Di saat banyak orang berupaya untuk berprofesi sebagai guru maka profesi tenaga laboratorium sekolah adalah pilihan pekerjaan yang mulia. Meskipun sebagai profesi penunjang dan merupakan sosok tak terlihat namun tetap berkontribusi bagi kesuksesan peserta didik.
- **Ketiga:** Mengelola laboratorium sekolah bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Tenaga laboratorium sekolah harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai standar. Kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki tenaga laboratorium sekolah dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi, mengembangkan dan membagikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik.

- **Keempat:** Sebagai pendukung strategis proses pembelajaran, tersedianya laboratorium kompeten di satuan pendidikan merupakan keniscayaan. Kompetensi laboratorium bisa dicapai melalui pengelolaan profesional oleh tenaga laboratorium sekolah yang kompeten, yang mampu mengelola fasilitas laboratorium sesuai standar yang ditetapkan, mengikuti perkembangan iptek mutakhir. Perkembangan sistem tata kelola laboratorium yang sangat cepat sesuai perkembangan teknologi peralatan dan bahan laboratorium membutuhkan daya adaptasi yang cepat pula dari tenaga laboratorium sekolah, sehingga pemenuhan kompetensi personil terhadap hal tersebut mutlak diperlukan.



M N E M O N I K dan C O C O K O L O G I **STRATEGI KREATIF & UNIK MEMBUAT KARYA NYATA APRESIASI**

Ahmad Suaidi, ZA, S. Pd

(Professional Trainer Lead Coaching and Training)

A. Teriakan Akar Rumput Melalui Karya Nyata

Apresiasi Kepala Sekolah, Pengawas dan Tenaga Kependidikan merupakan media bagi para insan pengabdian pendidikan dari berbagai provinsi se Indonesia untuk mendemonstrasikan, mengabarkan, membagikan dan menunjukkan berbagai ide dan gagasan yang telah dipraktikkan, bukan sekedar angan-angan atau teori dalam memerankan diri sebagai kepala sekolah, pengawas atau tenaga kependidikan. Materi dan pengalaman nyata yang dituangkan dalam tulisan dan karya peserta adalah bukti kesungguhan mereka dalam memerankan diri sebagai kepanjangan tangan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan berkualitas dengan segala dinamika lapangan yang tak seindah seperti yang kita bayangkan.

Berdasarkan naskah dan hasil diskusi selama kegiatan penjurian, sesungguhnya banyak hal yang dapat dijadikan bahan umpan balik tentang potret keberhasilan pelaksanaan kebijakan transformasi pendidikan di level *grassroot* (akar rumput), antara lain perlunya fasilitasi dan penguatan komunitas antar kepala sekolah secara nasional agar dapat berbagi

praktik baik tentang *managerial skills*, SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kelola), dan berbagai ide/gagasan dalam mengatasi masalah internal dan eksternal sekolah, sehingga mampu mendorong kepala sekolah untuk menciptakan terobosan yang baru sesuai dengan karakter, situasi dan kondisi masyarakat yang berbeda-beda di masing-masing daerah sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dan guru untuk mencurahkan ide dan gagasan dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Perlu penguatan pemahaman dan penegasan bahwa inovasi dalam proses implementasi kurikulum merdeka tidak selalu identik dengan pemanfaatan teknologi berbasis IT. Kepala Sekolah dapat melakukan berbagai kreasi dan inovasi memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dan sekitarnya untuk memberikan ruang bagi anak dalam mengeksplorasi minat dan potensinya, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan. **Sarana boleh terbatas, tetapi kreatifitas dan ihtiar (usaha) itu tanpa batas.**

B. Menjadi Juri Itu Sesungguhnya Belajar

Penulis bersyukur dapat berkontribusi sebagai juri di apresiasi ini. Peserta apresiasi adalah orang-orang yang luar biasa yang telah mendedikasikan diri dan berjuang tanpa kenal keterbatasan untuk menjadi penjaga bangsa Indonesia melalui pendidikan. Mereka adalah garda depan yang langsung berhadapan dengan berbagai persoalan, kesulitan, keterbatasan dan bahkan ancaman. Penulis meyakini bahwa apa yang mereka sampaikan hanya sebagian kecil dari jerih payah yang telah dilakukan; dan semua itu belum tentu mampu Saya (juri) lakukan.

Kesempatan menjadi juri adalah kesempatan emas **untuk belajar banyak** berbagai data, fakta dan informasi yang disampaikan peserta. Belajar tentang sebuah **kreatifitas** dan ihtiar tanpa batas, **ketangguhan** menghadapi berbagai

persoalan, **kesabaran** mencari dan menemukan solusi sampai berhasil, serta **ketahanan** dalam memenuhi semua ketentuan yang dinamis dari waktu ke waktu. Makin mendalam berdiskusi dengan peserta, bukan menjadikan membuat kita makin menyadari masih banyak tugas pengembangan yang harus dilakukan agar mampu memberikan solusi dan dampak nyata bagi peningkatan pendidikan di Indonesia yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing di era global.

C. Mnemonik dan Cocokologi

Hal menarik dari berbagai karya yang disajikan, antara lain banyak naskah yang menggunakan pendekatan "*mnemonik dan cocokologi*".

1. **Mnemonik** adalah teknik untuk memperoleh informasi dengan cara mengingat kembali dan atau menghafalkan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang dalam memaknai suatu kata, gagasan atau ide melalui pengasosiasian pikiran, sehingga informasi yang diperoleh dapat dengan mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Teknik ini mempermudah dalam mengingat pengetahuan dan suatu informasi tertentu melalui pembentukan isyarat visual, antara lain dalam bentuk akronim, yaitu membentuk frase atas dasar huruf pertama atau kelompok kata-kata.
2. **Cocokologi** adalah sebuah istilah istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata "cocok" dan "logi". Cocok berarti "sama benar, sepadan, sesuai, benar, dan tepat". Logi berasal dari kata logos yang berarti "ilmu pengetahuan". Jadi, cocokologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mencocok-cocokkan suatu hal dengan hal lain berupa argumentasi-argumentasi yang dipaksakan supaya cocok. Cocokologi sering kali dianggap sebagai pseudosains atau ilmu semu. Hal ini karena cocokologi tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Cocokologi hanya mengandalkan intuisi atau keyakinan pribadi seseorang untuk menghubungkan suatu hal dengan hal lain. Meskipun demikian, cocokologi dapat menjadi sarana untuk

melatih imajinasi dan kreativitas seseorang, serta menjadi sarana untuk mencari makna atau pesan tertentu dari suatu kejadian.

Teknik di atas menjadikan banyak peserta lebih mengutamakan mencari judul yang dianggap menarik dalam bentuk akronim, sehingga masalah yang diangkat sebagai topik utama kurang fokus dan mendalam. Penjabaran ide dan gagasan yang dirangkum dalam akronim pun akhirnya dicari-cari yang cocok/sesuai berdasarkan apa yang pernah dilakukan. Teknik ini memang sedikit dipaksakan, tetapi tidak salah dan tetap baik adanya, bahkan bisa dilanjutkan ditulis dalam bentuk buku ber ISBN atau bahkan di patenkan.

D. Karya Nyata Inovatif

Apresiasi KSPTK yang penulis nilai adalah karya nyata dari kepala Sekolah Dasar (SD) kategori inovatif, yaitu sebuah karya nyata hasil penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada, atau yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi yang dihasilkan beragam, ada yang berupa produk (misal: aplikasi dan format siap pakai), gagasan, proses & layanan (praktik baik), metode, model kepemimpinan, strategi tata kelola sekolah dan lain-lain. Faktor pendorong karya inovatif yang dilakukan peserta beragam, antara lain didorong oleh adanya kebijakan/ketentuan baru, perkembangan teknologi, keinginan memberikan solusi baru bagi permasalahan yang dialami sekolah dan persaingan pasar (salah satu peserta harus berjuang *door to door* untuk mendapatkan peserta didik baru). Terdapat beberapa karya nyata inovatif yang dihasilkan sebagai dampak kolaborasi di berbagai komunitas belajar (kebijakan sekolah penggerak) yang memfasilitasi adanya pertukaran ide, pemikiran, gagasan dan pengetahuan dalam mengelola sekolah.

Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembinaan bagi penulis karya nyata inovatif ke depan adalah:

- a. **unsur kebaruan**; kebaruan dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Unsur kebaruan juga dapat berupa sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya, meskipun di tempat lain sudah melakukannya, namun seringkali peserta tidak dapat menjelaskan perbedaan antara kondisi awal dan kondisi setelah dilakukan tindakan inovatif.
- b. **data pendukung**; karya nyata yang dibuat kandidat cenderung hanya menguraikan aktifitas kegiatan yang dilakukan sesuai dengan topik tetapi kurang didukung dengan data yang mengindikasikan adanya dampak nyata/langsung dari tindakan inovatif yang dilakukan oleh peserta.
- c. **dokumentasi tindakan**; dokumentasi aktifitas yang dilakukan sebagai bukti pendukung praktik baik kurang menggambarkan secara komprehensif tindakan nyata yang telah dilakukan.

E. STAR (*Situation, Task, Action and Result*)

Karya nyata menggunakan teknik mnemonik tipe akronim dengan uraian yang dibuat berdasarkan konsep cocokologi menjadikan peserta terjebak pada uraian praktik baik yang tidak mengacu pada metode STAR untuk menggambarkan langkah-langkah dan tindakan inovatif terukur untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan tantangan di sekolah yang dipimpinnya. Dengan teknik mnemonik tipe akronim, karya nyata yang dihasilkan memiliki banyak situasi, tugas, tindakan dan hasil yang meluas, tidak fokus bahkan tidak linear antara keempat hal tersebut. Masing-masing berdiri sendiri, dimana ada situasi yang diungkap tetapi tidak ada tindakan yang nyata, atau ada tindakan spontan tidak berdasarkan urgensi situasi yang sedang dihadapi, atau ada banyak sekali tindakan yang dilakukan, tetapi hasilnya tidak jelas. Jadi sebaiknya lebih fokus pada situasi tertentu kemudian diberikan perlakuan tindakan sampai mencapai hasil yang nyata dan tuntas.



PENGAWAS SEKOLAH BERLITERASI DIGITAL

Indriyati, S.S, MTrainDev

(Widyaiswara Ahli Madya; Balai Guru Penggerak Propinsi Banten)

Tahun ini adalah pengalaman saya yang kedua menjadi bagian dari penilai kegiatan Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) khususnya di lingkungan Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK). Kali ini saya mendapat tugas di bagian Pengawas Sekolah Inovatif untuk jenjang Pendidikan Dasar (Dikdas) bersama dua penilai lainnya.

Bagian yang paling menarik pada penilaian apresiasi GTK tahun ini adalah tentang penilaian literasi digital para peserta, yaitu mengenai pemanfaatan media digital/teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas para guru dan tenaga kependidikan ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, situasi, kondisi setempat serta kekiniannya dalam mengoptimalkan proses dan hasil belajar. Urgensi literasi digital ini tentunya dikarenakan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih yang menyediakan metode pembelajaran dan media komunikasi yang informasinya tidak hanya dalam bentuk cetak namun juga dalam bentuk digital.

Pada penilaian Pengawas Sekolah Inovatif jenjang Pendidikan Dasar Apresiasi GTK 2023 ini pun, bagian literasi digital ini menjadi hal penting bagi saya saat melakukan penilaian baik saat penilaian naskah, video dan juga wawancara. Bagian pemanfaatan media teknologi digital ketika para pengawas sekolah melaksanakan tugasnya menjadi bagian yang paling menarik perhatian. Sejak masa merebaknya pandemi, pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi semacam “booming” dikalangan guru dan juga siswa untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (online) yang pada waktu itu terpaksa harus dilakukan oleh sekolah. Ketika pandemi berlalu, penggunaan media teknologi masih tetap menjadi semacam “pesona” pembelajaran untuk lebih mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Para guru bersemangat mempelajari berbagai macam fitur atau aplikasi yang dapat menjadi media pembelajaran digital. Dan menurut saya, ketika para guru bersemangat, tentunya Pengawas Sekolah harus lebih semangat lagi mempelajari hal yang sama sehingga dapat lebih memotivasi dan mempergunakannya sebagai media pembimbingan ataupun pendampingan. Jangan sampai pengawas sekolah jadi justru tidak update.

Ketika membaca naskah artikel dan melihat video peserta yang menjadi perwakilan setiap provinsi untuk kategori Pengawas Sekolah Inovatif Dikdas, saya langsung mencari media teknologi informasi apa yang dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas mereka. Bagian ini pula yang kemudian menjadi sasaran pertanyaanku pada saat wawancara bersama dua penilai yang ada pada tim Penilai bagian Pengawas Sekolah Inovatif Dikdas.

Pada saat sesi wawancara, kami sering meminta para peserta untuk mendemonstrasikan bagaimana cara mereka menggunakan karya inovasinya yang terkait TIK tersebut ketika melaksanakan pendampingan atau pembimbingan. Kesannya mungkin agak “rewel”, namun menurut saya ini adalah cara terbaik untuk meyakinkan kami bahwa karya tersebut memang asli dibuat sendiri oleh peserta. Contoh, ketika ada peserta yang mempresentasikan penggunaan google site untuk

menyebarkan bahan-bahan bimbingan atau pendampingannya, kami menanyakan proses persiapan pembuatan google site tersebut. Peserta diminta mendemonstrasikan, misalnya, cara mengedit tampilan google site, cara upload artikel, cara menambahkan foto kegiatan dan lain-lain. Selain itu kami juga menanyakan bagaimana cara peserta menggunakannya pada saat proses pendampingan guru atau kepala sekolah.

Selain google site, salah satu demonstrasi penggunaan media teknologi digital yang menarik ditampilkan saat wawancara kemarin adalah Quizziz Paper Mode. Peserta menjelaskan bahwa latar belakang penggunaan quizziz paper mode ini adalah untuk menginspirasi ke guru bimbingannya bahwa masih ada solusi terhadap keterbatasan ketersediaan sarana teknologi di sekitarnya. Quizziz merupakan web tool yang digunakan untuk membuat kuis interaktif. Aplikasi ini sebenarnya sudah cukup terkenal dikalangan para guru, namun yang biasa digunakan adalah jenis umum yang mensyaratkan siswa juga memiliki perangkat (gawai) untuk mengaksesnya. Namun demikian ketika di suatu kelas ternyata tidak semua siswanya memiliki gawai, maka tentulah menjadi bukan akhir segalanya apabila guru mengenal jenis Quizziz Paper Mode ini. Guru masih tetap bisa menggunakannya dengan berbekal kertas Q-card yang dicetak sejumlah siswa (atau juga dapat sejumlah kelompok). Peserta yang menampilkan karyanya ini membimbing para guru di sekolah yang ada dalam pendampingannya untuk menggunakan aplikasi tersebut. Saat sesi wawancara, beliau mengajak



kami para tim penilai untuk mengalami langsung bagaimana menggunakan aplikasi ini dalam kelas. Tentulah sesi ini menjadi seru karena demonstrasi ini. Peserta juga menjelaskan bahwa pada guru - guru di sekolah yang akses ataupun jaringan internetnya bermasalah, maka beliau mengajarkan jenis media pembelajaran lain yang tetap bisa mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Para guru juga dimotivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan TIK sesuai dengan situasi dan kondisi sekitarnya.

Pengalaman kedua menjadi tim penilai Apresiasi GTK di Direktorat KSPSTK ini tentunya makin seru dan tak terlupakan bagi saya. Saya merasa bersyukur sekali diberikan kesempatan ini. Berdasarkan temuan - temuan saat sesi wawancara tersebut, menurut saya pihak Direktorat KSPSTK perlu lebih mendorong para pengawas sekolah untuk meningkatkan keterampilan berliterasi digital tidak hanya untuk diri pengawas itu sendiri namun juga membimbing para guru dan kepala sekolah di bawah binaannya untuk mengikuti perkembangan media pembelajaran digital ini demi kemajuan pendidikan di Indonesia tercinta ini. Terimakasih dan sukses selalu untuk Direktorat KSPSTK!.



PERAN PENGAWAS SEKOLAH INOVATIF DI ERA MERDEKA BELAJAR

Selayang pandang Apresiasi Pengawas Sekolah Inovatif Tahun 2023

Dra. Garti Sri Utami, M. Ed
(Direktorat KSPSTK, Kemdikbudristek)

Penghormatan memuliakan guru dan tenaga kependidikan dalam rangkaian Hari Guru Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan momen mengapresiasi peran mereka dalam proses pendidikan di republik yang kita cintai ini.

Tentu bukan sekedar seremonial rutin namun lebih dari itu, di tahun 2023 ajang ini merupakan momentum untuk merayakan semangat kebebasan belajar dalam bingkai "Bergerak Bersama, Rayakan Merdeka Belajar" dalam menjalani transformasi pendidikan. Merayakan kebebasan belajar bukan hanya sebatas kata, melainkan sebuah komitmen untuk terus bergerak maju, mendorong inovasi, dan mengejar pembaruan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif serta sesuai dengan tuntutan zaman.

Melalui tema ini, Hari Guru Nasional tahun 2023 dapat dikatakan sebagai panggung inspiratif yang mempersatukan seluruh komponen pendidikan, memicu semangat kolaborasi, dan mengajak semua pihak untuk bergerak bersama dalam merayakan kebebasan belajar. Sebuah perayaan yang tidak hanya memandang ke belakang untuk memberikan apresiasi,

tetapi juga melihat ke depan, merayakan perjalanan yang masih panjang dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih bermakna dan inklusif.

Sebagai juri pada ajang kategori apresiasi Pengawas Sekolah Inovatif tahun 2023, saya merasa sangat terkesan oleh keragaman dan keunikan inovasi yang telah dihasilkan oleh para pengawas sekolah yang berkontribusi aktif meningkatkan layanan satuan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada murid. Melalui penilaian ini, saya ingin menggambarkan perspektif juri terhadap peran krusial pengawas sekolah yang bermakna bagi satuan pendidikan dan berdampak terhadap murid, tantangan yang dihadapinya, serta memberikan rekomendasi kepada penyelenggara apresiasi.

Makna inovatif menawarkan kebaruan dan nilai tambah untuk peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan yang berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Pengawas sekolah yang inovatif adalah pengawas sekolah yang selalu belajar dan berkembang. Mereka selalu mencari cara-cara baru untuk melakukan sesuatu dan membuat layanan pendidikan menjadi lebih baik sesuai konteks sekolah.

Keragaman dan keunikan inovasi yang diajukan memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal pendekatan dan solusi yang ditawarkan. Hal ini memungkinkan adanya berbagai macam cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Keunikan dalam pendekatan inovatif juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengawas sekolah dalam menciptakan solusi yang efektif. Melalui keragaman dan keunikan inovasi, pengawas sekolah dapat memberikan kontribusi yang berbeda-beda dalam menjawab tantangan pembelajaran khususnya di era merdeka belajar dan tentu saja dalam bingkai transformasi peran dirinya. Hal ini tentu menggembirakan saya sebagai juri betapa pengawas sekolah cepat belajar dan beradaptasi dengan perubahan peran yang berdampak pada murid sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga

Kependidikan Nomor R 4831/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar.

Beberapa contoh menarik inovasi yang berdampak diantaranya pengawas sekolah yang mengembangkan program pembelajaran online interaktif bagi guru-guru pada konteks implementasi kurikulum merdeka, bahkan menawarkan penerapan strategi peran pendampingan kepada kepala satuan pendidikan meskipun interaksi di dalamnya masih kental kepada guru. Di sisi lain, di tengah stigma kemampuan literasi digital (TIK) pengawas sekolah yang kurang memadai, namun nyatanya minat pengawas sekolah cukup tinggi dalam menghadirkan inovasi melalui pemanfaatan teknologi dan atau aplikasi. Sebagai contoh, aplikasi untuk memudahkan bagi sesama rekan sejawat dalam menjalankan transformasi peran sebagai teman belajar atau pendamping kepala sekolah, aplikasi yang memudahkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, menganalisis gaya belajar murid, memberikan rekomendasi materi pembelajaran yang sesuai, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran. Teknologi termasuk penggunaan aplikasi mobile untuk memudahkan komunikasi antara guru dan murid. Contoh lainnya yang menarik adalah penerapan kecerdasan buatan dalam aplikasi untuk merancang modul pembelajaran pembelajaran. Bagaimana melakukan validasi terhadap konten substansi modul merupakan tantangan lain yang layak dicermati dan dikritisi. Semangat inovasi yang berbeda-beda ini, pengawas sekolah berupaya memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada di lingkungan sekolah dilingkungannya. Dengan kata lain, apresiasi Pengawas Sekolah Inovatif 2023 menampilkan panggung bagi beragam inovasi yang mencerminkan kekayaan ide dan kreativitas pengawas sekolah. Keberagaman ini dapat terlihat dalam berbagai pendekatan yang diambil oleh para pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian berbagai produk keragaman inovasi peran pengawas sekolah menuntut kejelian juri menilai narasi naskah, tampilan visual pada video maupun pada sesi presentasi dan wawancara.

Presentasi dan wawancara merupakan sesi yang menarik sekaligus ajang pembuktian kebaruan dan atau nilai tambah yang memerlukan bukti kebermaknaan dan berdampak. Nah di bagian inilah sangat dinamis dan penuh kejutan, lagi-lagi fakta/data faktual yang nampaknya menjadi bagian yang belum cukup diperhatikan para inovator ini. Sebaliknya tak sedikit inovator yang menyajikan data lengkap, meyakinkan, terstruktur, dan mudah dipahami meskipun terapan inovasi yang telah dilakukan terbatas pada satu atau dua sekolah dampingan.

Dengan keragaman inovasi ini akan memberikan berbagai manfaat yang signifikan pada tataran rekan sejawat yang berniat mengadopsi atau inisiatif pengawas sekolah melakukan diseminasi pada sekolah dampingan dengan karakteristik serupa. Dengan kata lain, keragaman ini memungkinkan adanya pilihan yang lebih luas bagi sekolah dalam memilih inovasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, dengan adanya keragaman ini, pengawas sekolah dapat saling belajar dan bertukar pengalaman satu sama lain, sehingga meningkatkan kualitas inovasi yang mereka tawarkan. Selain itu, keragaman inovasi juga memungkinkan pengawas sekolah untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses implementasi inovasi sesuai karakteristik sekolah.

Meskipun inovasi yang dilakukan pengawas sekolah sangat menginspirasi dan layak dikembangkan, tidak dapat diabaikan bahwa mereka menghadapi sejumlah tantangan serius terutama dalam transformasi peran sebagai teman belajar kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar. Pengawas sekolah tentu perlu melakukan pengembangan pemahaman yang mendalam bagaimana memetakan komitmen memimpin perubahan pada sosok diri kepala sekolah yang dibarengi dengan kompetensi dirinya dalam pengembangan pemahaman kebutuhan dan potensi masing-masing murid,

kompetensi guru, iklim pembelajaran, kurikulum merdeka, pembiasaan refleksi kompetensi, rapor pendidikan, dan perencanaan berbasis data.

Transformasi peran ini memerlukan pengawas sekolah untuk tidak hanya melihat murid sebagai individu semata namun dengan keunikan dan potensi yang berbeda. Hal ini memerlukan kemampuan untuk mendengarkan, mengamati, dan merespons secara efektif terhadap berbagai gaya belajar, minat, dan kebutuhan murid. Dalam konteks ini, pengawas sekolah hendaknya berperan sebagai pendamping pemimpin pembelajaran yang diampu oleh kepala sekolah dalam mengembangkan potensi dirinya dan mampu melakukan perbaikan/perubahan yang berujung pada layanan yang berpihak pada murid, namun dalam batas tertentu pengawas sekolah dapat bertindak sebagai mentor atau fasilitator bagi guru dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan penuh potensi murid dan partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran.

Sebagai juri, saya ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada penyelenggara apresiasi untuk lebih memperkuat dan memperluas dampak positif hasil apresiasi pengawas sekolah inovatif 2023: (1) kolaborasi antar-pengawas sekolah dalam diseminasi produk inovatif yang bermakna dan berdampak. Kolaborasi ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga menciptakan jaringan kerjasama yang dapat membantu sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi praktik-praktik baik; (2) Pengembangan kompetensi dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era Merdeka Belajar, mencakup aspek-aspek seperti kepemimpinan transformasional, analisis data rapor pendidikan, dan pengembangan budaya sekolah yang inklusif; (3) Forum berkelanjutan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan sebagai media berbagi pengalaman, ide, dan solusi. Pemeliharaan komunitas ini akan memastikan berlanjutnya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara para pengawas sekolah, bahkan setelah acara apresiasi selesai.

Sebagai juri pada apresiasi Pengawas Sekolah Inovatif tahun 2023, saya melihat bahwa para pengawas sekolah telah berhasil menciptakan inovasi yang luar biasa, mencerminkan tekad mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Merdeka Belajar. Keberagaman inovasi tersebut memberikan gambaran tentang kekayaan potensi yang dimiliki oleh sistem pendidikan kita. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa transformasi peran pengawas sekolah merupakan tantangan yang kompleks.

Last but not least, Apresiasi Pengawas Sekolah Inovatif 2023 bukan hanya tentang memberikan penghargaan, tetapi juga tentang memberikan dukungan dan inspirasi untuk mencapai visi pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.



MERAJUT CERITA & INSPIRASI DARI KEPALA SEKOLAH TK YANG LUAR BIASA

Dr. Widya Ayu Puspita
(BBPMP Provinsi Jawa Timur)

Cerita Inspiratif dari Kepala Sekolah TK

Ajang apresiasi bagi kepala sekolah inovatif, yang digelar dalam rangka Hari Guru Nasional (HGN) 2023, telah usai, dengan menyisakan banyak cerita dan memori indah saat proses penilaian. Para kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) hebat, yang terbaik dari setiap provinsi di Indonesia, menyajikan berbagai inovasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dalam bentuk tulisan dan juga video karya nyata.

Saat-saat penilaian, merupakan momen yang sesungguhnya menegangkan, tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi tim penilai. Dari sisi peserta, ketegangan terjadi karena setiap peserta ingin menampilkan karya terbaiknya, namun selalu merasa belum sempurna, belum siap, atau karena berada dalam situasi penilaian. Sementara itu, ketegangan pada tim juri terjadi lebih karena adalah tanggung jawab moral untuk memilih dan menentukan yang terbaik di antara yang terbaik.

Pada saat-saat penilaian presentasi dan wawancara, kebanyakan kalimat yang disampaikan oleh peserta adalah, “Saya grogi, Bu...”, “Saya tegang banget...”, “Waduh..., saya nge-blank”. Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan tingkat “kegalauan” yang cukup tinggi. Akan tetapi, ketegangan yang muncul justru mendorong munculnya perilaku yang sebaliknya, yaitu berusaha “mencairkan” suasana. Tim penilai mendorong peserta untuk tampil apa adanya, dan bahkan sesekali meminta peserta unjuk kebolehan dalam mengatasi situasi yang membuat kegalauan meningkat ketika menjalankan perannya sebagai kepala sekolah. Misalnya, ketika kepala sekolah diminta membayangkan satu aktivitas, yaitu memandu kegiatan rapat evaluasi dan refleksi, kemudian melihat guru-guru tampak tegang, lalu, kepala sekolah mengajak guru-guru melakukan relaksasi terlebih dahulu. Nah, tim penilai kemudian memberikan kesempatan 1 – 2 menit kepada peserta untuk memandu relaksasi. Peristiwa ini terjadi beberapa kali selama kegiatan penilaian. Tim penilai berharap, meskipun terjadi ketegangan, kegalauan, rasa tidak percaya diri, para peserta tetap dapat menikmati setiap momen sebagai peristiwa penting, yang akan membuat peserta menjadi semakin tangguh dan bersemangat.

Momen-momen mengesankan lainnya adalah ketika ada peserta yang sudah melalui proses presentasi dan wawancara, namun masih rela menunggu hingga tim penilai istirahat. Ini terjadi karena peserta ingin berfoto dengan tim penilai, dan mengajak tim penilai untuk relaksasi dengan menari satu tarian daerah bersama. Yang benar-benar menjadi kenangan adalah bahwa tarian tersebut membutuhkan keterampilan tingkat tinggi, melibatkan koordinasi motorik kasar dan motorik halus. Tim penilai agaknya cukup kesulitan juga menirukan gerakan tersebut, meskipun sudah berusaha dengan sangat keras, dan ini menjadi peristiwa yang menarik sekaligus membahagiakan.

Cerita menarik lainnya adalah ketika ada peserta yang begitu sangat menghayati peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah, dalam mendampingi guru-guru yang mengabdikan dirinya untuk memfasilitasi anak berkebutuhan khusus. Sebuah

praktek baik yang nyata, bahwa ada tantangan yang luar biasa dalam proses tersebut. Kerja keras, semangat pantang menyerah, mengantarkan kepala sekolah menuju pada performa terbaiknya. Anak-anak yang berkebutuhan khusus dihargai haknya untuk hidup, tumbuh dan berkembang sebagaimana anak-anak pada umumnya. Perjuangan yang luar biasa tampak dari segala upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memahami Kurikulum Merdeka, dan mendampingi, memfasilitasi serta menguatkan guru-guru dalam implementasinya.

Bukan hal mudah, ketika kepala sekolah bersama dengan guru-guru, menggunakan pendekatan inklusif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ada beragam tantangan, yang diawali dari asesmen awal, perencanaan pembelajaran yang sifatnya adaptif, pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi hingga melaksanakan asesmen perkembangan anak. Kepala sekolah mampu memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, menghadirkan sekolah yang inklusif, aman dan nyaman bagi anak. Anak-anak yang berkebutuhan khusus belajar dan bermain bersama, berdampingan, saling menghormati di antara semua warga sekolah.

Ada juga kepala sekolah yang menghadirkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, untuk memudahkan melaksanakan peran dan tugasnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknologi tersebut diwujudkan dalam bentuk aplikasi yang mudah digunakan, baik oleh guru maupun orang tua. Guru dapat menggunakannya untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan juga melakukan asesmen pembelajaran, serta memonitor perkembangan anak secara berkelanjutan. Orang tua juga mendapatkan informasi tentang perkembangan anak, sehingga dapat menggunakannya untuk memilih pola pengasuhan yang tepat, serta berkomunikasi secara intensif dengan guru. Kepala sekolah bahkan sudah mengimbaskannya kepada satuan pendidikan yang lain, tidak hanya yang terdekat, tetapi juga di luar provinsi. Praktek baik lainnya adalah bahwa kepala sekolah juga melakukan pendampingan kepada sekolah-sekolah lain dalam implementasi

Kurikulum Merdeka. Prestasi yang luar biasa untuk pendampingan yang dilakukan, hingga satuan pendidikan dampingan dalam melaksanakan secara mandiri dan melakukan pengembangan.

Cerita seru lainnya datang dari peserta yang berusaha tampil dengan sangat sempurna, mulai dari penampilan, atribut yang dibawa, penggunaan bahasa yang ditata, hingga “kehebohan” saat tampil. Peserta tersebut luar biasa bersemangat dalam menceritakan karya nyata, memotivasi guru-guru yang ada di satuan pendidikan untuk terus berkarya dan menerapkan Kurikulum Merdeka, dan juga program pengimbasan yang dilakukan kepada satuan pendidikan yang lainnya. Peserta dengan penuh semangat, tampil dengan ‘segenap jiwa dan raga” untuk menyajikan karya nyatanya. Di sisi lain, ada juga peserta yang sudah tampak “luar biasa galau” dengan segala persiapan yang dilakukan. Apresiasi luar biasa, meski agak “tertatih” dalam memaparkan materi, akhirnya, sampai juga pada akhir penyajian dengan baik.

Aktivitas kepala sekolah mendampingi para guru ketika pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersama peserta didik, juga memberikan inspirasi luar biasa, apalagi apabila kontekstualisasi tema ke dalam topik-topik menarik tersebut sangat terkait dengan dunia nyata. Kita serasa diajak mengalami peristiwa tersebut, membayangkan anak-anak yang cerita berinteraksi dengan teman sebaya, lingkungan, budaya, maupun aktivitas lainnya.

Inspirasi yang lain datang dari kepala sekolah yang menyampaikan perkembangan komunitas belajar, yang dirintis dengan upaya luar biasa. Komunitas belajar diawali dengan diskusi informal diantara para guru, terkait dengan tantangan dan permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Diskusi itu kemudian menjadi lebih intensif dan dirasakan menjadi sebuah kebutuhan, karena memberikan nilai tambaha terhadap peningkatan kompetensi guru. Pada akhirnya, disepakati bahwa kegiatan tersebut dikembangkan menjadi komunitas belajar, yang menjadi wadah bagi guru dan tenaga

kependidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas, tanggung jawab kolektif dan kolaboratif, serta memastikan bahwa semua peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Secara umum, tampak bahwa kepala sekolah memiliki “kerendahan hati”, sikap kepemimpinan, keterbukaan terhadap berbagai ide, saran, maupun kritik. Hal ini merupakan modal utama yang sangat penting untuk melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikannya masing-masing. Kepala berperan sebagai coach, mentor, bahkan fasilitator bagi rekan sejawat guru di satuan pendidikan masing-masing, sehingga dapat berkolaborasi, bahu-membahu, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang berkualitas ini diharapkan terwujud di seluruh Indonesia.

Demikianlah sekelumit cerita saat penilaian presentasi dan wawancara. Cerita unik dan menarik, praktek baik dari para kepala sekolah hebat, yang luar biasa menginspirasi. Semoga akan terus lahir kepala-kepala sekolah inovatif, yang tiada henti berjuang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Refleksi

Ada banyak karya nyata yang menarik dan inspiratif dari para kepala sekolah TK, hanya saja, seringkali, karya-karya tersebut tidak terdokumentasi dan terpublikasikan, sehingga tidak banyak yang mengetahui hal tersebut. Padahal, mungkin sudah banyak ruang atau wadah yang disediakan untuk publikasi. Belum lagi didukung oleh kurangnya rasa percaya diri dari kepala sekolah untuk menyampaikan secara luas. Dukungan, motivasi dan arahan, yang terus menerus pastinya sangatlah diperlukan.

Merefleksikan proses penjurian pada tahun 2023, ada beberapa hal yang perlu dikuatkan pada kepala sekolah, antara lain:

1. Kemampuan untuk menulis, sehingga dapat menyajikan karya nyata dalam bentuk tulisan yang sederhana dan dapat menginspirasi kepala sekolah maupun guru-guru
2. Kemampuan untuk menyajikan tulisan dengan baik, yang pada intinya terkait dengan public speaking. Kemampuan ini termasuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan secara singkat, tepat, dan dapat dipahami. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan secara intensif, melalui berbagai wadah yang ada.
3. Peningkatan rasa percaya diri, sehingga memiliki keyakinan bahwa karya yang dihasilkan adalah bermakna, bermanfaat dan dapat diadopsi maupun diadaptasi di satuan pendidikan lainnya

Semoga refleksi ini bermanfaat dalam bagi peningkatan kapasitas kepala sekolah di masa-masa mendatang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tersebut juga diharapkan akan dinikmati oleh semua peserta didik, tanpa terkecuali.

***Setiap Anak Berhak Atas Pendidikan Berkualitas, untuk Tumbuh dan Berkembang Secara Optimal.
Kepala Sekolah memiliki Peran Strategis sebagai Pemimpin Pembelajaran, untuk Memastikan Terwujudnya
Pendidikan Berkualitas.***



KEYAKINAN KUNCI KEBERHASILAN

Rita Uhartianty, M. Pd.

(Widyapraja BBPMP Propinsi Jawa Barat)

Pengalaman menjadi juri pada kegiatan Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) khususnya di lingkungan Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK) adalah pengalaman baru.

Saya sangat bersyukur bisa berpartisipasi sebagai juri untuk membantu menentukan 5 peserta terbaik kategori GTK Inovatif pada peserta Kepala Sekolah jenjang TK. Ini adalah pengalaman yang sangat menarik dan membanggakan bagi saya.

Apresiasi GTK tahun 2023 ini merupakan ajang penghargaan bagi guru dan tenaga kependidikan di Indonesia yang telah membuat inovasi dan inspirasi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Praktik baik yang dilakukan oleh GTK, terutama dalam mengimplementasikan kepemimpinan, pendampingan, dan pembelajaran berdiferensiasi, penghargaan ini tidak hanya memberikan pengakuan tetapi juga mendorong para penerima penghargaan untuk menginspirasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya guna terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Antara Objektif dan Daya Tarik

Sebagai juri pada Apresiasi GTK ini, tanggung jawab saya adalah menilai dan mengevaluasi karya naskah, video dan Performance peserta lomba. Ada banyak kategori yang di nilai seperti Orisinalitas, Kebaruan, kebermanfaatan dan literasi digital. setiap kategori memiliki kriteria penilaian yang berbeda.

Menyelami naskah demi naskah, video demi vidio dari para peserta sensasinya seperti wisata kuliner daerah, di mana kuliner setiap daerah punya keunikan dan daya tarik sendiri-sendiri.

Menurut saya, inilah yang menjadi tantangan terbesar saat penjurian. Kendati sudah membuat kriteria standar yang akan digunakan untuk membuat penilaian terhadap seluruh naskah dan vidio, tidak bisa dihindari faktor selera dan daya tarik Ketika sesi wawancara juga dapat memberi pengaruh.

Proses penilaian ini tidaklah mudah, karena semua peserta memiliki karya yang sangat berkualitas. Namun sebagai juri, saya bersama Tim harus memastikan bahwa Keputusan yang diambil adalah adil dan objektif.

Saya sangat terkesan dengan kualitas karya naskah, vidio dan pengalaman pada kepala sekolah TK yang saya temui dalam lomba Apresiasi GTK ini. Peserta menunjukkan keahlian mereka dengan mengolah kata-kata dan menyampaikan pesan secara efektif pada naskah dan vidionya, mereka berhasil menyajikan ide-ide yang segar dan menginspirasi.

Selain karya naskah dan video peserta, saya juga berkesempatan untuk wawancara, berdiskusi dan mendengarkan pengalaman, ide dan tantangan yang di hadapi oleh kepala sekolah TK dalam memimpin Satuan Pendidikannya.

Hal yang menarik “Pemimpin adalah Komunikator”

Beberapa hal yang menarik dan menjadi pembelajaran bagi saya selama penjurian ketika sesi presentasi dan wawancara dengan para peserta kepala sekolah TK yang merupakan pemimpin di satuan pendidikannya, bahwa banyak cara yang dilakukan seorang pemimpin, salah satu kunci utama adalah komunikasi efektif dimulai dengan rasa saling menghormati dimana komunikasi yang mengilhami, memberikan dorongan atau memberikan instruksi kepada para pendidik dan karyawan sekolah untuk melakukan yang terbaik. Sebagai konsekuensinya, dengan memperlakukan para pendidik dan karyawan sekolah dengan rasa hormat, kepala sekolah mendapatkan kerjasama yang antusias.

Kesan dan Pesan

Pengalaman menjadi juri sebuah pengalaman yang tidak pernah terlupakan. Saya berharap kegiatan Apresiasi GTK ini akan terus diadakan setiap tahunnya, sehingga lebih banyak Kepala Sekolah, Pengawas, pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat diberikan kesempatan aktualisasi untuk berinovasi dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga memiliki semangat belajar, berkarya, dan berbagi pengetahuan.

Pada akhirnya, keyakinan merupakan suatu pondasi yang harus dimiliki sebelum melakukan tindakan yang nyata dalam menjalani profesi apapun. Keyakinan yang tinggi bisa menambah kekuatan dan rasa percaya diri.



JADIKAN SEPERTI PEPAYA TUA, JANGAN SEPERTI KELAPA TUA **Sebuah Refleksi Hasil Penjurian Lomba Apresiasi KSPSTK tahun 2023**

Dr. Sugiman, B.Sc., M. Si
(Dosen Universitas Negeri Semarang)

A. Pendahuluan

Kita jadi pintar, dibimbing pak guru. Kita bisa pandai, dibimbing bu guru. Gurulah pelita, penerang dalam gulita. Penggalan lirik lagu yang berjudul “Jasamu guru”, menggambarkan begitu mulianya jasa seorang guru, begitu pentingnya peran seorang guru. Guru adalah pendidik, yang bertugas membimbing, mendidik, dan mencerdaskan generasi penerus bangsa berakhlak mulia. Guru adalah inspirator, artinya guru mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Guru adalah motivator, artinya setiap guru mampu membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik. Guru juga sebagai dinamisator, artinya setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas, dan menjunjung tinggi spiritualitas. Guru sebagai evaluator, artinya setiap guru dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang meliputi sikap atau perilaku diri, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya. Guru juga sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*). Dalam hal ini guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran bagi seluruh siswa. Sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi seorang guru adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru adalah seorang profesional yang menguasai materi belajar yang akan disampaikan dengan berbagai media dalam interaksi belajar dengan peserta didiknya. Seorang guru dapat sukses dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya jika selalu ditanamkan dalam diri sikap belajar terus-menerus dan berkelanjutan artinya tidak berhenti atau menyerah ditengah jalan. Guru berupaya melakukan pengasahan dirinya dengan berkesinambungan.

Guru adalah orang yang hebat, karena orang hebat pasti berkat pendidikan dari seorang guru. Hal ini sejalan dengan pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara yang memandang peran guru sangat vital dalam pendidikan. Menurutnya, guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga seorang pembimbing, motivator, dan inspirator, dan teladan bagi peserta didik.

B. Refleksi Hasil Penilaian Apresiasi Kepala Sekolah Tingkat Nasional Tahun 2023

Sebagai Penilai pada Kategori Kepala SD inovatif mendapatkan pengalaman baru, unik, luar biasa dari praktek baik para Kepala Sekolah SD di Indonesia. Pengalaman ini perlu disampaikan kepada para pembaca sebagai bentuk apresiasi. Hasil penilaian peserta Apresiasi Kepala Sekolah Dasar (SD) tingkat nasional tahun 2023 saya mendapatkan kesan sebagai berikut. Beberapa inovasi yang dikembangkan oleh kepala sekolah (KS) peserta apresiasi Kepala Sekolah Tingkat Nasional tahun 2023 dilatarbelakangi adanya permasalahan guru senior atau guru yang hampir pensiun menjadi beban bagi sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Beberapa alasan mengapa demikian? Guru senior atau yang sudah lama mengajar yang tidak bisa melaksanakan tugasnya secara baik. Guru senior atau guru yang sudah tua-tua mengalami gagap teknologi atau gptek atau lemah dalam

memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK). Merdeka belajar kurang didukung adanya pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang maksimal. Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana edukasi digital rendah. Berbagai alternatif solusi telah dilakukan sebagai hasil inovasi, antara lain pendampingan oleh guru sejawat bagi guru tua-tua yang mengalami Gaptek atau lemah dalam penguasaan TIK, melakukan pelatihan-pelatihan TIK, melakukan kolaborasi dengan teman guru lain, dan pembuatan aplikasi pendukung pembelajaran yang dapat membantu guru baik untuk urusan administrasi maupun perangkat pembelajaran.

C. Solusi

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah keniscayaan. Teknologi harus digunakan sebagai alat bantu bukan malah sebaliknya membelenggu dan mengganggu para guru. Saat ini teknologi dapat dimanfaatkan membantu dalam pembelajaran, seperti penyiapan perangkat pembelajaran, sehingga pembelajarannya menjadi menarik, memotivasi peserta didik yang muaranya tentunya pada peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik. Transformasi pendidikan merupakan proses pengembangan, pembaruan, dan penyesuaian paradigma pendidikan dengan tuntutan jaman. Transformasi pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) pendidikan seperti pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, kreatif, inovatif, dan adaptif. SDM Pendidikan yang unggul adalah SDM yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berdaya saing.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif harus mampu menyusun dan menjalankan metode pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Pendidik dan tenaga kependidikan yang inovatif harus mampu menciptakan solusi baru dan menghadapi tantangan pendidikan dengan cara yang cerdas dan berbeda yang kita sebut dengan inovasi. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang adaptif harus cepat menyesuaikan tuntutan dan tantangan pendidikan yang sangat dinamis. Guru harus melakukan redefinisi

perannya agar tidak tergantikan oleh mesin. Hal yang membedakan antara seorang manusia dengan perangkat mesin adalah hati. Guru memiliki hati yang diwujudkan melalui rasa, sementara perangkat mesin (teknologi) tidak memiliki rasa. Oleh karena peran guru pada era digitalisasi agar tidak dapat tergantikan oleh perangkat mesin.

Digitalisasi tidak memandang sebagai guru muda maupun guru tua. Oleh karena itu, guru tidak hanya melakukan transfer ilmu saja, tetapi harus membimbing, mendidik, mengarahkan, memotivasi, dan mengevaluasi pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu, peran seorang guru sebagai seorang pembelajar tentunya menjadi teladan bagi peserta didik, menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinatif, dan kreatif, membentuk tim kerja dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Sukma dewi, dkk (2019) menjelaskan Kebutuhan psikologis peserta didik meliputi *Needs for competence*, *Needs for autonomy*, *Needs for relatedness*, dan *Sustainable learning*. Empat hal tersebut tidak dimiliki oleh sebuah perangkat teknologi. Disinilah peran Guru yang tak bisa tergantikan oleh Teknologi.

D. Filosofi Pepaya Tua dan Kelapa Tua

Semua orang pastinya telah mengetahui pepaya dan kelapa. Dua jenis komoditas ini banyak ditemukan di mana-mana. Kedua komoditas ini sangat bermanfaat dalam kehidupan. Buah pepaya sangat kaya dengan kandungan gizi dan vitaminnya dan cocok dimakan siapapun. Demikian juga buah kelapa dikenal kaya akan nutrisi penting yang bermanfaat untuk kecantikan maupun kesehatan tubuh, seperti vitamin B, vitamin C, vitamin E, serta berbagai jenis kandungan lainnya, bahkan kelapa dapat dijadikan minyak kelapa.

Filosofi memetik pepaya tua dan kelapa tua mengajarkan kepada manusia tentang kehidupan. Bagaimana kita harus memberlakukan kepada sesama, teruma kepada orang tua (orang yang lebih tua). Filosofi dari memetik buah pepaya yang sudah tua, bagaimana perlakuan kita untuk memetiknya? Melalui dipanjat, dipetik dan tentunya tidak kita jatuhkan tetapi kita bawa turun dengan pelan-pelan. Setelah sampai di bawah kita tempatkan di meja. Selanjutnya bagaimana buah pepaya

dikupas? Tentunya secara hati-hati. Buah pepaya yang sudah dipotong-potong ditempatkan di meja makan sebagai pendamping makan dan sisanya disimpan di kulkas. Demikian filosofi pepaya tua.

Lain dengan filosofi memetik kelapa tua, mulai dari memetik kelapa tua, kita panjat setelah dipetik kelapa dijatuhkan dari atas. Setelah sampai bawah kelapa ditaruh di dapur. Bagaimana proses selanjutnya, kelapa harus dikupas dengan slumbat, pisau, atau linggis. Selanjutnya kelapa dibelah atau dipecah dengan di “kepruk”. Sebelum digunakan untuk bumbu masak atau santan kelapa harus diparut. Demikian filosofi kelapa tua.

Pelajaran yang dapat dipetik dari filosofi ini adalah guru senior atau guru tua-tua yang akan pensiun adalah guru yang sarat dengan pengalaman dan pengetahuan seperti dalam peribahasa sudah banyak makan asam garam. Seharusnya kelebihan dari guru senior sebagai potensi untuk pengembangan sekolah bukan sebaliknya guru senior sebagai hambatan sekolah.

Semoga bermanfaat dan menginspirasi untuk mewujudkan ***“Ciptakan Pembelajaran Berkualitas melalui Kurikulum Merdeka”***.



WHAT YOU VICON vs COACHING IBRA **Model Inspiratif Dedikatif Pengawas Dikmen Daerah Khusus**

Dr. Uum Suminar, M.Pd.

Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Sebuah adagium mengungkapkan pelaut ulung tak terlahir dari laut yang tenang, semakin keras ombak menerjang semakin tinggi bahtera sampai ke titik puncak. Ibarat adagium dimaksud, semakin besar tantangan alam maupun kondisi sosial di wilayah binaannya, para pengawas dikmen dasus ini semakin kuat daya juang dan ketahananmalangannya menjadi pengabdian negeri.

Dua orang sosok pengawas dikmen dasus yang inspiratif dan dedikatif telah terpilih secara membanggakan berdasarkan hasil karya tulis, video dan presentasinya pada saat penentuan keputusan akhir Juri KSPSTK Apresiasi Hari Guru Nasional 2023. Dua model pembimbingan yang unik disajikan oleh dua pengawas ini adalah model “*What You Vicon*” karya Drs. Solihin, M.Pd. M.Si dari Provinsi Banten yang menggunakan strategi berbasis teknologi kekinian, dan model “*Coaching IBRA*” karya Ibrahim Sumardi, M.Pd. dari Provinsi Gorontalo dengan strategi pembimbingan luring model CINTA-nya yang humanis sangat berkesan bagi warga sekolah binaannya. Kedua sosok inilah yang penulis jadikan sebagai pengalaman paling

berkesan selama menjadi juri. Keunikan karya dedikasi dan heroismenya dalam menjalankan tugas mulia demi cita-cita yang luhur kedua model tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Model Pertama strategi daring, “*What You Vicon*”. Model ini berupa strategi pengawas dalam melakukan pendampingan para kepala sekolah dan guru dengan memanfaatkan tiga aplikasi teknologi, yakni *WhatsApp*, *You Tube*, dan *Video Conference* yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembimbingan. Strategi pembimbingan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang transformatif dengan enam Langkah.

Langkah pertama, memberikan pembelajaran pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka dalam tingkat satuan secara operasional menjadi tiga bagian yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan strategi yang lebih fokus pada kebutuhan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk meningkatkan kapasitas dan

kebutuhan siswa. Efektivitas lingkungan pembelajaran intrakurikuler ini mendorong guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Karakteristik pembelajaran kokurikuler merupakan pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebaliknya, pembelajaran ekstra kurikuler menekankan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa sesuai minat dan kemampuannya dengan menggunakan sumber daya sehari-hari yang tersedia di satu lokasi dengan cara yang dipersonalisasi.



Langkah kedua, menyiapkan materi bimbingan dari hasil pelatihan komite pembelajaran, dan hasil PMM. **Langkah ketiga**, berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru sekolah penggerak, guru penggerak dan pengajar praktik. Kolaborasi ini Koolaborasi dilakukan untuk mendapatkan materi praktik baik Kurikulum Merdeka seperti contoh dokumen KOSP, modul ajar, asesmen diagnostik, dan contoh P5. dan praktik baik pembelajaran di kelas dari guru model.



Langkah keempat, memanfaatkan *WhatsApp* untuk melakukan pembimbingan kepada kepala sekolah dan guru tentang materi-materi yang perlu dipelajari berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yang dihimpun dalam empat folder (1) Kebijakan Kurmer, (2) KOSP (3) pembelajaran berdifferensiasi, dan Modul Ajar, assesmen, dan (4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). **Langkah kelima**, memanfaatkan *You Tube* dalam melakukan pembimbingan secara virtual kepada kepala sekolah dan guru. *You Tube* digunakan untuk berbagi video, mengunggah, mencontoh, dan berbagi video. Memanfaatkan *You Tube* diawali dengan membuat konten yang direkam dan disajikan sendiri oleh pengawas, mengedit dan membuat tautan sampai membimbing kembali kepada guru-gurunya oleh kepala sekolah.



Langkah keenam, melakukan refleksi untuk mengetahui dampak dari penggunaan strategi *What You Vicon*. (1) Berapa banyak sekolah yang telah mendaftar dan melaksanakan IKM secara mandiri? (2) Apakah sekolah pelaksana IKM membuat dokumen KOSP? (3) Apakah guru-guru pada sekolah pelaksana IKM membuat dan menggunakan modul ajar? (4) Apakah guru pada sekolah pelaksana IKM

melakukan asesmen diagnostic dan pembelajaran berdiferensiasi. (5) Apakah sekolah pelaksana IKM melaksanakan kegiatan P5? Indikator yang berhasil diukur adalah terdapat 14 sekolah yang mendaftar IKM dan 13 sekolah yang melaksanakan IKM mandiri dengan hasil karyanya berupa KOSP, Modul Ajar, asesmen diagnostic, dan P5.



Model kedua strategi luring “*Coaching IBRA*” kepanjangan dari Inovatif, Bertanggung jawab dan Ramah yang dilaksanakan pada satuan inklusi di daerah terpencil. Model pendampingan yang dilakukan pengawas ini melalui berbagai macam inovasi dengan selalu memberi contoh, mendesain strategi dan bertanggung jawab serta ramah dalam melaksanakan tugas setiap pendampingannya. Terdapat dua strategi untuk mendukung model IBRA yaitu **human estafet** dan **human collaborate** serta Teknik CINTA (Contoh, Ikuti, Nyatakan, terterima dan Aktif),





Human estafet merupakan kegiatan yang mengundang secara langsung beberapa guru dan kepala sekolah untuk bisa menerima informasi dan pemahaman mengenai implementasi kurikulum Merdeka. Setelah itu, berkolaborasi menyampaikan pemahaman yang diperolehnya untuk dapat diteruskan kepada guru-guru lain di sekolahnya. Dengan demikian maka tercipta konsep tanggung jawab terhadap pengembangan yang diperoleh untuk menjadi tutor di sekolahnya. Keunikan model ini memiliki pendekatan yang terstruktur dari Teknik estafet, teknik cinta, sikap positif dan membagi dalam tiga kategori sekolah binaannya yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hal unik pengawas yang satu ini selalu siap membawa amunisi berupa beras dan lauk untuk dihidangkan bersama-sama kepala sekolah dan guru di wilayah satuan binaannya.

Pemilihan sasaran pendampingan yang dilakukan pengawas memprioritaskan sekolah yang terletak di daerah terpencil dan secara lebih khusus yang melaksanakan: pendidikan inklusi, kondisi geografis yang terjal berlumpur, jarak tempuhnya dengan hitungan hari, kualitas guru dan kepala sekolahnya sangat terbatas. dan ketersediaan akses informasi mutakhir sangat rendah sehingga menyulitkan untuk implementasi kurmer secara transformatif.

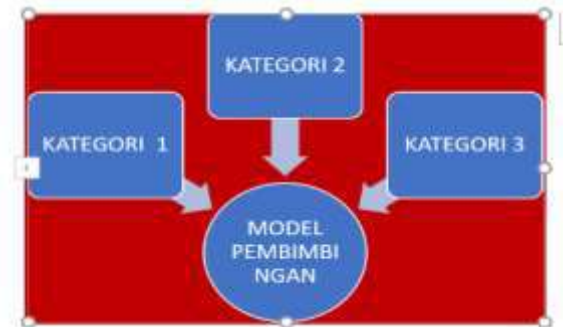
Nurani Pak Ibra terusik dengan kondisi sekolah tersebut dan dari hasil observasinya ditemukan tiga sekolah yang selalu terlambat mendapatkan informasi mutakhir tentang kebijakan materi kurmer dan materi inklusi, yang menyebabkan



rendahnya kualitas pembelajaran. Selain itu akses informasi dan komunikasi serta jaringan internet tidak ada, proses pembelajaran tak memadai, dan, kurangnya kerjasama antar kepala sekolah dengan komunitas belajar.

Dari segudang permasalahan tersebut lahir gagasan model pembimbingan kepengawasan dengan membuat tiga kategori yaitu kategori satu, kategori 2, dan kategori 3.

Kategori 1: Inovatif. Model pembimbingan pada kategori ini dengan cara estafet yaitu memberi model pendampingan pada kategori ini, sasarannya adalah kepala satuan dan guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan atau guru penggerak di sekolah tersebut untuk meneruskan informasi penting yang kompeten terhadap beberapa hal yang urgen kepada guru di sekolahnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh guru lainnya. Sedangkan *human collaborative* yakni melakukan pendampingan terhadap penyampaian informasi dan proses pelaksanaan dalam implementasi kurikulum Merdeka.



Kategori 2: Bertanggungjawab. Model pembimbingan secara terstruktur dengan Teknik CINTA. (1) Contoh. Model ini mendorong guru untuk menjadi pemikir kritis dan pemecah masalah yang kreatif guna mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia modern. Pada tahap ini pengawas mengarahkan kepala sekolah dan guru untuk mengikuti forum pertemuan sesuai bidangnya seperti MGMP atau komunitas belajar di dalam atau antar sekolah



serta komunitas daring maupun pada tahap pertemuan dengan pengawas awal tahun pelajaran atau pada saat jadwal kunjungan pengawas bina dengan uraiannya. (2) Ikuti. Pada tahap ini, guru-guru diarahkan untuk melakukan perbaikan secara mandiri dan suka rela melalui refleksi proses pembelajaran yang telah diikutinya bersama dengan pengawas pada saat memberikan contoh. Jadi yang sangat perlu diikuti guru adalah rancangan pembelajaran yang menjadi catatan pengawas pada saat disupervisi dan sesuai contoh yang diberikan. (3) Nyatakan. Dalam menciptakan pengalaman baru yang dapat dimengerti oleh guru. Guru diberikan tugas secara

mandiri dan sukarela untuk berinovasi dalam menyusun rancangan dan proses pembelajaran yang bervariasi dalam praktik sehari-hari. Dalam hal ini guru memberikan pengalaman nyata yang bermanfaat dalam melaksanakan tugas pembelajaran selanjutnya secara mandiri. (4) Pada pelaksanaan tugasnya guru dapat menunjukkan sesuatu yang telah diperoleh dalam proses pembimbingan pengawasnya secara bertanggung jawab dan konsisten dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas. Pada saat ini, para guru yang telah menyelesaikan kurikulum diharapkan dapat secara aktif melaporkan kepada pengawas, kepala sekolah dan guru seniornya untuk hadir menyaksikan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru tersebut benar-benar menunjukkan komitmen yang kuat atas tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru tersebut tidak saja diterima oleh warga sekolah tetapi juga oleh orang tua peserta didik dan masyarakat. (5) Aktifkan. Untuk memberikan hasil yang komprehensif, guru diberi kesempatan



secara konsisten memantau dan meningkatkan kualitas rancangan dan proses pembelajaran secara mandiri berdasarkan hasil pembelajaran dan demonstrasi yang diberikan oleh pengawas. Pada teknik terakhir ini guru dituntut dapat mengembangkan secara mandiri, aktif dan profesional dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini guru dalam melaksanakan pembelajaran secara aktif dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang berkebutuhan khusus yang perlu penanganan khusus pula.

Kategori 3: Ramah. Pada kategori ini pembimbingan dilakukan dengan sikap positif terhadap program inklusi dengan *good communication* dan peduli. Pelaksanaan Coaching IBRA dilakukan dengan tahapan-tahapan pembimbingan dimulai dari menyusun rancangan pembelajaran, monitoring dan evaluasi praktik pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan rencana tindak lanjut kegiatan. Kegiatan awal, pengenalan informasi dan penyelenggaraan IKM dan program pendidikan inklusi. Tahap pelaksanaan melakukan inovasi sesuai sumber daya dan kebutuhan belajar. Tahap monitoring untuk memantau kinerja sekolah, dan tahap evaluasi melakukan pengukuran berdasarkan kriteria pemantauan, serta tahap tindak lanjut untuk memperkuat program dan jaringan.

Tahapan Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan inovasi pendampingan pada sekolah inklusi di daerah terpencil. Keberhasilan secara kualitatif pada aspek implementasi kurikulum merdeka yang menumbuhkan motivasi belajar berkelanjutan. Keberhasilan lainnya adalah mendapat apresiasi dari dinas pendidikan dan kebudayaan.

Quotes IBRA

"Orang Hebat bukan yang menguasai segudang teori , tetapi orang Hebat adalah orang telah mengimplementasikan aksi nyata sekecil apapun."



APRESIASI PENGAWAS SEKOLAH DI ERA MERDEKA BELAJAR

Djajeng Baskoro

Direktorat PAUD, Ditjend PAUD Dikdasmen

Merdeka Belajar salah satu kebijakan dari Kemendikbud Ristek yang memberikan peluang kepada seluruh pemangku kepentingan di bidang Pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi masing masing peserta didik agar tumbuh kembang anak anak Indonesia lebih optimal, kreatif, inovatif dan berdaya saing untuk menghadapi tantangan masa depan mereka.

Sampai saat ini telah terdapat 26 episode Merdeka Belajar yang dapat dipilih oleh penyelenggara Pendidikan baik di tingkat pusat, daerah sampai dengan satuan Pendidikan dengan melibatkan berbagai pemamngku kepentingan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diutamakan untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan karakter.

Pemerintah pusat, pemerintah daerah, para pendidik dan tenaga kependikan, Masyarakat dan orrang tua termasuk unsur unsur yang peduli terhadap Pendidikan anak anak Indonesia sejak berjangkitnya covid 19 samapai saat ini telah berjuang keras untuk memulihkan pembelajaran, meningkatkan kompetensi dasar literasi, numerasi dan karakter agar tidak tertinggal dengan upaya seluruh dunia untuk mengembalikan kualitas Pendidikan seperti sebelum pandemic dan diharapkan

lebih baik lagi meningkatkan prestasi anak-anak agar mampu menghadapi segala problem kehidupan yang lebih kompleks lagi di masa-masa akan datang.

Berbagai ide, inovasi untuk mencari solusi agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lebih normal, lebih efektif, lebih efisien melalui peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, penyempurnaan pengelolaan Pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi, menyempurnakan program-program pembelajaran baik yang diselenggarakan di dalam kelas maupun di luar kelas, mengadakan sarana-prasarana yang berkualitas, dengan jumlah yang memadai dan tersebar secara merata, membentuk forum-forum komunikasi, komunitas belajar, menjamin sekolah tidak ada tindak kekerasan, pelecehan dan intoleransi serta berbagai apresiasi untuk memberikan motivasi, semangat serta kebersamaan, gotong royong dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas.

Kegiatan yang penting juga dilaksanakan dan ditingkatkan kualitasnya seperti pelayanan administrasi sekolah, mengoptimalkan sarana laboratorium, sarana olahraga dan seni menjadi bagian pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, warga sekolah lebih nyaman, aman, sehat guna mendorong prestasi semua pihak agar dapat berkontribusi mewujudkan kualitas pembelajaran anak-anak Indonesia.

Semua pihak telah berupaya melaksanakan tugas dengan semangat, tekun, berdedikasi sesuai dengan kewajibannya masing-masing, menciptakan kebaruan, membuat kondisi lingkungan sekolah yang menyenangkan, mendorong peserta didik dan guru menjadi lebih berprestasi, mendampingi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, memotivasi Masyarakat dan orangtua agar lebih peduli terhadap perkembangan anak-anak sejak anak usia dini sampai dengan dewasa.

Dengan demikian semua pihak utamanya pemerintah pusat maupun daerah perlu memberikan apresiasi, penghargaan, meningkatkan kompetensi berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan bagi pemangku kepentingan yang telah bergotong royong meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia.

Direktorat Jenderal GTK dalam hal ini Direktorat KSPS telah melaksanakan kegiatan apresiasi bagi GTK beberapa tahun yang lalu untuk memberikan penghargaan bagi GTK atas dedikasinya, kemampuannya serta semangatkan untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang baik dan berkesinambungan dari tahun ke tahun dengan menunjukkan semangat yang tinggi, sabar menghadapi tantangan lingkungan kerja serta keterbatasan sarana prasarana infrastruktur yang ada di daerah masing masing.

Tahun 2023 telah diselenggarakan apresiasi GTK berprestasi dan berdedikasi dalam mewujudkan cita cita Merdeka belajar dengan berbagai keunikan, kekhasan, inovasi, serta semangat perjuangan yang tinggi, serta mampu mengaembangkan kemitraan, kolaborasi, dan kegotong royongan sesuai dengan potensi sumber daya yang ada di wilayahnya.

Penyelenggaraan apresiasi tahun 2023 telah selesai dengan berbagai kesemarakan, kebanggaan dan kebersamaan yang kuat antar penyelenggara, panitia, tim penilai dan seluruh peserta telah sukses memberikan penghargaan yang patut bagi peserta peserta yang berprestasi dan berdedikasi baik di tingkat propinsi dan tingkat pusat. Pelibatan komponen Direktorat Jenderal GTK, Direktorat PSKS, Unsur Direktorat di lingkungan Kemendikbud, Unsur perguruan tinggi dan Lembaga mitra, UPT Kemendikbud (BBGP/BGP) serta unsur dinas Pendidikan yang sangat laur biasanya perannya dalam menyukseskan apresiasi ini.

Penyelenggaraan seleksi yang sistematis yang telah di susun dengan waktu yang memadai memutuskan kebijakan yang tepat, pedoman, petunjuk, panduan, instrument dan pengolahan data menunjukkan kesiapan yang matang dalam penyelenggaraan seleksi sehingga sedikit ditemukan permasalahan yang mengganggu konsentrasi pelaksanaan seleksi tahun 2023.

Namun demikian setiap Upaya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan seleksi di tahun tahun yang akan datang masih diperlukan agar benar benar semua pihak menilai bahwa penyelenggaraan seleksi profesional dan memuaskan serta membanggakan. Penyempurnaan masih diperlukan baik di tingkat pusat, daerah maupun persiapan seluruh calon peserta di propinsi, kabupaten kota, satuan Pendidikan khususnya daerah 3 T.

Penyempurnaan Pedoman dan panduan terutama aspek aspek yang akan menjadi poin poin seleksi, mekanisme sosialisasi, penyelenggaraan seleksi, pemantauan dan evaluasi serta pengayaan, penguatan, bagi seluruh peserta adalah beberapa hal yang perlu dicermati saat penyelenggarakan seleksi di tahun tahun akan datang.

Peserta seleksi diupayakan lebih meningkat baik dalam jumlah maupun kualitas materi seleksi, peserta lebih merata di berbagai daerah, lebih inovatif dan kreatif tidak terbelenggu dengan kebijakan yang ada, memanfaatkan potensi, visi misi daerah masing masing, melibatkan pemangku kepentingan yang sesuai untuk mendukung pengembangan program dan kegiatan pembelajaran, mampu menunjukkan hasil yang terukur yang berorientasi pada penyelesaian masalah penyelenggaraan Pendidikan khususnya di daerah masing masing.

Kami tim penilai yang ditugaskan untuk menguji materi presentasi Pengawas Berdedikasi Pendidikan Dasar dan Pendidikan khusus yang terdiri dari Dr. Das Salirawati M.Si (Universitas Negeri Yogyakarta), Dr Uum Suminar , M.Pd (Universitas Singa Perbangsa), Ir. Djajeng Baskoro M.Pd (Direktorat PAUD) telah menilai 5 orang peserta tingkat nasional.

Dengan jumlah peserta hanya 5 orang yang mewakili 5 propinsi tentu sangat sedikit dibandingkan dengan 38 propinsi di Indonesia.

Tentu pada saat yang akan datang sosialisasi seleksi yang intensif perlu dilakukan dengan menyediakan waktu yang cukup bahkan diperlukan pendampingan ke daerah agar pengawas berkesempatan untuk mengikuti seleksi baik di tingkat kabupaten kota maupun propinsi. Seleksi ini tentu tidak hanya untuk memberikan apresiasi tetapi juga untuk memotivasi untuk terus berjuan memajukan mutu Pendidikan di Indonesia, serta ingin menge tahu strategi yang telah ditempuh oleh setiap Pengawas dalam mengemban tugas mendampingi sekolah di wilayah kerjanya,

Kelima peserta Pengawas yang mengikuti seleksi di tingkat nasional, telah menyampaikan materi seleksi dihadapan juri masing masing peserta telah menunjukkan keunggulan dalam melaksanakan tugas, namun demikian aspek yang dipresentasikan masih perlu difokuskan pada tugas dan fungsi Pengawas, dengan demikian masih diperlukan panduan untuk pengawas dalam menyusun materi seleksinya.

Tim penilai dengan profesionalnya masing masing berupaya untuk menggali, menuntun, memberikan arahan agar kemampuan peserta dapat di eksplorasi secara optimal, mengingat bahwa seleksi ini tidak hanya untuk satu tujuan mencari pemenang, namun yang sangat penting adalah perluasan wawasan bagi peserta itu sendiri. Pemahaman konsep, penguatan argumentasi, contoh riil pelaksanaan di lapangan, daya juang dan semangat serta evaluasi materi yang dipresentasikan, dampak positif akan keberadaan pengawas di daerahnya serta kekuatan kolaborasi Bersama insan sekolah untuk Bersama sama meningkatkan mutu pembelajaran.

Antusias kelima peserta sangat luar biasa, semua memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi untuk presentasi, menunjukkan keunggulan dan semangat masing masing dalam melakukan pendampingan ke sekolah sekolah yang menjadi

tanggung jawabnya. Menunjukkan strategi, metoda dan Teknik untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang disampaikan kepada guru, mendampingi kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, memotivasi insan sekolah dan dikerjakan secara bertanggung jawab, sabar dan tekun mengingat daerah binaan berada di 3T.

Daerah 3 T telah kita ketahui Bersama, keterbatasan infrastruktur, kondisi cuaca, sarana dan prasaran pendukung yang terbatas, minimnya kunjungan dinas Pendidikan di wilayah tersebut serta motivasi peserta didik yang terus menerus ditingkatkan.

Kesimpulannya adalah bahwa di era Merdeka Belajar, maka setiap insan pendidikan perlu memanfaatkan kebijakan ini yang telah diberikan peluang dalam pengelolaan Pendidikan sesuai dengan potensi masing masing. Setiap pemangku kepentingan telah berupaya keras untuk memulihkan pembelajaran, meningkatkan mutu pengelolaan Pendidikan dengan demikian pemerintah perlu memberikan apresiasi khususnya kepada para pendidik dan tenaga kependidikan. Pada tahun akan datang masih diperluksn penyempurnaan di beberapa aspek penyelenggaraan seleksi, semoga dengan kebijakan ini membuat semua penyelenggara Pendidikan lebih bangga, semangat dan Bahagia.



DETIK KEMENANGAN: PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI BERKOLABORASI

Lilik Subaryanto, S.S

Ketua Umum Asosiasi Tutor Pendidikan Kesetaraan Indonesia

A. Pendahuluan

Tahun 2023 menjadi panggung bagi pengalaman luar biasa saya sebagai anggota tim penilai dalam ajang apresiasi KSPSTK. Saya merasakan kesan mendalam ketika peserta berhasil menggambarkan sejauh mana mereka mampu merangkul dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa poin menarik yang dapat saya bagikan berdasarkan pengalaman ini termasuk pemahaman yang mendalam tentang inovasi pendidikan, kreativitas dalam pemanfaatan teknologi, dan dampak positif yang dapat dihasilkan dalam mengoptimalkan pembelajaran.

B. Poin Menarik yang Ditemukan

Peserta dalam ajang apresiasi kali ini menunjukkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi yang mencengangkan. Pemenang utama benar-benar menonjolkan diri melalui pendekatan inovatif mereka dalam pendidikan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya dinamis tetapi juga sangat menarik. Temuan-temuan istimewa yang patut dicatat melibatkan strategi pembelajaran yang kreatif, pengintegrasian teknologi yang dapat meningkatkan interaktivitas, serta upaya nyata dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan relevan bagi peserta.

1. **Mode Kertas Quiziz untuk Pembelajaran Interaktif;** Peserta tidak hanya mengandalkan metode konvensional, namun juga memanfaatkan perangkat modern seperti Mode Kertas Quiziz untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menghibur. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta tetapi juga menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis.
2. **Pendampingan Pengawas Sekolah Berbasis Web;** Salah satu inovasi yang signifikan adalah penerapan pendampingan pengawas sekolah berbasis web. Peserta mengembangkan sistem yang memungkinkan pengawas sekolah memberikan dukungan dan umpan balik secara daring, menciptakan konektivitas yang efektif dan efisien di dalam dunia pendidikan.
3. **Aplikasi "Gosit" dan Pemanfaatan Google Workspace for Education;** Penemuan menarik lainnya adalah pengembangan aplikasi "Gosit", sebuah platform berbasis web yang mengoptimalkan fitur Google Workspace for Education. Aplikasi ini berperan dalam menyederhanakan proses administrasi sekolah dan memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan.

C. Dorongan dan Motivasi untuk Pengawas Sekolah

Dengan melihat begitu banyak inovasi dalam pemanfaatan teknologi, pengawas sekolah harus merasa didorong untuk terus memperkuat peran sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Penguatan ini dapat dicapai melalui:

1. **Pelatihan Teknologi Berkelanjutan;** pengawas sekolah perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pengembangan keterampilan teknologi, termasuk pemanfaatan alat pembelajaran online, aplikasi produktivitas, dan teknologi kecerdasan buatan.
2. **Mendorong Kolaborasi Antar Sekolah;** pengawas sekolah dapat merangsang pertukaran ide dan praktik terbaik dengan mendorong kolaborasi antar sekolah melalui platform online. Forum ini dapat menjadi wahana yang memungkinkan para profesional pendidikan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling memperkaya pengetahuan mereka. Melalui

partisipasi aktif dalam forum ini, pengawas sekolah dapat menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan profesional dan inovasi dalam dunia pendidikan. Dengan saling berbagi, para pendidik dapat mengidentifikasi strategi yang berhasil, menjajaki ide-ide baru, dan memperkuat jaringan kerja mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

D. Masukan/Rekomendasi/Ide/Gagasan untuk Kemajuan Pendidikan

Untuk meningkatkan kemajuan pendidikan, beberapa masukan, rekomendasi, ide, dan gagasan yang dapat diterapkan meliputi:

1. Diseminasi Hasil Apresiasi KSPSTK Tahun 2023

Mengadakan publikasi hasil apresiasi secara luas merupakan langkah penting untuk memberikan inspirasi kepada sekolah-sekolah lain. Inisiatif ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti seminar daring, penulisan artikel, atau forum diskusi yang melibatkan berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan. Dengan menyebarkan hasil apresiasi secara luas, dapat memberikan wawasan dan ide-ide inovatif kepada sekolah-sekolah lain, memicu pertukaran gagasan, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas. Publikasi ini juga menjadi sarana efektif untuk membangun komunitas pendidikan yang berkolaborasi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.



2. Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan

Sejalan dengan perkembangan teknologi, pengawas sekolah dan pendidik perlu mempertimbangkan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Pemanfaatan sistem ini dapat membantu dalam penyesuaian kurikulum, memberikan umpan balik personal, dan mendukung pembelajaran berbasis data. Dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, pengawas sekolah dan pendidik dapat meningkatkan efisiensi dalam merancang pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Selain itu, sistem ini dapat memberikan analisis data yang mendalam untuk membantu dalam evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap metode pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan.

E. Kesimpulan

Pengalaman dalam penjurian ini membuka wawasan terhadap potensi luar biasa dalam mengintegrasikan teknologi dalam dunia pendidikan. Peran krusial pengawas sekolah adalah memastikan bahwa mereka menjadi pionir perubahan ini dan menjamin bahwa pendidikan terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi. Melalui dorongan dan implementasi ide-ide inovatif, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, responsif, dan siap menghadapi masa depan.

F. Panggilan untuk Aksi

Sekarang, lebih dari sekadar temuan, mari bersama-sama bertindak. Mari terus berinovasi dan merangkul teknologi sebagai mitra dalam membentuk masa depan pendidikan. Kita tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga pencipta perubahan. Bersama, kita mampu menciptakan transformasi yang sejati dalam dunia pendidikan kita.



INOVASI DALAM KESEDERHANAAN DAN KETERBATASAN KEPALA SATUAN PAUD

Yuni Herlina, M. TPd

(Dosen UIN FAS Bengkulu-Sekretaris Umum PP HIMPAUDI)

Tahun ini merupakan tahun pertama bagi Kepala Satuan PAUD diberikan kesempatan mengikuti Ajang Apresiasi GTK Tahun 2023 melalui Direktorat KSPSTK. Sesuatu yang special adalah ketika diberikan beberapa kemudahan dari Kemdikbudristek RI bagi Kepala Satuan PAUD dalam mengikuti Apresiasi ini, mengingat Satuan PAUD sebagian besar dikelola oleh masyarakat sampai di tingkat desa dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Dan tahun ini juga menjadi tahun pertama saya didapuk menjadi tim penilai bagi kepala satuan PAUD Inovatif yang tentunya ikut menjadi penentu tercapainya mimpi-mimpi yang dituangkan dalam karya inovasi mereka.

Penilaian diawali dengan pemeriksaan naskah dan video yang dikirimkan peserta yang tentunya telah melalui seleksi di Tingkat Provinsi. Memilah-milah puluhan video dan naskah cukup menyita waktu dan kefokusannya namun menyenangkan. Membaca setiap baris, menghadirkan diri dalam alur cerita, merasakan emosi yang diungkapkan dan mengapresiasi inovasi merupakan proses yang membutuhkan keseriusan, namun sekaligus membangkitkan gairah. Setiap karya memiliki cerita dan

makna yang berbeda, dan tugas saya adalah membaca, mengerti, dan menilai dengan objektif. Di antara sekian banyak naskah, ada yang biasa-biasa saja, ada yang datar, ada yang memiliki inovasi yang tinggi. Dalam menilai naskah dan video saya perlu memperhatikan dengan seksama, tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis untuk memahami proses inovasi yang dilakukan Kepala Satuan PAUD.

Setelah membaca naskah dan menonton video yang dibuat oleh peserta, saya merasa perlu memberikan acungan jempol untuk para Kepala Satuan PAUD. Meskipun cara penyampaian yang sederhana dalam naskah yang ditulis dan dituangkan dalam video, namun hasil karya mereka menunjukkan kegigihan untuk memperlihatkan kreativitas dan inovasi yang telah mereka ciptakan dalam berupaya memberikan layanan PAUD yang berkualitas melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Padahal sebagian besar peserta apresiasi kategori kepala satuan PAUD ini berasal dari kabupaten, kecamatan bahkan di tingkat RW yang memanfaatkan lahan milik RW setempat dalam memberikan layanan PAUD pada masyarakat sekitar, namun tidak mengurangi semangat dan keseriusan mereka dalam berinovasi.

Selanjutnya peserta diundang hadir ke Jakarta untuk mempresentasikan karya mereka masing-masing. Tim penilai yang berjumlah 3 orang menggali lebih jauh praktik baik yang dilakukan peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pada saat proses wawancara ini, semakin membuat saya terkagum. Saya belajar banyak dari mereka, belajar tentang keberanian, tentang kegigihan mengejar mimpi dan tentang ketangguhan dalam berinovasi dalam segala kesederhanaan dan keterbatasan. Saya bisa merasakan dalam menerapkan Merdeka belajar dan Merdeka bermain memiliki tantangan sendiri bagi Satuan Pendidikan jenjang PAUD, mengingat media pembelajaran yang digunakan harus lebih variatif dan menarik. Dan dengan kemajuan teknologi, Satuan PAUD pun tidak bisa lepas dari pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua PAUD yang memiliki akses terhadap IT dan teknologi. Keterbatasan anggaran dan sarana prasarana menjadi

salah satu kendala yang dihadapi Kepala Satuan PAUD. Meskipun demikian, kendala ini tidak menyurukan semangat mereka untuk berinovasi.

Beberapa peserta sudah menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan IT dan Teknologi. Inovasi yang dilakukan diantaranya adalah Kepala Satuan PAUD memanfaatkan fitur-fitur yang ada di google dan handphone. Salah satu peserta menciptakan inovasi dengan memanfaatkan program Autocrat dan formula Google spreadsheet untuk membantu guru dalam menyiapkan lembar asesmen anak. Berdasarkan informasi yang kami gali, inovasi ini diciptakan dilatarbelakangi oleh kesulitan guru dalam menyiapkan dokumen dan administrasi pembelajaran di kelas, sehingga sangat menyita waktu guru. Dengan inovasi yang diciptakan sangat memudahkan pekerjaan guru.

Inovasi lain dalam pemanfaatan IT adalah pemanfaatan fitur WPS yang ada di handphone. Guru dapat memanfaatkan program WPS ini dalam membuat asesmen dan laporan perkembangan anak. Dengan menggunakan handphone yang ada, guru tidak perlu mencari waktu khusus dalam membuat laporan perkembangan anak. Guru tinggal memasukkan foto aktivitas anak yang telah diambil dengan menggunakan handphone lalu memberikan penilaian berdasarkan indikator perkembangannya.

Dua contoh diatas menunjukkan bahwa inovasi dapat diciptakan oleh Kepala Satuan PAUD tidak harus menggunakan perlengkapan yang canggih dan serba lengkap. Dengan memanfaatkan sarana yang ada dan kegigihan untuk memberikan pelayanan terbaik, mereka dapat menciptakan karya untuk mempermudah dalam pelayanan dan penyelenggaraan proses pembelajaran di PAUD.

Selain itu, ada juga Kepala Satuan PAUD yang gigih memberikan pelayanan terbaik bagi anak didik mereka. Ditengah keterbatasan yang ada, mereka berupaya mengGali sumber daya yang ada disekitar PAUD. Satuan PAUD ini melaksanakan

pembelajaran hanya dengan memanfaatkan ruang sekretariat RW. Ruangan yang cukup sempit sangat tidak mendukung pembelajaran bagi anak usia dini. Kepala Satuan PAUD tidak berdiam diri. Atas dorongan dan semangat untuk memberikan pelayanan terbaik. Dan dengan menyadari bahwa pembelajaran bagi anak usia dini membutuhkan lingkungan yang menyenangkan. Maka Kepala Satuan PAUD ini memanfaatkan semua sumber daya yang ada disekitarnya. Seperti memanfaatkan lapangan, taman di lingkungan RW, lingkungan masjid, pendopo dan jalan di lingkungan RW. Hasilnya adalah proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan, justru anak akan lebih kaya pengalaman ketika berinteraksi langsung dengan lingkungan. Kepala Satuan PAUD mengajak guru berinovasi menciptakan media pembelajaran dari lingkungan yang ada. Hal ini menunjukkan, dengan keterbatasan yang ada, Kepala Satuan PAUD tetap dapat berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi anak didik. Dengan segala inovasi dan keberhasilan dalam proses pembelajaran, Satuan PAUD ini akhirnya lolos dalam seleksi sekolah penggerak yang akhirnya mendapat beragam fasilitas dari pemerintah, seperti Laptop, jaringan internet dan lain sebagainya.

Cerita diatas hanya sebagian kecil dari inovasi-inovasi yang dilakukan Kepala Satuan PAUD dibalik kesederhanaan dan keterbatasan yang mereka miliki. Masih banyak inovasi lain yang diciptakan Kepala Satuan PAUD untuk menunjang pembelajaran di PAUD dan memberikan pelayanan terbaik. Semakin banyak kepala satuan PAUD bercerita dan berbagi pengalaman tentang praktik baiknya, semakin membuat saya terkagum pada perjuangan yang mereka lakukan, meski terkadang harus menerima kenyataan bahwa Upaya yang mereka lakukan belum tentu mendapat penghargaan. Tapi bukan itu yang mereka harapkan..... Cita-cita mereka hanyalah memberikan yang terbaik untuk menyiapkan generasi terbaik bagi bangsa ini. Jujur..... saya belajar banyak dari kehebatan mereka ini.

Tiba di malam pemberian penghargaan... saya semakin terharu menyaksikan wajah-wajah ceria, dengan gairah dan semangat yang terpancar dari diri mereka ketika mendapatkan riuh tepuk tangan semua yang hadir diruangan itu, saat nama mereka disebut sebagai pemenang. Saya dapat merasakan, inilah buah dari usaha yang mereka perjuangkan, inilah mimpi mereka yang dapat mereka wujudkan. Saya juga menyadari peran saya saat ini bukanlah hanya sebagai tim penilai, tapi saya juga berperan dalam membangunkan api semangat, mewujudkan ruang-ruang mimpi dan menjadi bagian dalam perjalanan meraih mimpi untuk terus berinovasi.

Teruslah berkarya wahai sahabatku, meski belum dilirik tapi kalian ikut berperan dalam membangun kehebatan negeri ini melalui anak-anak yang kalian didik.



TENAGA LABORATORIUM SEKOLAH **Berperan lebih dari sekedar menata laboratorium**

Muhammad Nurul Hana, M. Pd
(Dosen Universitas Pendidikan Indonesia)

“Pak kembali ke habitatnya ya”, tutur rekan juri pada Apresiasi KSPSTK Inovatif tahun 2023. Sambil tersenyum satu juri lainnya menjawab tersenyum lebar sambil menjawab “Alhamdulillah tahun ini kategori Tenaga Laboratorium Sekolah kembali mendapatkan apresiasi”. Ya, tahun ini kategori Tenaga Laboratorium Sekolah kembali mendapatkan apresiasi dari pemerintah melalui Direktorat Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan pada kegiatan Apresiasi KSPSK Inovatif.

Sangat menarik ketika berdialog dengan tenaga laboratorium yang berhasil lolos dan menjadi perwakilan provinsi, banyak inovasi yang sudah dilakukan tenaga laboratorium di sekolah. Tenaga laboratorium sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komunitas sekolah yang secara terus menerus bahu membahu meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya kompetensi peserta didik.

Banyak yang telah tenaga laboratorium sekolah lakukan, paling tidak dari 11 peserta yang sampai di Jakarta. Umumnya mereka berupaya dalam memberikan layanan terbaik untuk siswa dan guru yang menggunakan laboratorium.

Namun ada hal menarik yang dilakukan tenaga laboratorium, mereka tidak hanya berfokus pada penataan dan pemberian layanan prima, namu beberapa berupaya memberikan lebih dari itu.

“Membimbing penulisan karya ilmiah sampai terbit pada jurnal bukan tugas utama anda!, mengapa Anda melakukan itu?” salah satu juri menanyakan substansi aktivitas salah satu laboran yang mengikuti Apresiasi KSPSK Inovatif tahun 2023. Dengan penuh percaya diri peserta tersebut menjelaskan aktivitasnya membimbing siswa dalam membuat tulisan ilmiah untuk diterbitkan pada jurnal.

Hal yang tidak dilakukan laboran lainnya, effort yang lebih. Ia memberikan lebih dari yang semestinya, menata laboratorium, inventarisasi alat dan bahan, melayani peminjaman, dan membantu kepala laboratorium. “Kenapa anda tidak jadi guru saja? Toh pendidikan anda memadai untuk menjadi guru”, demikian pertanyaan selanjutnya dari juri. “Saya memilih menjadi laboran, saya memang pernah ditawari untuk menjadi guru, tapi saya memilih menjadi laboran. Saya senang dengan tugas ini, dan saya senang bisa mendampingi siswa melakukan praktikum dan menulis karya ilmiah”.

Itu baru satu cerita. Peserta lain mengungkapkan aktivitasnya selain mengelola laboratorium, juga mendampingi siswa dalam melakukan berbagai percobaan berupa project maupun upaya penyelesaian masalah di lingkungan. Yang membanggakan, mereka diikutsertakan pada berbagai ajang lomba baik di dalam dan luar negeri. Hasilnya, trophy dari berbagai kejuaraan di dalam dan luar negeri. Itu satu kelebihan dari laboran lainnya. “Apa motivasi anda?”, tanya salah satu tim penilai. “Saya ingin mengabdikan diri bagi tanah kelahiran saya”. Wow, “sebelumnya sudah bekerja dimana?”, lanjut tim penilai. “Sebelumnya saya sudah bekerja di Tangerang, di perusahaan. Tapi saya ingin kembali”. Dan hasilnya mampu mengangkat nama sekolah dan siswanya di banyak ajang kejuaraan karya ilmiah siswa.

Beberapa peserta fokus pada pengembangan aplikasi maupun modifikasi pada aplikasi untuk meningkatkan layanan laboratorium sekolah. Salah satu peserta mengembangkan aplikasi yang memanfaatkan Google Suite untuk memberikan layanan laboratorium berbasis android yang dapat diakses menggunakan smartphone.

Peserta lainnya memanfaatkan Microsoft Access untuk menginventarisasi alat dan bahan yang ada di laboratorium sekolah. Ada hal menarik dari peserta ini, selain menggunakan Microsoft Access untuk mendatabasekan alat dan bahan, peserta juga menyiapkan interface untuk mengetahui stok dari alat dan bahan. Interface ini dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah melalui perangkat komputer maupun smartphone. Meskipun aplikasi ini belum memfasilitasi siswa untuk mengakses alat dan bahan di laboratorium, namun untuk kepentingan manajemen sekolah sudah sangat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan kebutuhan alat dan bahan laboratorium. Selain menyimpan data, aplikasi juga dapat membuat rekap sesuai kebutuhan.

Contoh kolaborasi antar laboran ditunjukkan oleh salah seorang peserta yang melakukan modifikasi terhadap aplikasi yang sebenarnya bukan merupakan Laboratorium Management System (LMS). Aplikasi yang dimodifikasi adalah SLIM (Senayan Library Management System), aplikasi yang sebenarnya digunakan untuk pengelolaan perpustakaan. Peserta ini memodifikasi fitur-fitur yang tersedia untuk kepentingan layanan laboratorium, hal ini dilakukan karena terdapat banyak kesamaan antara manajemen laboratorium dengan manajemen perpustakaan. Nama aplikasinya adalah SLIM KILAB yang merupakan kependekan dari Sistem Layanan Informasi Kimia Laboratorium.



MENEMUKAN DAN MENGGALI "KEKAYAAN INOVASI" PENGAWAS SEKOLAH

Refleksi Juri dalam Apresiasi Pengawas Inovatif 2023

Dr. Nunuk Hariyati, S.Pd., M.Pd.

(Dosen Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan yang diberikan pada Hari Guru Nasional tahun 2023 oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan merupakan ajang bergengsi yang diselenggarakan di Tanah Air ini. Ajang apresiasi ini adalah wadah "unjuk kinerja" melalui praktik baik (best practice) Guru dan Tenaga Kependidikan yang sudah dilakukan sesuai dengan tugas dan perannya yang ditunjukkan melalui naskah, video yang dibuat dan selanjutnya dikonfirmasi oleh juri melalui wawancara dan presentasi. Tema besar yang diusung pada apresiasi tahun 2023 adalah "Bergerak Bersama, Rayakan Merdeka Belajar" dalam menjalani transformasi pendidikan.

Pada kesempatan ini pula saya diberikan amanah sebagai juri yang menilai praktik baik pengawas sekolah pada jenjang Pendidikan Menengah dan Khusus. Amanah sebagai Juri bagi saya adalah bentuk kepercayaan dan kehormatan sekaligus kesempatan yang diberikan Kemendikbudristek melalui Direktorat KSPSTK kepada saya untuk "belajar" dan berinteraksi langsung dengan para peserta perwakilan Provinsi dengan karya inovatif yang diusung. Amanah sebagai Juri bukan hanya sekedar tanggung jawab, namun syarat dengan pengejawantahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan bahkan sampai menyoal etika dan komitmen seorang juri dalam menilai dan mengonfirmasi karya peserta. Inilah yang

menurut hemat saya menjadi "marwah" dan kredibilitas seorang juri sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana.

Hal yang terbersit dalam benak saya sebelum menilai naskah, video dan melakukan konfirmasi kepada peserta adalah "misi mencari role model pengawas sekolah" yang memiliki paket lengkap dengan komitmen dan tingkat abstraksi yang baik sehingga dapat menjadi transformator pendidikan dalam melakukan pendampingan, baik kepada kepala sekolah maupun guru. Oleh karena itu, saya bersama dua juri yang lain, berusaha profesional dan obyektif dalam menilai dengan mengedepankan kecermatan, kehati-hatian, ketelitian, serta bersikap netral. Ketiga juri pada kategori pengawas sekolah memiliki latar belakang yang berbeda, diantaranya saya dari unsur akademisi dan praktisi. Kolaborasi dan chemistry ketiga juri pada kategori ini sangat tampak "apik dan mempesona" dalam memberikan pandangan dimana ketiga nya saling melengkapi pada setiap aspek penilaian yang ditetapkan pada juknis. Tidak dapat pungkiri, perbedaan pendapat dan pandangan dalam proses penilaian saya dengan kedua juri yang lain kerap muncul, baik terkait teknis maupun substansi dari karya peserta. Namun demikian, perbedaan tersebut pada akhirnya justru menghasilkan penilaian komprehensif dengan merujuk pada juknis sebagai acuannya.

Prinsip yang saya kedepankan dalam menilai naskah dan video adalah kepatuhan peserta dalam memenuhi syarat yang ditentukan. Bagi saya pribadi, meloloskan peserta yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan apalagi memilihnya sebagai pemenang dapat menciderai nilai-nilai obyektivitas dan sportivitas dalam apresiasi yang kompetitif, di mana nilai-nilai tersebut harusnya sangat dijunjung tinggi. Penilaian naskah dilakukan oleh ketiga juri, selanjutnya dilakukan moderasi untuk mencermati jika ada kesenjangan yang 'mencolok' dari ketiganya dalam penilaian. Pada saat moderasi memang muncul sedikit perbedaan dalam memberikan nilai. Pada kondisi ini, saya bersama dua juri yang lain melihat kembali poin-poin

penting termasuk hal teknis dalam naskah dan video untuk dicermati kembali bersama-sama. Meskipun muncul pandangan-pandangan yang berbeda dari ketiga juri dalam memberikan pertimbangan penilaian, namun pada akhirnya dapat menghasilkan kesepakatan dalam pengambilan keputusan.

Tahap selanjutnya adalah menilai presentasi dan wawancara untuk menggali lebih dalam praktik baik peserta yang sudah dikemas apik dalam naskah dan video. Banyak hal yang dilakukan diupayakan peserta pada saat melakukan presentasi untuk menarik perhatian juri, mulai dari busana khas daerah yang dikenakan, kreasi tampilan paparan, teknologi informasi yang digunakan, sampai dengan untaian pantun yang diperdengarkan pada awal dan akhir presentasi. Rupa-rupa effort peserta dalam presentasi yang luar biasa membuat saya sebagai juri terkesan. Presentasi karya dan wawancara adalah kesempatan bagi saya sebagai juri untuk mengkonfirmasi bukti nyata yang mendukung praktik baik yang telah disusun. Strategi saya dalam menggali bukti nyata dan data dari peserta adalah dengan menyiapkan "bank pertanyaan pemantik" sesuai dengan substansi pada naskah dan video peserta. Hal esensial yang senantiasa menjadi point of view dalam wawancara adalah: (1) Hal/kondisi/situasi apa yang mendorong terciptanya inovasi oleh pengawas sekolah?; (2) Bagaimana proses inovasi itu dibuat?; (3) Bagaimana dampak inovasi yang telah dibuat pengawas sekolah untuk mengatasi situasi yang dideskripsikan sebagai kesenjangan?; (4) Bagaimana inovasi tersebut dapat membantu pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendamping?; (5) Bagaimana dampak inovasi tersebut terhadap kinerja kepala sekolah, guru yang bermuara pada kualitas layanan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Responsi peserta yang diharapkan ketiga juri tentu tidak hanya sekedar uraian kata-kata, namun lebih dari itu adalah aksi nyata yang berbasis data. Berdasarkan hal tersebut juri akan mendapatkan ilustrasi dan penjelasan bagaimana kondisi before dan after situasi dengan adanya inovasi yang diklaim sebagai praktik baik pengawas. Selain itu, saya bersama kedua juri sudah berkomunikasi dan

berkoordinasi terkait aspek-aspek yang telah teridentifikasi "kelemahan dan kelebihan" karya peserta dalam penilaian naskah dan video.

Saya sebagai juri terkesan dengan inovasi yang digagas dan telah dilaksanakan oleh para pengawas sekolah yang saya nilai, di mana inovasi tersebut merepresentasikan pendekatan dan cara-cara baru yang diciptakan atau modifikasi cara lama untuk memecahkan masalah dalam melaksanakan pendampingan sesuai dengan konteks dan karakteristik satuan pendidikan dan daerahnya masing-masing. Konteks dan kondisi daerah masing-masing peserta berbeda satu dengan yang lain, sehingga ragam inovasi yang dihasilkan pun berbeda untuk menjawab tantangan dalam mewujudkan situasi pembelajaran berkualitas yang berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi dengan ragam aplikasi yang mewarnai inovasi dalam praktik baik yang dibuat oleh para pengawas sekolah dalam melakukan pendampingan kepada kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa para pengawas sekolah sudah berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan terutama perkembangan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas dan perannya sehingga dapat berkontribusi dalam mendukung transformasi pendidikan di Republik ini. Karya yang dihasilkan oleh para pengawas sekolah sebagai peserta apresiasi ini bukan berarti sempurna tanpa celah, masih ada hal yang perlu diperbaiki dari karya inovatif peserta, baik dari sisi substansi, validasi aplikasi dan pemenuhan data pendukung yang relevan.

Keragaman inovasi yang dihasilkan para pengawas sekolah sebagai peserta dalam apresiasi ini adalah representasi dari "kekayaan kreatifitas" yang dibalut dengan komitmen dan abstraksi (kompetensi) pengawas sekolah untuk melaksanakan peran pendampingan yang diemban. Peran yang diampu oleh pengawas sekolah saat ini adalah sebagai pendamping kepala sekolah dalam mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan perbaikan/perubahan yang berujung pada layanan yang berpihak pada peserta didik dan terus bergerak maju, mendorong inovasi, dan mengejar pembaharuan

dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif serta sesuai dengan tuntutan zaman. Inilah yang menjadi poin utama penyelenggaraan apresiasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek setiap tahun, bukan hanya sebagai ajang kompetisi melainkan juga sebagai "wadah inspirasi" sekaligus momentum yang dapat mendorong lahirnya inovasi pengawas sekolah yang bermuara pada terciptanya lingkungan belajar yang mengantarkan peserta didik menjadi well being.

Ajang Apresiasi yang didesain bersamaan dengan perayaan Hari Guru Nasional diharapkan menjadi momentum untuk melahirkan karya nyata dalam bingkai semangat kebebasan belajar. Apresiasi ini bukan hanya menyoal pada "siapa yang terbaik" melainkan pada "siapa yang mampu konsisten dan komitmen" dalam menciptakan dan membudayakan praktik baik dalam menjalankan tugas kepengawasannya, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi para pengawas dan penggiat pendidikan yang lainnya.

“Kekuatan bukan datang dari kemampuan, melainkan dari Semangat yang tak terbendung”
(Mahatma gandi)



APRESIASI INOVATIF TENAGA ADMINISTASI SEKOLAH TAHUN 2023 **Mampu Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0**

Tri Suwanto, S. Pd

(Ketua Umum Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah/ATAS Indonesia)

KESAN DAN PESAN

Dengan memanjatkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kenikmatan serta mengucapkan terimakasih kepada Bp Direktur KS, PS, Tenaga Kependidikan kepada Bp Paiman selaku ketua program, segenap tim kerja dari Direktorat KS, PS, Tenaga Kependidikan, para pendamping, alhamdulillah saya diberi kepercayaan untuk melaksanakan tugas negara sebagai Juri Pemilihan karya terbaik Apresiasi Inovatif Tenaga Administrasi Sekolah dalam rangka memeriahkan HGN Tahun 2023. Pada kesempatan ini saya banyak menimba ilmu yang luar biasa yang diawali dari penyusunan panduan Apresiasi, pembuatan kisi-kisi penilaian sampai dengan penilaian yang alhamdulillah kita selesaikan di bulan November 2023.

1. Kesan

- a. Dari 27 peserta dan penampilaan 23 peserta yang saya nilai mempunyai keaneka ragaman dalam paparannya, ada yang penuh gaya sehingga Nampak punya keyakinan penuh bahwa akulah yang akan menjadi lima peserta terbaik, ada juga yang punya penampilan lugu-lugu saja, ada jugaa yang ful humoris.

- b. Sangat senang dengan penampilan peserta walaupun hasil karyanya itu bukan milik sendiri, sehingga waktu diklarifikasi jawabannya mutar-mutar dan anehnya bisa mempertanggung jawabkan tentang aplikasi apa yang mereka paparkan, namun setelah diklarifikasi lebih jauh dan secara detail akhirnya mengatakan bahwa hasil karya tersebut ada pihak ke tiga dalam pembuatan aplikasinya, disinilah kita temukan nilai kejujuran yang luar biasa yang dimiliki oleh peserta .
- c. Ada peserta yang mengakiri paparannya dengan menangis karena merasa tertekan oleh Kepala Sekolah, dan dia mengatakan kalau saya tidak masuk nominasi lima terbaik saya akan dimarahi oleh Kepala Sekolah, dan kalau saya masuk nominasi lima terbaik Kepala Sekolah akan menjemput saya di Jakarta, hal inilah yang membuat beban dari peserta dan kami dari Juri hanya bisa menyarankan usahakaan dalam segala hal itu tampil tanpa beban sehingga waktu paparan atau tampil kita akan lebih enjoi, santai, dan konsen pada materi yang disampaikan.
- d. Ceritera yang sangat menarik, dari salah satu peserta, waktu dia paparan dengan sangat lucu sekali, karena melihat gaya dan bicaranya apalagi gestur mereka sudah membuat tertawa, dari penampilan ini yang bisa saya petik pada saat mereka paparan justru tidak pada materi paparannya, melainkan menceritakan tantangan yang dialami disekolahnya, sehingga mereka cenderung menceritakan kegiatan atau aktifitas para monyet yang ada disekitar sekolah, kanon moyet tersebut sering mengganggu jaringan dengan cara bermain kabel yang ada disekitarnya, kadang memutus kabel atau sekedar bermain, sehingga jaringan internet di sekolah tersebut sering terganggu.
- e. Dalam melaksanakan kegiatan lapangan atau rekreasi Alhamdulillah peserta, Juri Pendamping bisa kompak dan selalu Bersama-sama, sehingga munculah kata- kata bahwa TAS paling heboh, karena selalu ada yel- yel, utamanya saya sebagai Juri yang selama ini kalau di Jakarta selalu naik ojol dan belum pernah naik kereta MRT dalam kegiatan ini bisa menikmatinya.

- f. Super Heboh dipanggung ballroom hotel Grand Sahit, disitu sangat heboh saat peserta dari Tenaga Administrasi Sekolah, Juri dan mendamping merayakan Hari Ulang Tahun Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah Indonesia yang ke 16, sekaligus merayakan hari ulang tahun saya selaku ketua umum Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah Indonesia, hal ini tidak pernah ada gambaran dan bayangan apalagi sebuah mimpi bahwa di kegiatan Apresiasi Tahun 2023 ini akan terjadi, karena pengalaman yang terdahulu kegiatan HGN juga dilaksanakan pada bulan November, namun momen ini tidak saya rasakan, mungkin kesan inilah yang membuat selalu memiliki Asosiasi Profesi ini.

2. Pesan

- a. Untuk kegiatan HGN di Tahun 2024 penyusunan panduan kegiatan bisa lebih awal sehingga kegiatan sosialisasi ke daerah ada waktu untuk mempersiapkan.
- b. Seleksi di daerah atau BBGP mohon lebih ketat lagi dengan harapan untuk tenaga kependidikan tidak ada lagi tenaga
- c. pendidik yang lolos sampai ke Tingkat pusat, serta konten hasil karyanya sesuai dengan substansinya
- d. Untuk menambah kenangan peserta apa lagi peserta dari daerah yang belum pernah ke Ibu Kota maka sebaiknya diadakan wisata ke obyek wisata Ibu Kota dan sekitarnya
- e. Untuk memudahkan para juri apapun yang berdampak pada jumlah peserta, tetap satu kelompok penilaian atau tidak diadakan pemecahan peserta ke juri yang lain
- f. Kegiatan Apresiasi Inovatif Tenaga Kependidikan setiap tahun diadakan.



APRESIASI INOVATIF TENAGA ADMINISTASI SEKOLAH TAHUN 2023 MAMPU MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0



Tantangan yang dihadapi tenaga administrasi sekolah di era revolusi industri 4.0 dan juga strategi para tenaga administrasi sekolah dalam menghadapi era industri 4.0 tersebut. Era industri 4.0 sangat kompleks yang mempengaruhi semua disiplin ilmu, industri, ekonomi, politik dan pendidikan. Apalagi kemajuan teknologi inovasi itu sendiri melibatkan sistem cyber fisik di luar otomatisasi dan komputerisasi belaka. Sehingga era revolusi industri 4.0 kini menjelma menjadi buah peluang dan juga tantangan bagi tenaga administrasi sekolah dan dunia pendidikan. Tenaga administrasi sekolah didalam era industry 4.0 sekarang ini memiliki banyak peluang dan juga tantangan dalam meaksanakan tugas-tugas pelayanan. Peluangnya yaitu dapat menggunakan banyak jenis teknologi informasi dalam pembelajaran mereka. Sementara tantangannya yaitu tenaga administrasi sekolah harus meningkatkan kemampuan teknologi mereka guna menghadapi tuntutan pekerjaan yang berbasis teknologi seperti pembelajaran daring dan manajemen nilai data siswa yang berbasis komputer. Maka dari itu tenaga administrasi sekolah harus memiliki kemampuan yaitu berpikir praktis, berfikir kritis, tanggung jawab sosial, kemampuan membangun jaringan, kedisiplinan waktu dan aturan serta kecakapan, keterampilan era 4.0.

Seiring perkembangan zaman, persoalan tenaga administrasi sekolah memang sangat kompleks, terlebih menjadi tenaga administrasi sekolah di abad 21 sangat berbeda dengan tenaga administrasi sekolah di abad 20-an, kini eksistensi tenaga administrasi sekolah tidak lagi dilihat dari kharismanya semata. Lebih dari itu, sekarang dituntut bagaimana upaya

seorang tenaga administrasi sekolah mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti arah tangan zaman. tenaga administrasi sekolah di era digital haruslah mampu berinovasi dan berkreasi, karena sistem administrasi dan layanan tahun 90-an sudah dengan layanan administrasi zaman sekarang

Penyebab rendahnya kompetensi tenaga administrasi sekolah di Indonesia sesuai dengan kondisi lapangan saat ini adalah: **Pertama**, Standar kualifikasi Pendidikan dan kesesuaian disiplin ilmu dengan bidang pekerjaan, (tenaga administrasi sekolah melaksanakan tugas / pekerjaannya berdasarkan ilmu keturunan dari pendahulu). **Kedua**, Kurangnya Pendidikan peningkatan kompetensi yang diadakan oleh pemerintah. **Ketiga**, masih banyak tenaga administrasi sekolah yang belum mau mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman.

Tantangan tersebut adalah merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam Upaya menciptakan tujuan Sesuai dengan Visi Indonesia 2045 mengharapkan Indonesia menjadi negara yang “berdaulat, maju, adil, dan makmur”. Untuk itu, Indonesia membutuhkan sistem pendidikan yang dapat menjamin pemerataan kesempatan pendidikan sekaligus perwujudan pendidikan yang bermutu dan relevan pendidikan untuk mengakomodasi keberagaman Indonesia, dalam menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global maka penerapan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka sangat lah tepat., kalua hal ini tidak diperhatikan maka layanan administrasi disekolah bisa menjadi sangat ketinggalan dengan dunia Pendidikan.

Solusi tepat yang bisa dilakukan oleh tenaga administrasi sekolah di saat ini dalam menyongsong kurikulum merdeka serta transformasi merdeka belajar adalah semua tenaga administrasi sekolah harus rajin dan aktif belajar, membuka dan mengupload karya nyata pribadi kedalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), disitulah kita bisa mengasah pikiran, menimba ilmu, karena disamping mengupload karya nyata tenaga administrasi sekolah bisa menggunakan fasilitas- fasilitas layanan

yang sudah disediakan oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek dalam akun belajar.id. Maka dalam kesempatan ini Tri Suwanto selaku ketua umum ATAS Indonesia mengajak semua tenaga administrasi sekolah untuk belajar dan belajar sekaligus mengaktifkan akun belajar.id. dengan membuka akun ini tenaga administrasi sekolah tinggal mengembangkan fasilitas yang ada untuk menjadi sebuah layanan yang benar-benar prima, efektif dan efisien dalam penggunaan dana dan waktu, dan layanan terbaik bagi seorang tenaga administrasi sekolah.

Solusi tersebut harus kita awali dengan percaya diri, bahwa kita harus mau berfikir kreatif dan melaksanakan semua pekerjaan dengan semboyan Kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas, disamping kita bekerja sesuai dengan 4 slogan tersebut kita harus berani merubah pola pikir kita dalam menghadapi semua pekerjaan pola pikir adalah merubah cara berpikir kita dalam menghadapi suatu pekerjaan, contohnya:

- Ini bukan kelahlian saya, menjadi Bagaimana cara mempelajarinya
- Saya menyerah menjadi Saya harus menemukan solusinya
- Ini terlalu sulit menjadi Saya butuh waktu dan usaha ekstra
- Sudah tak ada lagi yang saya perbuat, menjadi Cara apa lagi yang belum kita coba
- Salah lagi, salah lagi, menjadi untuk meraih hasil kita harus belajar dari kesalahan
- Hasil seperti ini sudah cukup baik, menjadi apakah usaha seperti ini sudah maksimal

Dari pola pikir cerdas diatas dan semboyan kerja semua tenaga administrasi bisa melaksanakan, namun kalau kita hadapkan dengan perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 tenaga administrasi sekolah harus siap menghadapi tantangan-tantangan global. Sedangkan tantangan terbesar yang harus dihadapi tenaga administrasi sekolah saat ini rata-rata berkaitan dengan IT. Kelemahan bidang IT ini dapat diatasi dengan cara mau belajar. Saat ini banyak fasilitas yang

ditawarkan baik dari pihak sekolah maupun pihak luar untuk membantu dan mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan administrasi, sebagai contoh adalah akun belajar.id yang disaediakan oleh Kemdikbudristek, meningkatkan kemampuan IT-nya sekolah bisa menyelenggarakan workshop e-modul, e-rapor, penulisan soal online, pemanfaatan android dalam pelayanan, pembuatan surat, absensi siswa dan kegiatan-kegiatan yang lain

Kreativitas pelayanan pun menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga administrasi sekolah. Pelayanan yang komunikatif, menyenangkan, mengedepankan berpikir praktis dan berpikir kritis, kerjasama adalah hal yang perlu ditanamkan dalam setiap kegiatan pelayanan tenaga administrasi sekolah harus meng-upgrade kemampuannya. Dalam hal ini, tantangan utama ada dalam diri tenaga administrasi sekolah sendiri yaitu kemauan dan profesionalisme. Artinya, profesionalisme termasuk tantangan yang harus ditaklukkan tidak boleh berhenti untuk terus mengembangkan diri. Tantangan dari dalam diri tenaga administrasi sekolah ini merupakan tantangan yang sulit ditaklukkan. Tantangan tersebut antara lain: sulit mengubah pola pikir, sulit mengalahkan rasa malas untuk belajar, tidak kreatif dan inovatif, kurangnya kemampuan/keterampilan IT dan teknologi digital serta tidak mau mempelajari hal yang baru.

Tenaga administrasi sekolah perlu melakukan penyesuaian pengetahuan sedangkankan kecepatan belajar dengan kecepatan perkembangan ilmu sangat jauh berbeda. Penyesuaian ini didasari oleh rasa ingin tahu. Selama tenaga administrasi sekolah masih memiliki rasa ingin tahu maka dia akan terus belajar untuk bisa, dengan demikian, tenaga administrasi sekolah adalah seorang pembelajar sepanjang hayat. Profesionalisme pun dengan sendirinya akan terpenuhi.

Tantangan pelayanan administrasi di satuan pendidikan tersebut dalam menghadapi revormasi industry 4.0 sudah dijawab oleh 27 tenaga administrasi sekolah terbaaik yang berkancha mengikuti apresiasi inovasi bagi tenaga administrasi sekolah yang diselenggarakan oleh Direktorat KS, PS, Tenaga Kependidikan, 27 peserta terbukti dalam penampilan karya

terbaik yang berupa karya inovasi dengan menggunakan pelayanan secara online, diantaranya adalah pelayanan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi, pelayanan guru dalam melaksanakan pembelajaran, pelayanan kepegawaian, pelayanan persuratan dan arsip, pelayanan kesiswaan beserta absensi siswanya, pelayanan e-raprot dan pelayanan hubungan Masyarakat yang sudah digitalisasi, sehingga tenaga administrasi dalam memberikan pelayanan sudah tidak banyak menggunakan waktu serta tenaga sehingga semua warga sekolah akan nyaman dalam menghadapi pekerjaan sehari-hari.

Untuk mengetahui perkembangan dan berbagi karya-karya terbaik bagi tenaga administrasi sekolah maka Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah mengajak para tenaga administrasi sekolah Indonesia bergabung dalam KELOMPOK BELAJAR TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH INDONESIA (KOMBEL)



Kombel ini dibuat setelah selesai kegiatan Apresiasi Inovatif bagi tenaga administrasi sekolah namun pesertanya hingga saat ini tanggal 18 Desember 2023 sudah mencapai 231 pengikut, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam kelompok belajar ini sangat membantu teman-teman tenaga administrasi sekolah dalam belajar dan melaksanakan layanan di sekolah, Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah mempunyai mimpi bahwa ke depan setelah 75% tenaga administrasi sekolah

bergabung maka, tenaga administrasi sekolah harus sudah mempunyai standarisasi tenaga administrasi sekolah dan sertifikat profesi bagi tenaga administrasi sekolah, sehingga dengan terpenuhinya dua standar tersebut tenaga administrasi sekolah tidak akan dipandang sebelah mata lagi, serta benar-benara sebagai PAHLAWAN PENDIDIKAN. Yaitu sebagai Pahlawan Data dan Pahlawan Dokumen, karena sekolah kalau tidaka apaunya data dan tidak punya dokumaen maka mustakhilah sekolah ini akan berkembang maju dan dikenal oleh Masyarakat, sehingga kalau data dan dokumen ini tertata rapi, terstruktur mudah dicari maka dengan sendirinya sekolah ini akan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Pertanyaannya, bagaimana cara sekolah itu menyimpan data dan dokumen dengan baik dan tidak menyulitkan para petugasnya ? diatas sudah banyak dijelaskan bahwa dengan 27 peserta Apresiaaasi Inovatif di tahun 2023 ini sudah terjawab karena dari 27 peserta berarti tenaga administrasi sekolah di Indonesia minimal mempunyai 27 cara penyimpanan data dan dokumen baik cara mudahnya dalam melaksanakan pekerjaan juga bagaimana cara mencari dan mengamankan data dan dokumen tersebut, INI JAWABANNYA “ AYO GABUNG DI KOMBEL ATAS INDONESIA “ melalui https://bit.ly/kombel_TAS.



KEMANDIRIAN BERKARYA KEPALA SLB UNTUK BERINOVASI

Apresiasi yang tak Henti bagi Pengabdianya Sebagai Kepala Sekolah Luar Biasa

Dr. Muktiono Waspodo, M. Pd

(Widyaprada Ahli Utama Ditjen Pauddasmen)

Tema; Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023 yakni “Bergerak Bersama Rayakan Merdeka Belajar”. Hal ini membawa implikasi untuk semangat kebersamaan dengan terus belajar, berkarya, dan berbagi inspirasi kepada guru dan tenaga kependidikan se-Indonesia. Tentunya juga diharapkan akan dapat menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik demi kemajuan pendidikan Indonesia. Jika dicermati makna yang terkandung dari tema ini memberikan kekuatan dan solidaritas kepada rekan Guru dan Tenaga Kependidikan untuk terus bergerak dan ciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan peserta didik.

Dalam hal ini, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Direktorat KSPSTK) memberikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan dan Tenaga Kependidikan yang telah melakukan inovasi dan memberikan inspirasi bagi rekan sejawatnya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai momentum mereka untuk menyajikan karya inovatif yang bersifat *best practice* diharapkan akan menjadi referensi bagi rekan profesinya. Kebijakan Merdeka Belajar saat ini

mendorong upaya kolaborasi semua pihak sehingga akan menjadi “daya dorong yang kuat” untuk mencapai peningkatan mutu.

Alhamdulillah, saya dapat diberikan kesempatan melaksanakan tugas sebagai salah satu Tim Juri/Penilai untuk Kepala SLB dengan kategori Inovatif. Sejak awal melakukan aktivitas ini diniatkan untuk berpegang pada prinsip objektif, transparan, akuntabel, komprehensif, efektif, dan efisiensi. Dengan merujuk pada prinsip ini dan memperhatikan isi yang tertuang pada Pedoman Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023, maka kegiatan apresiasi dapat terlaksana dengan baik.

Tak kuasa terharu mencermati satu per satu karya yang dihasilkan baik berupa dokumen, produk video, presentasi serta wawancara dengan Kepala Sekolah yang hadir mewakili propinsi menyampaikan karyanya sebagai konsekuensi prestasi menjadi juara pertama dari Propinsi masing-masing dengan berbagai jenis kategori. Tidak sedikit dari yang tampil menceritakan keseharian bekerja sebagai Kepala Sekolah Luar Biasa. Ragamnya tantangan yang dihadapi membutuhkan energi ekstra dan setiap aktivitasnya dengan pendekatan yang holistik dan humanis. Tidak mungkin dapat bertahan mengabdikan sebagai Kepala SLB jika tidak dibekali dengan rasa keikhlasan dalam pengabdian. Setiap waktunya kepala SLB harus memastikan lingkungan sekolah dengan rasa aman dan nyaman bagi guru dan siswanya. Pembimbingan dan pendampingan kepada siswa berkebutuhan khusus menjadi perhatian Kepala SLB dalam mengemban tugasnya. Kepala SLB terkadang harus siap untuk menjadi guru pengganti saat tidak hadirnya guru yang bertugas. Karena pada umumnya SLB memiliki keterbatasan jumlah guru dalam melayani siswanya. Oleh karena itu seringkali dijumpai guru-guru yang ada di SLB tidak hanya mengajar dan membimbing siswa namun merangkap juga dengan tugas lainnya untuk mendukung operasional kegiatan di Sekolah.

Bertugas menjadi kepala SLB harus dilandasi keikhlasan dan rasa keberterimaan yang baik. Bagaimana, tidak ?, karena setiap aktivitas Kepala SLB harus diawali dengan kesiapan mental dan fisik yang kuat dalam memberikan supervisi akademik kepada guru SLB. Kemandirian berkarya bagi Kepala Sekolah menjadi salah satu faktor penting terwujudnya karya yang inovatif. Kemandirian berkarya menunjukkan suatu sikap yang memungkinkan kepala sekolah untuk merdeka berpikir, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengemban tugas dan mencapai prestasi karya inovatif dengan percaya diri.

Dapat terlihat pada 3 karya yang ada di bawah ini sebagai suatu wujud dari kemandirian berkaryanya; Andi Hamjan S.Pd., M.M., M.Pd. Kepala SLB Negeri 1 Pembina Makassar, pada presentasinya mengangkat tema Pengembangan Komunitas Belajar di SLB Peranan komunitas belajar diharapkan dapat: 1). Memfasilitasi belajar bersama tentu kurikulum merdeka. 2). Memfasilitasi diskusi pemecahan masalah sekaligus berbagi praktik baik kurikulum merdeka, 3). Memfasilitasi kolaborasi pengembangan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka, 4). Memfasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat. Berdasarkan dari itu maka kehadiran komunitas belajar (Kombel) di SLB Negeri 1 Makassar dapat menjadi wadah menyelesaikan berbagai masalah yang dialami oleh tenaga pendidik khususnya masalah implementasi kurikulum merdeka, demikian harapan yang disampaikan Andi Hamjan.

Adella Veranti, MPd, Kepala SLB 3 Kota Bengkulu, Jalan Nakau Air Sebakul Rt 31 RW 04 Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu mempresentasikan karyanya dengan judul Perubahan Pembaruan Pembelajaran dan Kegiatan (P3K) di SLBN 3 Kota Bengkulu. Adella mengemukakan bahwa karyanya didukung oleh banyak mulai dari guru, komite, orangtua, stakeholder, sampai para ahli profesional. Kejadian di masa pandemi membuka mata Adella sebagai manajer sekolah bahwa perubahan pembelajaran bisa berubah kapan saja dan jika guru tetap mengajar dengan metode tradisional, maka jurang leaning loss yang terjadi pada peserta didik semakin besar. P3K adalah pertolongan pertama yang harus

dilakukan agar “kecelakaan” yang ada dalam pendidikan bisa diatasi dengan cepat dan tepat. Jika dicermati apa yang dilakukan oleh Adella sebagai kepala SLB 3 merupakan salah satu bentuk ikhtiarnya dalam kerangka kebijakan pemulihan pembelajaran.



Gambar 1.1

Pesan Penguatan Juri/Penilai Kepada Peserta

Neneng Fitri Ekasari, M. Pd, Kepala SLB Cahaya Gemilang Pertiwi (CGP), Ds. Kertasari Kab. Cianjur, mengajukan karyanya merancang “Manajemen Berbasis Target (MBT) untuk Mewujudkan Sekolah Prestatif” dalam implementasi kurikulum merdeka. Kondisi SLB CGP, Cianjur pun sulit menemukan guru, guru yang mengajar berganti-ganti, dan guru yang ada hampir semua berlatar belakang bukan dari Pendidikan khusus/Pendidikan Luar Biasa (PLB). Hal ini mungkin saja

diakibatkan lokasi SLB CGP yang jauh dari pusat kota, menyebabkan transportasi menjadi mahal. Kondisi tersebut semakin memperburuk keadaan, akibatnya SLB Cahaya Gemilang Pertiwi miskin akan prestasi dan tidak diperhitungkan keberadaannya.

Manajemen Berbasis Target yang dilakukan Neneng untuk melaksanakan perubahan dengan menghindari kerugian secara waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya. MBT dirancang dengan diawali dengan merevisi Visi Sekolah menjadi CAKeP (Cerdas Akhlak Mulia, Kreatif, dan Produktif). Sasaran Visi CAKeP tidak hanya ditujukan pada peserta didik, akan tetapi bagi guru, kepala sekolah, dan sekolahnya itu sendiri. Setelah 3 (tiga) tahun melaksanakan Manajemen Berbasis Target, Neneng menyampaikan beberapa hasil/perubahan yang cukup signifikan, yaitu: 1) Berkurangnya pandangan negatif dari masyarakat sekitar; 2) Meningkatnya kolaborasi sekolah dan orangtua dalam melaksanakan program-program sekolah; 3) Guru-guru mampu bertahan mengajar dan berprestasi di SLB Cahaya Gemilang Pertiwi; dan 4) Semakin banyak raihan prestasi yang diperoleh SLB Cahaya Gemilang Pertiwi baik prestasi peserta didik, guru, maupun kepala sekolah.

Sesungguhnya layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, menuntut pendekatan dan strategi yang beragam. Ini mengingat adanya berbagai keunikan yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Menggunakan satu pendekatan saja tidak cukup untuk memberikan layanan pendidikan bagi mereka, perlu ada penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kebutuhan masing-masing jenis ketunaan.

Kegiatan pemberian apresiasi bagi kepala sekolah yang telah melakukan inovasi, menunjukkan dedikasinya dalam bekerja, diharapkan akan menginspirasi kepala sekolah untuk senantiasa menumbuhkan kemandirian berkarya bagi Kepala Sekolah SLB di seluruh Indonesia. Di tengah perkembangan dunia yang sangat cepat, guru dan tenaga kependidikan diharapkan berperan lebih besar dari sekedar mengajar dan mengelola pendidikan. Mereka juga bertanggung jawab dalam

mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar dengan sukses, dan menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter bangsa Indonesia di masa depan.

Kegiatan memberikan apresiasi kepada GTK yang telah berhasil membuat inovasi dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar khususnya implementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing. Pemerintah dapat mendorong tumbuhnya kemandirian berkarya kepala sekolah dalam mengemban perannya sebagai kepemimpinan pembelajar. Sejatinya apresiasi untuk Kepala Sekolah diterima dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dari guru, siswa dan komunitas belajar di sekolahnya.

Dari dialog dengan para peserta, mereka merasakan ajang pertemuan nasional apresiasi kepada kepala sekolah sebagai salah satu kegiatan penting dan strategis. Mencermati apa yang disampaikan mereka bahwa tak menyangka akan sampai di Jakarta untuk mempresentasi hasil karya inovasinya. Mereka juga sampaikan berprestasi di tingkat Propinsi saja sudah sangat menggembira. Kegiatan apresiasi ini memberikan motivasi bagi mereka untuk menumbuhkan kemandirian berkarya. Kegiatan apresiasi ini membuktikan bahwa Pemerintah senantiasa menaruh perhatian dan mengapresiasi semua aktivitas yang telah dilakukan kepala sekolah.

Bukanlah hal yang mudah bagi mereka dalam menghasilkan karya inovasi. Mereka juga memahami bahwa karya yang dilakukan tidak lebih dari apa yang dilakukan selama ini. Tidak sedikit dari kepala sekolah menyampaikan bahwa karyanya masih perlu diperbaiki dan perlu diberikan pengayaan yang lebih komprehensif. Hal ini yang mengharukan bagi kami sebagai tim juri/penilai semangat dan daya juang yang tinggi dari semua peserta memberikan suasana yang kondusif dalam mencapai prestasinya.

Setelah mengikuti rangkaian apresiasi ini, maka perlu semangat untuk membangun kemandirian berkarya tetap ada di setiap Kepala sekolah. Jadikan setiap aktivitas pengabdianya memberikan manfaat bagi warga sekolah. Karena SLB sangat membutuhkan kehadiran kepala sekolah yang bukan seperti biasa-biasa saja. Kepala Sekolah yang bertugas di SLB adalah Kepala Sekolah yang juga luar biasa, mulai dari keminatan yang luar biasa pada anak berkebutuhan khusus, kepemimpinan pembelajaran yang membutuhkan pendekatan holistik bagi siswa berkebutuhan khusus. Keniscayaan bagi mereka sebagai pioner bagi sekolahnya. Akhir yang tersampaikan dari rangkaian sesi penilaian, semua peserta yang telah menyampaikan hasil karyanya, sebagai bagian dari pengalaman yang terindah bagi semua peserta.

Setidaknya diperoleh 10 makna yang berarti bagi Kepala Sekolah dalam mengikuti rangkaian kegiatan apresiasi dan sekaligus sebagai inspirasi bagi Kepala Sekolah lainnya yakni;

- 1) *Challenges status quo*, Kepala Sekolah tidak merasa cepat puas dengan keadaan saat ini serta mempertanyakan otoritas dan rutinitas untuk memicu kreatifitasnya
- 2) *Curious*, Kepala Sekolah senantiasa mengeksplorasi lingkungan dan mengidentifikasi adanya kemungkinan-kemungkinan baru untuk memajukan kualitas pembelajaran
- 3) *Self-motivated*, Kepala Sekolah tanggap terhadap kebutuhan dari dalam diri dan menjadi pribadi yang proaktif memprakarsai produk karya baru.
- 4) *Visionary*, Kepala Sekolah memiliki pandangan yang jauh ke depan.
- 5) *Entertains the fantastic*, Kepala sekoah memiliki ide-ide yang bagi sebagian orang akan dianggap “agak aneh/berbeda dengan biasanya”, serta mengubah sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.
- 6) *Takes risks*, Kepala Sekolah melampaui batas kenyamanan, berani mencoba, dan berani pula menanggung kegagalan.

- 7) *Peripatetic*, Kepala Sekolah mengubah lingkungan kerja sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sering melakukan perjalanan guna memperoleh inspirasi ide-ide brilian.
- 8) *Self-accepting*, Kepala Sekolah dapat mempertahankan ide yang dimiliki serta tidak terpengaruh dengan cara pandang orang lain.
- 9) *Flexible/adaptive*, Kepala sekolah terbuka bagi setiap perubahan, mampu melakukan adaptasi atau penyesuaian, serta mampu menyajikan berbagai solusi dan gagasan.
- 10) *Persevering*, Kepala Sekolah bekerja keras dan tekun serta memiliki komitmen terhadap hasil apa yang telah digariskan.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan yang sangat terbuka dan luas bagi Kepala Sekolah untuk berkarya inovatif. Karya nyata inovasi dari kreatifitas individu Kepala Sekolah di mana pun berada dapat memberikan inspirasi bagi rekan seprofesi. Tantangan yang dihadapi Kepala SLB menjadi sumber inspirasi dan memberikan peluang berkarya sesuai dengan konteks nyata yang dihadapi. Pemanfaatan sumber daya yang optimal menjadi sumber solutif mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada akhirnya Kemandirian berkarya menjadi pengungkit tercapainya karya inovasi dan memperkuat pengabdian dalam mengemban tugas.

Tim penilai pun ikut berpesan kepada para peserta Kepala SLB agar tetap semangat dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus. Selanjutnya tetap berkarya dan berinovasi untuk memberikan pendidikan layak buat mereka karena bagaimanapun mereka adalah amanah Allah, sehingga kita harus ikhlas mendidik mereka karena keikhlasan itu insyaallah akan menghasilkan suatu karya inovatif yang bermanfaat,”



KEPALA SEKOLAH PEJUANG PENDIDIKAN DARI WILAYAH 3T INDONESIA

Dr. Mian Siahaan, M.M (*Univ ersitas HKBP Nommensen*).

Sheba Sri Dwide, M.Si, M.PSi (*Gading Rahes Konsultan*).

Sebuah apresiasi yang diberikan pemerintah kepada para pejuang Pendidikan dari daerah Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T) menjadi sebuah penghargaan dan penghormatan untuk mereka yang berprestasi yang mendedikasikan diri menjadi pejuang Pendidikan.

Pada bulan November 2023 kami (satu tim terdiri dari dua orang) mendapat kepercayaan menjadi juri Kepala Sekolah Daerah Khusus (dasus) wilayah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T), kategori dedikatif Kepala Sekolah Dikdas (TK, SD, SMP) yang terdiri dari 21 provinsi berjumlah 21 peserta, yaitu a) Kepala Sekolah TK 4 peserta, b) Kepala SD 11 peserta, Kepala SMP 6 peserta. Kegiatan lomba diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (KSPTK) dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional (HGN) Tahun 2023.

Pelaksanaan kegiatan lomba terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap **pertama** persamaan persepsi antar juri. Pada tahap ini kami sebagai juri saling berdiskusi, bertukar pikiran dengan tujuan menyatukan visi dan misi agar pelaksanaan kegiatan penjurian tercipta tim yang solid, objektif dan memiliki integritas.

Tahap **kedua** penilaian naskah dan video, disini kami mendapat 21 naskah dan video yang didalamnya beragam cerita perjalanan hidup seorang pemimpin dalam mengembangkan sekolah didaerah terpencil yang memiliki banyak permasalahan dan tantangan, seperti kurangnya sarana prasarana (terbatasnya infrastruktur pendidikan, gedung sekolah dan fasilitas yang tidak memadai bahkan harus berbagi fasilitas dengan instansi lain misalnya kantor desa, gudang desa, toilet yang dijadikan tempat tinggal sangat sederhana dan prihatin untuk kepala sekolah, selain itu masalah listrik yang sering kali padam dan tidak menentu jadwal hidup atau mati, bahkan beberapa sekolah tidak memiliki fasilitas listrik PLN, layanan internet yang susah dijangkau sehingga harus mendekat ke kota, menepi di pinggir pantai atau naik bukit atau gunung, memanjat pohon guna bisa mengaksesnya, kurangnya guru yang profesional, minimnya sekolah didaerah terpencil, kondisi cuaca dan letak geografis ekstrem yang tentunya tidak semua orang bisa mengemban amanat tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah yang berat seperti itu, namun mereka ikhlas melakukannya demi anak bangsa.



Pada penyajian makalah dan video para kepala sekolah berupaya menampilkan se-nyata mungkin dengan kondisi mereka masing-masing. Disini kepala sekolah saling berkompetisi menunjukkan dedikasi yang tulus ikhlas. Mereka mengharapkan dan bercita-cita agar siswa memiliki kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan) maupun kemampuan psikologis (mental). Sebagai seorang pemimpin yang baik mereka mengerahkan segala kemampuan kepribadian, intelektual (pengetahuan), intelegensi (spiritual), *skill* atau kemampuan/keahlian,



power untuk dapat mempengaruhi guru, siswa, orangtua maupun masyarakat desa sekitar agar memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi mendukung suksesnya program pendidikan di daerah tersebut. Selain itu, dalam menghadapi tantangan yang ada mereka juga harus siap mendengar dan di kritik serta mau belajar untuk mengembangkan kapasitas diri serta bergaul dengan alam.



Selama menilai naskah dan video, secara pribadi kami menyaksikan, berpikir keras dan bertanya dalam hati “apakah ini nyata ada di Indonesia? Apakah ini dibuat-buat? Apakah benar pengorbanan yang mereka lakukan selama ini? Mengapa mereka mau mengorbankan jiwa raga dan keluarga untuk kepentingan siswa disana? Seberapa besar komitmen mereka untuk anak-anak desa? Mengapa mereka tidak mau mengabdikan di kota dengan fasilitas yang lebih memadai? Apakah mereka tidak takut dengan situasi dan kondisi yang tentunya dapat membahayakan diri dan keluarganya? dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang

bergelayut dipikiran kami selama membaca naskah dan menonton video. Berkali-kali kami saling berdiskusi panjang lebar tentang apa yang kami dapatkan dengan tujuan agar penilaian ini bersifat objektif, valid dan reliabel.

Selanjutnya tahap **ketiga** penilaian presentasi dan wawancara. Tahap yang menurut peserta menimbulkan rasa *nervous* (grogi), cemas dan kurang percaya diri. Selama proses wawancara dan presentasi, kami mengajukan berbagai pertanyaan guna menggali level *skill* yang dimiliki oleh kepala sekolah apakah sesuai dengan naskah dan video yang mereka kirim. Kemudian kami menggali lanjut *soft skill* dan *hard skill* mereka yang lain yang belum di tunjukkan/dimunculkan di dalam naskah dan video. Ternyata dari hasilnya, kapasitas diri mereka bisa dikatakan mampu bersaing dengan kepala sekolah lain yang mengabdikan di kota besar dengan beragam fasilitas sangat memadai.



Selama proses wawancara dan presentasi diketahui bahwa besarnya pengorbanan, kreativitas, ide dan niat yang tulus oleh para kepala sekolah guna menciptakan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan. Mereka tidak segan-segan mengorbankan jiwa raganya demi kepentingan anak bangsa. Seperti, melewati jembatan sangat darurat, jalan terjal yang merupakan satu-satunya akses menuju sekolah, waktu tempuh perjalanan ke sekolah yang cukup lama dan melelahkan, menyeberangi sungai tanpa jembatan dengan arus dan bahaya yang mengintai, memanjat pohon guna mendapatkan sinyal, mendatangi kepala suku untuk membujuk agar anak-anak diperbolehkan sekolah oleh kepala suku dan orangtuanya, tinggal di bekas toilet sekolah bersama istri, menyeberangi sungai untuk menjemput siswa, mendatangi siswa yang ikut bekerja di

perkebunan kelapa sawit bersama orang tuanya, menjadi tameng untuk menyelamatkan guru dan anak guru dari perompak yang akan menjadikan sekolah sebagai markas mereka dan banyak lagi pengorbanan yang sudah dilakukan.

Selama proses wawancara dan presentasi berlangsung ada beberapa peserta pria dan wanita menyampaikan hasil kinerja yang dilakukannya selama ini sambil berurai air mata menceritakan pengalaman dan dedikasinya. Namun, sebagai juri kami harus bersikap profesional dan tidak terlarut dalam suasana. Kami biarkan mereka bercerita dan berkeluh kesah tentang apa yang mereka alami dan jalankan sebagai konsekuensi tugas pengabdianya. Di akhir wawancara kami berikan dorongan (*drive*) dan motivasi dengan tujuan agar mereka lebih bersemangat dan mampu meningkatkan pengembangan diri yang tentunya akan menghasilkan kapasitas diri yang lebih baik. Setelah proses penjurian berakhir, kami dan panitia pendamping (berjumlah dua orang) bersenda gurau dan berfoto ria dengan para peserta kepala sekolah hebat. Terlihat mereka begitu bahagia dan lepas dari ketegangan selama kegiatan lomba.



Foto Selepas Kegiatan Lomba (Tim Juri, Tim Panitia dan Peserta)

Berikut cuplikan dari beberapa peserta dalam kategori Dedikatif :

- 1. I Nyoman Tulis, S.Pd.SD;** Kepala sekolah SD Negeri 124 Babamolingku Kec. Poleang Barat Kab. Bombana Prov. Sulawesi Tengah. Letaknya di daerah perbatasan dua kabupaten yaitu Kabupaten Bombana dan Kabupaten Kolaka. Jarak dari ibu kota Kabupaten Bombana sekitar 127 Km dan dari ibu kota kecamatan Poleang Barat sekitar 31 Km. Akses menuju ke sekolah SD Negeri 124 melewati jalan yang berliku-liku. Di beberapa titik mengalami jalanan yang rusak, berlumpur dan tanjakan yang terjal, jembatan gantung darurat yang terbuat dari kayu seadanya. Hal unik dan luar biasanya lagi, perjuangan Kepala Sekolah ini adalah dengan ditetapkannya sebagai Sekolah Penggerak walaupun jaringan/*signal* internet di desa di mana sekolah berada tidak.
- 2. Komang Roy Prismayudi;** Kepala sekolah SMP Negeri Lamotena Karangle Desa Elok, Kecamatan Alor Timur Kab. Alor Prov. Nusa Tenggara Timur. Letaknya berjarak sekitar 120 Km dari Ibu Kota Kabupaten dan sekitar 9 Km dari Kecamatan. Sekolah ini belum terjangkau listrik dari PLN, kecepatan internet kurang memadai. Untuk memberi pelayanan yang baik dan cepat kepala sekolah rela tinggal di salah satu toilet yang tidak terpakai bersama istri dan anaknya karena tidak ada tempat tinggal yang kosong di desa tersebut. Tiap pagi bersama istri dan guru membersihkan kotoran sapi milik warga yang tidur di ruang kelas karena pintu kelas tidak ada. Walaupun dengan kondisi demikian, sekolah ini terpilih sebagai sekolah penggerak dengan program membentuk komunitas belajar guru dan tenaga kependidikan dimana karya baik sudah diimplementasikan di-*upload* ke PMM untuk berbagi pengalaman kepada komunitas lainnya seluruh Indonesia.
- 3. Monalisa, S.Pd, M.Pd.;** Kepala Sekolah SMPN 5 Bonehau Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Letaknya berada di daerah pegunungan yang sulit dijangkau dan dilalui oleh kendaraan roda empat, dikelilingi hutan dan akses jalan yang kurang baik, susah di lalui motor apalagi bila hujan jalan becek dan licin, selain jalan darat akses sungai menjadi alternatif lain untuk menuju sekolah dengan menumpang perahu kecil yang dinamai katinting. Sekolah ini sudah

mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal seni musik tradisional bambu mengantar sekolah menjadi juara SMP se-kabupaten Mamuju dalam ajang FLS2N bidang musik tradisional.

4. **Amran, S.Pd;** Kepala Sekolah SD Negeri Bumi Bahari Desa Toropot, Kec. Boka Kepulauan Kab. Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka, walaupun sinyal internet tidak ada di dalam penerapan pembelajaran IT, namun tidak mengurangi semangat dan inovasi untuk melakukan tindakan mencari sinyal internet dengan cara memanjat pohon, atau naik perahu, naik ke puncak gunung bersama guru-guru untuk mengikuti pelatihan *online* yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dan PMM.
5. **Esther, S.Psi;** Kepala sekolah TK Kristen Naviri Sion Tanah Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, sementara guru-guru hanya lulusan SMP dan SMA yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan IT sebagai media belajar demikian juga tentang dana operasional sekolah yang sangat minim. Kepala sekolah berupa untuk mencari dana melalui donator untuk pembangunan gedung sekolah, mencari orangtua asuh untuk siswa dan menyiapkan makanan sehat kepada siswa seminggu sekali. Sebelum bergabung dengan sekolah ini, kepala sekolah bekerja sebagai guru di Bandung, Jakarta kemudian hijrah ke Tanah Toraja guna mengabdikan diri sebagai kepala sekolah.





“Wahai kepala sekolah pejuang pendidikan, tetaplah maju di garda depan jangan pedulikan apa yang mereka bicarakan dan pikirkan. Kaulah pahlawan sejati, tanpa dirimu anak-anak dipelosok negeri hanya dapat melihat dan bermimpi. Jangan biarkan hak-hak mereka terampas oleh situasi dan keadaan yang menyebabkan masa depannya suram. Topi ini akan selalu terangkat dan mengakui bahwa kaulah sosok pribadi hebat yang pantas diperjuangkan dan diberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan dari kami. Kaulah suluh dalam kegelapan, kaulah yang menerangi pikiran dan hati anak-anak dari sudut Indonesia. Tetaplah tersenyum karena senyuman manis mu membawa kenyamanan, kebahagiaan dan keberkahan untuk guru dan anak didikmu. Tetaplah berjuang serta memberi hati untuk anak-anak yang butuh akan ilmu. Terimakasih sudah mengajarkan kami tentang tentang makna dari sebuah perjuangan hidup, pengorbanan demi mencerdaskan anak bangsa, ketulusan dalam memberi tanpa menuntut banyak imbalan. Sehat selalu dan semangat!!...

Tibalah waktunya penentuan untuk mencari siapa yang mewakili para kepala sekolah hebat. Penyelenggaraan penilaian di kategori ini secara umum berjalan dengan sangat baik. Kami, sebagai juri telah melaksanakan tugas dan penilaian memiliki persamaan nilai hampir secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan saat dilakukannya diskusi penilaian akhir, terlihat tidak ada nilai yang terlalu berbeda secara signifikan. Ini menunjukkan adanya kesamaan pandang, pemahaman indikator dan sub indikator. Kami sangat mengapresiasi seluruh panitia yang melaksanakan hajatan besar ini dikerjakan sangat apik, luar biasa, mulai dari *help desk*, administrasi, akomodasi, perancang kegiatan sebelum dan selama lomba, ketua pelaksana, PPK dan direktur. Sinergi yang sangat baik dengan wajah-wajah yang tetap senyum melayani. Super Salut !!.



SERIBU MENIT TANPA SISA

Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si

(Dosen PG PAUD; Universitas Ivet Semarang)

Jendela kaca seperti pembatas cakrawala menatap jauh langit biru memayungi atap bertingkat tanpa sekat. Bebas melihat manapun terlihat Gedung – Gedung bertingkat menjulang seperti kubah – kubah lampion warna – warni. Ayo!!! Ukir asamu saudara – saudaraku

Senin 21 November – Ahad 26 November 2023

Wajah – wajah ramah dengan senyum sumringah menutupi kegelisahan hati tarbaca lantunan do’a tanpa henti. Teringat selalu kalimat “hiiii shobat jangan lupa sahagia”, bahagialah kamu karena sedang berada pada impian yang kamu dambakan. Bahagialah kalian sedang melewati tangga – tangga harapan dan untaian pengalaman yang tidak akan terlupakan. Saat harapanmu kau lukiskan di kubah – kubah lampion itu. Ambillah warna yang kau suka lalu hiasilah dengan penuh suka cita bebas Merdeka. Berkreasilah dengan Merdeka!!!.

Catatan Apresiasi HGN 2023 Dit KSPSTK Kategori GTK Inovatif Kepala TK

Salam semangat saudara – saudaraku!

Tulisan ini sebagai sapaan bermakna dan kalimat pemantik untuk terus melanjutkan karya. Ingat pantun dari sahabatku salah satu juri pada kategori GTK Dedikatif

Udang Galah dari Jepara

Di masak asam lezat sekali

Menang kalah sudah biasa

Yang penting Bahagia di hati.

Merdeka Memanen

Sekilas sosok penting di antara pahlawan Pendidikan Indonesia yang membawa kontribusi menggerakkan perubahan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Ya!! Para kepala TK dari seluruh Nusantara sedang mewakili Provinsi mereka untuk mengikuti Apresiasi HGN 2023 sebagai peserta terpilih setelah melalui seleksi penting dari BGP/ BBGP dari wilayahnya masing - masing. Bukan berjuang! Karena nilai perjuanganmu telah kau panen dengan keikutsertaanmu mengikuti Apresiasi HGN 2023. Kalian semua sedang memanen. Merdeka memanen!!. Apapun yang kau panen itu adalah hasil upayamu memberdayakan potensi yang kamu kenali karena kejelian dan kecermatanmu menemukannya, mengembangkannya dan menitinya dengan penuh rasa Syukur dan tentu di Tengah keterbatasan yang terlalui dengan tantangan yang tidak berkesudahan. Merdeka memanen!!! Apapun yang sedang kau panen itu diibaratkan aneka buah – buahan yang menyegarkan hari – harimu!. Buah – buahan yang penuh nutrisi dan vitamin untuk kestabilan energi yang kau punyai. Kestabilan energi terbungkus dengan niat

yang penuh kesadaran hati ayooooo terus berprestasi. Ukirlah merdeka prestasi. Panenlah buah – buah itu di kebun yang kau semai setiap hari dengan kegigihan dan Upaya terbaik yang kau miliki. Buah apapun yang tumbuh di wilayahmu itu adalah sumber stamina energimu. Syukurilah keberkahan itu. Kembangkan dan gerakkan kemajuan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini atau yang di sebut dalam Kurikulum Merdeka ini adalah fase fondasi.

Mari tetap lanjutkan membaca berikutnya sekelumit pengalaman berarti dari salah satu dewan juri kegiatan ini yaitu sy sendiri Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si dimana saya akrab di sapa dengan bunda Luluk. Di sapa seperi ini karena sehari – harinya berkiprah sebagai Dosen PG PAUD Universitas Ivet Semarang sekaligus praktisi PAUD dan Pengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Annida Ya Fatimah, konsultan PAUD Lab Belia Universitas Ivet serta Pembina Yayasan An Nuur Candi Sுகုဟ Utara I yang menaungi layanan Pendidikan Anak Usia Dini.



Kekompakan dewan juri (Sumber : dokumentasi pribadi, 2023)

Sudut Penting Ruang Berekspresi

Para Kepala TK dari 23 Provinsi yang menjadi tugas penilaian kami satu per satu mulai saling mengenali saling menyapa saling berbicara dalam suasana yang penuh makna di Hotel Grand Sahid kala itu. Tetiba Bersama satu ruang di *lift* atau berpapasan ketika hendak masuk *ballroom*. Bahkan saling bergantian untuk mengambil *swa* foto sehingga tidak ada istilah siapa yaa yang menjadi korban berikutnya?. Maksudnya mengambilkannya foto- foto kita hehehee. Sungguh indahnyanya melihat dan menikmati detik demi detik tanpa sisa.

Mari sejenak masuk pada ruang gerak Pendidikan Anak usia Dini. Jika kalian masuk pada komitmen Pendidikan anak Usia Dini maka bukalah pintu gerbangnya dan bagaimanakah cara membukanya? kalian wajib tahu dan itu sangat mudah untuk membukanya. Tanpa rekayasa dan tentunya sangatlah ringan yaitu dengan sapaan apa adanya dan dengan senyuman bagaimanapun kondisinya. Selalu ada senyum yang mematrikan ketenangan serta kebahagiaan. Itulah kuncinya.....menyejukkan tentunya.....Ayoo Merdeka Bahagia!!

Senyuman itu langsung kami temukan dari para Kepala TK tercinta peserta HGN ini. Bersalaman dengan hangat dan erat berswa foto bersama di awal sesi dengan kami para dewan juri. Pun di ruangan juga sigap membantu kami adalah pak Praptono dan mbak Yuni dua sosok hebat yang membersamai kami ketiga dewan juri dan para peserta, membantu dan melayani kami dengan sepenuh hati.

Yuuuk Simak Merdeka Berekspresi

Kurikulum Merdeka menjadi ruh dan mengalir dalam aliran nafas dan energi substansi inovasi kategori GTK Inovatif Kepala TK 2023. Betapa tidak!! Teruji tidaknya para Kepala TK adalah bagaimana memahami kemerdekaannya dalam berpikir bagaimana memahami kemerdekaannya tentang pembelajaran berpusat pada peserta didik. Bagaimana memiliki *skill* kompetensi pengelolaan dalam mewujudkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Bagaimana memahami pemaknaan

pengelolaan sarana pra sarana yang mendukung terwujudnya pembelajaran berpusat pada peserta didik. Bagaimana memahami pemaknaan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik. Bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang aman nyaman menyenangkan dan inklusif untuk mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik. Berdiskusi melalui komunitas belajar yang terbentuk dengan kesadaran diri sehingga nilainya akan kuat dan terbangun semangat melaksanakannya. Kuatkanlah dalam komunitas belajar internal sekolah. Menunjukkan gerak langkah komunitas belajar dengan inovasi yang tentunya ditemukan melalui proses dan proses. Tidak hanya sekali maka tumbuhkanlah dan rawatlah dengan motivasi intrinsic yang dimiliki.

Paling penting selain itu adalah bagaimana para kepala TK ini memiliki *skill leadership* untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan memanfaatkan *platform* teknologi atau yang di sebut dengan digitalisasi sekolah. Kepala TK mampu memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar baik sebagai partisipan maupun sebagai actor penggeraknya yaitu aktif mengunggah karya, aktif menghidupkan aksi nyata. *platform* Merdeka Mengajar tidak hanya ketika ingin dibutuhkan tapi bagaimana *platform* ini menjadi rumah Merdeka Belajar dalam Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) yang selalu nyaman di kunjungi dan menjadi identitas yang saling merasa memiliki. Kemerdekaan dalam memiliki. Kemerdekaan dalam memanfaatkan *platform* ini!. Ingat Merdeka belajar ya ingat ada PMM ayo masukilah rumahnya hidupkan dengan karya – karya yang berguna.

Kepala TK menjadi melek teknologi dan menjadikan *platform* ini sebagai kebutuhan yang sangat menyenangkan dan perlu terus dikembangkan. Tidak berhenti di situ bagaimana Kepala TK ini memahami perencanaan berbasis data. Data – data dan asset sekolah dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk validitas pada upaya realitas.

Maka saudara – saudaraku para Kepala TK ambillah salah satu dari indahnya kurikulum Merdeka dengan istilah – istilah yang sarat makna dan angkatlah menjadi topik yang menarik dan menyenangkan. Memasuki duniamu yang semestinya

maka jangan pernah ada setengahnya janganlah kau biarkan tersisa jangan ada menit yang tersisa. Ambillah salah satunya dan kamu dapat ambil sama dengan teman lainnya tapi dari sudut pandang yang berbeda rengkuhlah dengan kreatifitas dan inovasimu. Kemerdekaan dalam berkarya!



Berbusana daerah pada malam puncak Apresiasi HGN 2023 (Foto : dokumentasi apresiasi HGN, 2023)

Kemerdekaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini essensinya adalah bagaimana para peserta didik kita selalu dalam keadaan bahagia. Pengelolaan yang semestinya diterapkan dengan kemerdekaan belajar, kemerdekaan pada kurikulum Merdeka dan konsep Merdeka bermain yang indah. Mari laksanakanlah tanpa beban dan hambatan yang terkadang sengaja dihadirkan sehingga menjadi kendala yang kurang menyenangkan dan bahkan berkelanjutan. Kelola hambatan menjadi inovasi yang menyenangkan.

Dear Peserta hebat kita

Kemerdekaan kurikulum merdeka bagaimana mengelola dengan merdeka mengembangkan potensi – potensi yang di miliki. Semua wilayah tidak sama dan tidak pernah identic jika memang ditemukan persamaannya. Karena Indonesia adalah kaya budaya sebagaimana terdapat pada satu dimensi penting Profil pelajar Pancasila adalah berkebhinekaan Global maka temukan kekayaan itu sesuai dengan potensi yang ada di wilayahmu sesuai dengan ciri khas dan keunikan yang ada pada lembagamu. Temukanlah dan hadirkanlah. Itulah originalitas yang terberi. Iya! Terberi karena kalian semua telah berupaya dengan pasti maka titilah tangga harapan itu segeralah kau tapaki dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Ayo hantarkan Pendidikan Anak Usia Dini berkualitas dan menghasilkan peserta didik hebat penerus kemajuan negeri ini. Mari selalu di syukuri!

Selayang pandang dalam prosesnya dari delegasi semua Provinsi telah terbentuk karakternya dengan sangat baik. Karakter berempati, rendah hati dan saling menghargai. Karakter saling membantu dan menghormati. Karakter berempati untuk selalu mendukung teman yang sedang berada pada gilirannya ber presentasi. Menunggu di luar dengan tenang meskipun kegelisahan dan rasa deg – degan selalu menghampiri.



Tetap tersenyum pada segala situasi (Sumber : dokumen Apresiasi HGN 2023)

Kemerdekaan menggali potensi dari para Juri untuk peserta Apresiasi.

Presentasi di mulai satu per satu memaparkan pemikiran dan karyanya dari sisi substansi yaitu penguasaan tentang essensi naskah yang di tulisnya menjabarkan keunikan dan inovasinya dan menghubungkan naskah dengan video yang telah di upload di PMM (Patform Merdeka Mengajar).

Kami para juri GTK Inovatif Apresiasi HGN 2023 Kategori Inovatif Kepala TK yaitu saya sendiri Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si, Dr. Widya Ayu, M.Pd dan Rita Utharyanti, M.Pd berkolaborasi membersamai para peserta mengeksplere dan berbagi ide – ide positifnya. Para dewan juri telah melalui proses Panjang implementasi penilaian sesuai kategori yang menjadi tugasnya. Dewan juri telah melalui mekanisme bimtek, penyamaan persepsi dan koordinasi yang terus menerus dilakukan di

bawah Dit. KSPSTK beserta coordinator dan team yang bekerja menaungi kegiatan ini. Dewan juri telah dipersiapkan sebaik – baiknya dalam melaksanakan tugasnya.

Kami bertiga dewan juri pada kategori ini memiliki komitmen bekerja dari hati yaitu kebersamai dan bersinergi berefleksi dan mampu menggali informasi serta potensi dari para peserta. Memberikan masukan perbaikan dengan membangun kesadaran ide yang muncul pada mereka. Para peserta adalah delegasi terbaik masing – masing Provinsi maka berikanlah penghargaan sebaik – baiknya dari karya dan inovasi yang telah di hasilkannya untuk menjadi karya yang lebih baik dan membawa kebermanfaatan. Tersenyum Bahagia, tersenyum dengan Syukur semesta berdo'a untuk keberkahan Bersama – sama. Bertambah relasi dan saudara bertambah kesempatan – kesempatan jika kita dapat mengambil sisi positif dari setiap langkah dan kontribusi yang terbaca. Iqra' bismi rabbikalladzii khalaq.

Belajar memaknai hidup bersyukur pada semua situasi yang terjadi banyak hikmah yang kita temui. Mari terus belajar mari terus berkarya wujudkan Merdeka belajar ayo Merdeka menggapai asa. Sukses para peserta kita.

Apresiasi Dit KSPSTK

Tetaplah Berjaya menggaungkan harapan dan cahaya rumah Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan di seluruh Indonesia. Kami para dewan juri sangat terlayani dan dihargai dalam menjalankan tugas kami. Kami memperoleh banyak kesan positif dari kinerja yang sangat baik sekali. Sesi penyambutan, sesi melaksanakan peran, sesi melaksanakan tugas, sesi refleksi, sesi tindak lanjut kembali. Semuanya berjalan dengan baik, runtut, terprogram berikut tercipta iklim positif dari keramahan dan sikap kekeluargaan tetap terpancarkan sikap professional.

*Bersama Dit KSPSTK;
Mari wujudkan transformasi pendidikan Indonesia.*



APRESIASI KSPSTK AJANG SILATURRAHMI JUARA

Prof. Dr. Nurhijrah Gistituati. M.Ed

Universitas Negeri Padang

Pada tahun 2023, dalam rangka Hari Guru Nasional, untuk pertama kalinya saya dilibatkan dalam penjurian apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif. Keterlibatan saya sebagai juri ini sebenarnya bisa dikatakan secara kebetulan saja, atau memang sudah takdir dari yang Maha Kuasa. Kalau Allah sudah berkehendak, maka terjadilah apa yang akan terjadi. Saya katakan kebetulan karena sekitar dua bulan sebelum kegiatan penjurian ini saya mendapat pesan dari sahabat saya melalui WA. Beliau menanyakan punya tidak nomor telepon pak Ahmad Sabandi karena diperlukan oleh anaknya. Kebetulan nomor teleponnya hilang. Lalu saya berikan nomor pak Andi, tanpa bertanya untuk apa. Saya hanya menanyakan bagaimana kabar mereka. Pak Ahmad Sabandi ini sudah sering terlibat dalam kegiatan penjurian ini. Bahkan hampir setiap tahun beliau terlibat. Kemudian sahabat saya ini mengirim pesan lagi. Saya sudah melihat pesan itu namun belum sempat membacanya, tetapi sudah dihapus oleh teman saya. Tentu saya ingin tahu dan bertanya mengapa pesannya dihapus. Kata sahabat saya, pesan itu menawarkan kalau saya mau terlibat dalam kegiatan penjurian apresiasi KSPSTK; tapi kemudian dihapusnya karena dia berpikir saya orangnya sibuk, mana ada waktu untuk kegiatan-kegiatan seperti itu. Saya jawab, mengapa tidak? Terus terang saya suka dengan kegiatan-kegiatan seperti itu, dan kebetulan saya juga tidak sesibuk dulu lagi, saat masih memegang jabatan

di kampus. Kemudian dia minta izin untuk memberikan nomor saya ke anaknya. Beberapa hari kemudian, saya mendapat pesan dari Dr. Paiman melalui WA, yang mengajak saya untuk ikut terlibat dalam kegiatan penjurian tersebut. Alhamdulillah, dengan senang hati saya terima. Akhirnya terlibatlah saya dalam kegiatan penjurian ini. Seperti saya sampaikan di awal, jika Allah sudah berkehendak, ada saja jalannya bagi saya untuk terlibat dalam kegiatan yang sangat luar biasa ini.

Sebenarnya saya sudah cukup lama tahu tentang kegiatan penjurian dalam rangka pemberian penghargaan atau apresiasi kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, guru, dan tenaga kependidikan ini melalui sosial media. Tapi tidak pernah terpikirkan sedikitpun oleh saya bahwa suatu saat saya akan terlibat di dalam penjurian kegiatan tersebut. Kebetulan, beberapa tahun yang lalu, ada salah seorang mahasiswa saya Prodi S3 Administrasi Pendidikan yang pernah mendapatkan predikat Kepala Sekolah Dasar Berprestasi Tingkat Nasional. Saya tahu dia mendapat predikat itu dari postingannya di sosial media Face Book. Ada juga adik sepupu saya yang memposting bahwa dia mendapat predikat Pengawas Sekolah Berprestasi Nasional di Face Book. Saat saya membaca postingan mereka itu, saya merasa senang dan bangga. Saya juga sangat mengapresiasi terhadap apa yang sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan yang memberikan penghargaan ini. Sudah sepatutnya para pejuang pendidikan ini diberi penghargaan. Bukan rahasia lagi bahwa gaji tenaga pendidik dan kependidikan di Indonesia boleh dikatakan masih jauh di bawah gaji para profesional lainnya. Dengan penghargaan yang diberikan ini, setidaknya dapat menambah semangat mereka dalam berkarya, mengabdikan pada dunia pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. Apa lagi hadiah yang diberikan kepada para juara, seperti studi banding ke Jepang, Australia, dan China. Hadiah ini sangat berarti dan sangat bermanfaat karena bisa menambah wawasan mereka tentang pendidikan, terutama tentang bagaimana orang-orang di negara maju itu melaksanakan pendidikannya.

Proses kegiatan penjurian ini dilakukan dalam 4 tahapan kegiatan, yang mencakup dua kali pertemuan sosialisasi dan dua kali pertemuan penilaian. Kegiatan sosialisasi yang pertama ini dilaksanakan di Hotel Boutique. Sebagai pendatang baru, saya merasa masih cukup asing dengan kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi ini sangat menarik; memberikan gambaran kepada saya tentang apa, mengapa, dan bagaimana kegiatan penjurian apresiasi KSPSTK ini. Satu hal yang sangat saya sukai bisa terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti penjurian ini adalah saya bisa bertemu dengan orang-orang hebat dari berbagai lembaga dan daerah, mulai dari para praktisi, akademisi, dan birokrat. Di sini kita bisa saling berbagi pengalaman. Di samping itu, melalui kegiatan seperti ini saya bisa mendapat banyak teman baru, dalam artian menambah teman dan bahkan menambah saudara. Saat di Hotel Boutique saya sekamar dengan Dr. Dani Siregar. Bu Dani orangnya sangat menyenangkan. Meskipun usianya di atas saya, tapi beliau orangnya sangat energik dan gesit. Beliau betul-betul mengikuti pola hidup sehat, yaitu rajin olah raga dan makan-makanan yang sehat.

Alhamdulillah kegiatan sosialisasi pertama ini berjalan cukup lancar, meskipun ada beberapa materi yang akan disosialisasikan belum selesai dibuat. Hal ini wajar karena kesibukan dari para panitianya. Di samping itu, menyusun instrumen penilaian memang tidak mudah. Hal yang terpenting adalah para juri happy karena bisa pulang ke tempat masing-masing lebih awal. Selain itu, saya yakin para juri ini adalah orang-orang hebat yang sudah berpengalaman (kecuali saya karena ini yang pertama) sehingga tidak akan ada masalah untuk memahami apa yang akan dikerjakan nantinya, dan bagaimana mengerjakannya.

Kegiatan sosialisasi kedua dilaksanakan di Hotel Menara Peninsula. Seingat saya, hotel ini dulu merupakan hotel yang top banget. Tapi saat pertama masuk hotel ini, dan masuk ke kamar; terasa kamarnya pengab dan udara panas. Begitu juga di tempat kami melaksanakan kegiatan udaranya pengab dan panas. Sepertinya sistem pendingin di hotel ini agak

bermasalah. Alhamdulillah, di kamar yang kurang nyaman menurut saya ini, saya mempunyai roommate yang sangat menyenangkan, yang bernama Sheba Sri Dwide. Beliau adalah orang muda yang hebat dan tangguh. Beliau tidak hanya sebagai praktisi di bidang pendidikan, tetapi juga sebagai pengusaha. Pada kegiatan-kegiatan selanjutnya saya selalu sekamar dengan beliau.

Kegiatan sosialisasi tahap dua ini tentang indikator penilaian, sistem penilaian, dan cara menggunakan aplikasi penilaian. Meskipun suasana hotel kurang mendukung, tetapi kegiatan sosialisasi berjalan lancar. Saya lihat para juri dan panitia tetap semangat dan berdedikasi tinggi. Sungguh luar biasa. Dalam sosialisasi yang kedua ini saya tahu bahwa jumlah peserta dari masing-masing kategori (16 kategori KSPSTK inovatif dan dedikatif) tidak mencapai sebagaimana yang ditargetkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Paiman, tahun ini terjadi penurunan peserta dari masing-masing kategori. Harusnya di setiap kategori ada 38 utusan, tetapi tidak ada satu kategoripun yang jumlah pesertanya mencapai 38 orang. Bahkan ada kategori yang jumlah pesertanya hanya 5 orang. Kebetulan saya mendapat tugas menilai kategori Kepala Sekolah SLB inovatif. Alhamdulillah pada kategori ini hanya ada 18 orang peserta (tidak sampai separo dari target). Saya mendengar bahwa kondisi jumlah peserta seperti ini belum pernah terjadi sebelumnya. Ke depan panitia perlu menganalisis, mencari penyebab mengapa jumlah peserta tidak sesuai target yang diharapkan. Dengan mengetahui penyebabnya, beberapa kebijakan bisa diambil oleh Direktorat KSPSTK, sehingga masing-masing provinsi bisa mengirimkan pesertanya untuk setiap kategori.

Pada tanggal 15 Desember 2023 kegiatan penilaian dimulai. Tanggal 15 – 18 Desember menilai naskah dan video; dan 21 – 23 Desember 2023 penilaian melalui wawancara. Penilaian naskah dan video dilaksanakan di Hotel Peninsula. Alhamdulillah suasana di hotel sudah lumayan nyaman. Sedangkan penilaian presentasi dan wawancara dilaksanakan di Hotel

Sahid. Setiap kategori ada 3 orang penilai. Teman satu Tim saya adalah Dr. Subandi dan Dr. Muktiono Waspodu. Mengingat tidak meratanya peserta di masing-masing kategori, maka panitia melakukan pemerataan, dan Tim kami memperoleh tambahan 8 orang dari Kepala Sekolah SMA inovatif.

Selama melaksanakan tugas penjurian ini, saya betul-betul mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sangat luar biasa. Para kepala sekolah ini betul-betul kepala sekolah hebat, karena mereka yang dikirim ke pusat ini memang para juara pertama dari masing-masing provinsi yang mengirimnya. Saat saya memperhatikan para kepala sekolah itu mempresentasikan karyanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan para penilai, saya berpikir alangkah akan maju dan berkualitasnya pendidikan di negeri kita tercinta, Indonesia, jika sekolah-sekolah kita memiliki kepala sekolah hebat seperti mereka.

Meskipun tidak semua provinsi mengirimkan KSPSTK inovatif dan dedikatifnya, tapi dari menilai 18 kepala sekolah SLB dan 8 kepala sekolah SMA, saya belajar banyak hal. Pertama, para kepala sekolah ini adalah orang-orang yang mau terus belajar dan berusaha bagaimana membuat sekolahnya menjadi lebih baik dan lebih berkualitas, melalui berbagai inovasi yang dilakukannya. Kedua, selama melakukan penilaian tersebut saya membuat kesimpulan sementara bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman sebagai guru penggerak atau kepala sekolah penggerak dengan kemampuannya melaksanakan inovasi dan atau dalam mempresentasikan hasil inovasinya. Kepala sekolah yang berpendidikan S2, berusia masih relatif muda, dan memiliki pengalaman sebagai guru/kepala sekolah penggerak lebih inovatif dan kreatif dibanding kepala sekolah yang sudah berusia lumayan lanjut dan hanya berpendidikan S1. Pembelajaran terakhir yang saya peroleh adalah bahwa lamanya menjabat sebagai kepala sekolah tidak menjamin bahwa yang

bersangkutan akan lebih inovatif dan kreatif. Kemampuan berkreasi dan berinovasi tidak akan muncul secara alami jika tidak dilakukan pengembangan kemampuan kepala sekolah secara berkelanjutan.

Demikianlah pengalaman yang saya peroleh selama terlibat menjadi juri KSPSTK. Sebagai kesimpulan saya sangat mengapresiasi dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat KSPSTK. Terima kasih banyak telah melibatkan saya di dalam kegiatan penjurianya. Ke depan, Tim dari KSPSTK perlu melakukan berbagai upaya agar setiap provinsi dapat mengirimkan para pesertanya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan mungkin melalui pendampingan kepada para kepala sekolah dalam penyusunan karya inovasi.



BERGURU PADA PENGAWAS PENDIDIKAN DASAR DI DAERAH KHUSUS

Dian Wahyuni, S.H., M. Ed
(Direktorat Pendidikan Profesi Guru)

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun masa depan, dan di daerah khusus, tantangan dalam memastikan pendidikan berkualitas bagi semua anak mungkin lebih kompleks. Melalui pengalaman saya sebagai juri pada pengawas sekolah dedikatif di daerah khusus, saya ingin berbagi cerita mengenai dedikasi luar biasa para pengawas sekolah dalam menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan.

Pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah takdir, dan pengalaman saya sebagai juri pada pengawas sekolah dedikatif di daerah khusus telah membuka mata saya terhadap tantangan luar biasa yang dihadapi para pahlawan pendidikan yang bekerja di daerah khusus.

Belajar dari pengalaman sebagai juri pengawas sekolah di daerah khusus, saya menjadi sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan di tengah kondisi yang mungkin sulit diakses dan kurang mendapatkan perhatian. Sekolah di daerah ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi jantung kehidupan masyarakat, membawa harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Di tengah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, saya menyaksikan dedikasi tanpa batas pengawas sekolah. Mereka tidak sekedar sebagai pengawas sekolah, tetapi juga sebagai mentor, penyemangat, dan seringkali menjadi figur orang tua pengganti. Dalam keadaan yang serba terbatas, mereka menemukan cara kreatif untuk memberikan pendampingan yang bermakna kepada kepala sekolah dan guru di tengah keterbatasan buku dan teknologi.

Pengawas sekolah di daerah khusus memainkan peran kunci dalam merancang transformasi pendidikan lokal. Saya sebagai juri melihat bagaimana mereka bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap anak di daerahnya untuk memiliki akses pada pendidikan yang berkualitas, meskipun dengan tantangan yang besar. Program-program inovatif dan kerja sama dengan pemerintah lokal serta organisasi non-pemerintah menjadi katalisator perubahan.

Saya menyaksikan perjuangan akses pendidikan di daerah khusus ini dari berbagai video dan juga makalah yang disampaikan para pengawas sekolah sebagai peserta dalam pengawas sekolah berprestasi. Transportasi yang sulit, kondisi cuaca yang ekstrem, dan kurangnya sarana pendukung, seperti perpustakaan dan laboratorium menjadi penghalang yang harus diatasi. Meskipun demikian, semangat untuk mengatasi hambatan ini adalah nyala api yang terus menyala.

Dukungan komunitas menjadi kunci keberhasilan. Saya melihat bagaimana pengawas sekolah melibatkan masyarakat setempat untuk ikut terlibat dalam mendukung sekolah, baik melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran maupun memberikan kontribusi sumber daya yang mereka miliki. Ini adalah bukti kuat bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi tanggung jawab bersama seluruh komunitas.

Melalui pengalaman sebagai juri, saya menyimpulkan bahwa pendidikan di daerah khusus bukan hanya menjalankan tugas, akan tetapi juga merupakan panggilan jiwa. Harapan masa depan adalah bahwa lebih banyak mata akan terbuka untuk

melihat keindahan dan potensi di tempat-tempat ini. Dengan dukungan yang tepat, kita dapat bersama-sama menciptakan pintu gerbang menuju masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi generasi mendatang di daerah khusus.

Pendidikan di daerah khusus merupakan kisah tentang ketahanan, harapan, dan dedikasi yang tak terkalahkan. Semoga kisah ini dapat menginspirasi kita semua untuk terus mendukung dan menghargai upaya luar biasa para pahlawan pendidikan di wilayah-wilayah yang sering kali terlupakan ini.



PERAN PROAKTIF TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Coretan Tentang Tenaga Administrasi Sekolah

Dr. phil. Ir. Mashoedah, S.Pd., M.T
(Peneliti, Universitas Negeri Yogyakarta)

Hantaman gelombang transformasi digital yang terus menghujam, dimana tempat-tempat menuntut ilmu menjadi arena pergolakan keinginan, harapan dan batasan. Di antara riuh rendahnya gempuran teknologi informasi suara halus dan berirama para tenaga administrasi sekolah menjadi nafas kehidupan pendidik dan pencari ilmu untuk menyandarkan segala urusan.

Era transformasi digital tidak hanya menggugah teknologi, melainkan melahirkan sebuah dunia baru dalam panggung pengelolaan sekolah. Dan di tengah gelombang ini, tenaga administrasi sekolah, berjuang untuk menguasai segala gempuran teknologi informasi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan.

Mereka adalah pahlawan yang tak terlihat, penjaga gerbang kebijakan yang mengawal setiap detik transformasi. Kecepatan adaptasi adalah sebagai senjata utama, mereka menari di atas jaringan digital yang rumit, memainkan tarian jemari diatas keyboard yang mungkin tak berhenti sepanjang umur untuk sekedar melayani.

Tak seperti pahlawan legendaris dalam cerita, mereka tidak bersenjatakan pedang atau perisai. Sebaliknya, tenaga administrasi sekolah membawa saku penuh teknologi, koding dan data sebagai mantra kekuatan mereka. Di genggaman

tangan mereka, paradigma baru ini diatur dan digerakkan dengan presisi seperti seorang penari balet yang memimpin pertunjukan. Namun, di balik kecanggihan layar dan deretan kode, mereka tetap menjadi manusia dengan hati dan nurani. Mereka mengerti bahwa transformasi bukan sekadar tentang teknologi, tetapi juga tentang manusia. Dengan cermat, mereka menyusun rencana perubahan yang tidak hanya merapikan baris data, tetapi juga menyentuh jiwa pendidikan.

Tenaga administrasi sekolah, sebagai ujung tombak dalam mencerdaskan anak bangsa, berperan menggiring perubahan ke arah yang membawa harapan. Di dunia yang penuh dengan serba cepat dan serba digital, mereka adalah pelayan setia yang menjaga inti pendidikan tak tergoyahkan.

Tenaga Administrasi Sekolah dan Transformasi Digital

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran tenaga administrasi sekolah menjadi krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dalam era transformasi digital yang sedang kita alami, perubahan cara kerja dan manajemen administrasi sekolah menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman.

Tenaga administrasi sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola berbagai dokumen dan data, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam menerapkan inovasi teknologi. Transformasi digital tidak hanya sekadar mempercepat proses administrasi, tetapi juga membuka peluang baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, tenaga administrasi sekolah dapat mengoptimalkan efisiensi, meningkatkan akses informasi, serta memperkuat komunikasi antara semua pihak terkait.

Penggunaan sistem informasi sekolah, platform e-learning, dan aplikasi manajemen tugas dapat membantu tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Selain itu, integrasi teknologi juga memungkinkan adopsi model pembelajaran baru yang lebih interaktif dan adaptif. Melalui ketersediaan data yang akurat dan real-time, tenaga administrasi sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada para pendidik dan siswa.

Namun, tantangan dalam menghadapi transformasi digital tidak dapat diabaikan. Diperlukan pemahaman mendalam tentang teknologi, pelatihan karyawan, dan pengembangan kebijakan yang mendukung implementasi teknologi. Selain itu, aspek keamanan data juga menjadi hal yang krusial untuk dijaga, mengingat informasi pendidikan yang sensitif harus tetap terlindungi.

Dengan menjembatani kesenjangan antara tradisi administrasi sekolah dan kemajuan teknologi, tenaga administrasi sekolah dapat menjadi pionir dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam, semangat inovasi, dan kolaborasi antarstakeholder, tenaga administrasi sekolah menjadi ujung tombak dalam mewujudkan visi pendidikan yang berbasis pada kualitas, aksesibilitas, dan pemberdayaan melalui transformasi digital.

Satu dari banyak perubahan terbesar adalah pengelolaan data. Tenaga administrasi sekolah tidak lagi hanya bertanggung jawab atas pencatatan manual, tetapi juga menjadi pemangku kebijakan dalam penerapan sistem informasi sekolah. Integrasi teknologi membantu mereka dalam menyimpan, mengelola, dan mengakses data siswa dengan cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan memberikan gambaran holistik terhadap perkembangan akademis serta kebutuhan siswa.

Selain itu, tugas rutin seperti penjadwalan, inventarisasi, dan manajemen keuangan sekolah juga mengalami transformasi signifikan. Tenaga administrasi yang proaktif menggunakan aplikasi dan perangkat lunak manajemen sekolah untuk menyederhanakan proses tersebut. Penjadwalan dapat dilakukan secara otomatis, memastikan optimalisasi waktu dan sumber daya. Inventaris barang dan fasilitas sekolah dapat dilacak dengan lebih efisien, dan manajemen keuangan menjadi lebih transparan dan terkelola dengan baik.

Pentingnya komunikasi dalam dunia pendidikan juga memunculkan peran baru bagi tenaga administrasi sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas surat-menyurat dan komunikasi konvensional, tetapi juga berperan dalam mengelola platform komunikasi digital. Dengan menggunakan email, pesan instan, dan portal online, mereka memfasilitasi interaksi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Komunikasi yang lebih cepat dan efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif.

Selain itu, tenaga administrasi juga berperan dalam mendukung pengembangan kurikulum digital. Mereka terlibat dalam pelatihan guru terkait penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan guru dan siswa, mereka dapat membantu seleksi dan integrasi aplikasi edukatif yang mendukung pembelajaran interaktif dan inovatif.

Namun, peran tenaga administrasi sekolah dalam era transformasi digital bukan hanya tentang menguasai teknologi. Mereka juga harus memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal. Sebagai mediator antara teknologi dan kebutuhan sekolah, mereka memainkan peran strategis dalam mengarahkan perubahan menuju sebuah lingkungan pendidikan yang lebih modern, efisien, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Dengan mengadopsi peran proaktif ini, tenaga administrasi sekolah menjadi pionir dalam mewujudkan visi sekolah yang berfokus pada pengembangan potensi siswa melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi. Transformasi digital bukanlah tantangan, melainkan peluang untuk menciptakan.

Apa Kesan Pesan Mereka ?

- ✚ *Saat persiapan presentasi, yang pasti kondisi jantung berdetak lebih kencang tidak seperti biasanya. Begitu juga kondisi otak yang semakin penuh dg kerisauan memikirkan hal2 yg blm terjadi diruang presentasi.*
- ✚ *Saat persiapan presentasi, yang pasti kondisi jantung berdetak lebih kencang tidak seperti biasanya. Begitu juga kondisi otak yang semakin penuh dg kerisauan memikirkan hal2 yg blm terjadi diruang presentasi.*
- ✚ *Pada saat presentasi setelah menghirup udara melalui hidung dalam2 kondisi mulai stabil. Sembari berdoa dalam hati semoga dilancarkan selama presentasi. Alhamdulillah presentasi berjalan dg lancar meski masih banyak kekurangan krna jawaban yg kurang mengena di hati para dewan juri.*
- ✚ *Kesan saya terhadap dewan juri: dewan juri adalah sekumpulan orang hebat yg bisa*



memilah dan memilih yg baik diantara yg baik2. Bagi saya semua dewan juri adalah orang hebat kita tdk bisa menebak apa yg menjadi kekurangan kita.

✚ *Harapan saya, semoga kita bisa ikut apresiasi di tahun selanjutnya krna dengan kita mengikuti apresiasi kita ditantang untuk terus mempunyai ide2 yang baik dan baik untuk orang lain.*

✚ *Bismillahirrahmanirrahim, semoga Allah memberkahi kalimat yang saya tulis sehingga membawa kebermanfaatan. Sejujurnya (bagi saya) persiapan presentasi di tingkat nasional diikuti beban karena membawa nama BBGP Jatim dan nama provinsi Jatim. Beda dengan saat presentasi di tingkat Jatim. Semua kalimat dewan juri akan tetap saya ingat dan tidak akan saya abadikan dalam bentuk tulisan. Saya akan selalu mengingat semua masukan masing-masing juri baik dalam bentuk kritikan maupun saran. Terima kasih atas koreksi-koreksi para juri yang sudah membuat saya termotivasi untuk mengembangkan hasil inovasi saya. Semoga inovasi saya selanjutnya lebih memiliki kebaruan. Terima kasih kepada para juri. Barakallahu fikum.*

✚ *k Perama Kali Presentasi Ajang Inovasi GTK 2023 Grogri karena pertama kali tatap muka di ruang tertutup, seiring berjalan nya waktu presentasi di seling beberapa pertanyaan dan masukan yang di berikan oleh juri akhir nya rasa gerogi kita terpecahkan menjadi suasana yang seru, karena saya mendapatkan banyak saran dan masukan yang di berikan oleh juri, dan saya pun beberapa kali menanggapi apabila ada hal yang kurang pas dan kurang jelas.*



terimakasih telah memberikan masukan terkait inovasi yang telah saya ciptakan untuk menunjang pelayanan administrasi di sekolah.

- ✚ Saat persiapan sangat cemas dan berusaha mengingat-ingat materi. Saat presentasi cukup lancar walau grogi. Mendapat masukan yg sangat baik dari para juri. Khususnya yang mengarahkan saya untuk mempelajari VBA di Excel agar aplikasi sederhana yg saya buat bisa lebih baik lagi. Juga masukan dari juri lain. Terimakasih bapak-bapak juri.*
- ✚ Saat persiapan hal yang paling saya ingat adalah perasaan gugup dan sedikit cemas karena harus presentasi sehingga membuat saya tidak bisa duduk tenang. Saat presentasi juri sangat profesional dalam memberikan pertanyaan juga dalam membuka wawasan saya terhadap inovasi yang saya buat, juga saran dan masukan yang sangat membangun saya untuk kedepan lebih baik lagi. Suasana presentasi yang awalnya saya kira akan tegang yang terjadi malah sebaliknya, saya sangat menikmati proses presentasi dan tanya jawab karena para juri sangat interaktif, beberapa kali pertanyaan diselingi dengan candaan sehingga mencairkan suasana. Harapan saya semoga kedepan ketiga juri bisa kembali menilai peserta apresiasi GTK kategori Tenaga Administrasi Sekolah dan semoga tahun depan saya bisa berkesempatan untuk ikut lagi sehingga dapat bertemu dengan juri-juri yang hebat ini.*
- ✚ Biasanya saya setiap presentasi merasa santai rileks dan leluasa bergerak karena merasa sudah sering sekali jadi pemateri di kalangan pemuda, akan tetapi ketika kemarin penjurian rasanya sangat mencekam 😬 rasanya Dag Dig dug padahal hal biasa yang dipresentasikan ditambah melihat wajah 3 jurnya langsung ketar ketir kaki ini, ditambah lagi itu kabel sambungan laptop LCD gak pas longgar trus jadinya tambah kelabakan 🤦 serasa mau di tembak ketika perang, dan ketika pantun gak ada satu pun yang tertawa itu rasanya seperti pengen langsung keluar ruangan 😬 apalagi pas tanya jawab harusnya saya santai tapi karena dari awal sudah tertekan maka sampe penutupan pun tertekan mencoba*

menutupinya dengan tertawa 😊 ya mungkin aplikasi saya buat kurang memadai dalam lingkungan kerja TAS dan banyak kekurangannya sehingga banyak masukan yang saya jadikan pembelajaran berikutnya, kedepannya saya harap waktu presentasi dan tanya jawab lebihblama dan gangguan teknis mohon waktunya jangan di makan juga 😊 harapan saya kepada 3 dewan juri kedepannya bisa lebih keren lagi dan semoga kedepannya bisa berjumpa kembali di lain waktu.

✚ Pada saat saya berada di depan dewan juri merasakan senang dan mendapat kan bimbingan dan arahan yang membangun sehingga memotivasikan untuk menjadi TAS yang lebih baik dan sempurna. Terus menjadi inspirasi bagi kita semua

✚ Kegiatan Apresiasi GTK Tahun 2023 yang diselenggarakan Kemendikbudristek, memberikan kesan yang mendalam dan meninggalkan kenangan yang sangat berharga, baik dari segi ilmu pengetahuan, pengalaman yg didapat dalam kegiatan maupun dari rekan-rekan sejawat . dalam kegiatan penilaian ketingkat nasional, saya juga di wawancarai oleh 3 juri hebat dan luar biasa. juri yang pertama, pak tri, juri yang kedua pak pram, dan juri ketiga pak oed. beliau mewawancarai dengan gaya yang berbeda-beda, baik dari segi penilaian, tanya jawab, memberikan saran dan komentar yang membangun untuk saya kedepannya menjadi lebih baik dan berinovatif. saya juga mendapatkan pengalaman dan ilmu dari beliau bertiga untuk terus berinovasi dimasa yang akan datang, tidak hanya selesai disini, diharapkan selalu berinovasi selagi masih ada waktu.

✚ saran dan harapan saya, semoga para dewan juri selalu diberikan kesehatan, rejeki, dan dimudahkan setiap kegiatan baik dalam mengajar ataupun bekerja. semoga para dewan juri tetap rendah hati, bersahaja, bersahabat dan menjadi orang tua kami untuk membimbing kami menjadi orang-orang sukses.

- ✚ *Saya pernah mengikuti kegiatan yang sama tahun 2017 di Melinium, alhamdulillah waktu mendapat juara 2. Pada tahun 2023 ada beberapa perbedaan yang saya rasakan, pertama dari segi peserta kali ini pesertanya adalah anak-anak muda yang masih memperjuangkan status mereka*
- ✚ *Saya pernah mengikuti kegiatan yang sama pada tahun 2017, dan alhamdulillah saya mendapat Juara 2 nasional, pada tahun ini ada beberapa hal yang berbeda yang saya rasakan pertama dari segi peserta yang dominan anak-anak muda yang bagus penguasaan IT dan juga lagi berjuang untuk status kepegawaian mereka, selanjutnya pada waktu pelaksanaan di tahun 2017 kita semua presentasi di depan teman-teman kita, jadi kita tahu apa yang menjadi best practice (praktik baik) dari masing-masing peserta. Dengan metode yang kita lakukan tahun 2023 sebenarnya peserta menjadi lebih santai dan rilek karena hanya berhadapan dengan dewan juri dan tempatnya juga tidak begitu luas terkesan lebih intim dan akrab. Satu hal yang saya agak mengganjal sewaktu saya presentasi saya merasa ada juri yang tidak menonton video praktik baik saya dengan konsentrasi, karena beliau tidak mendapat insight dari praktik baik saya. waktu itu beliau menyatakan "kenapa repot-repot mengisi/mengupload file-file, kasih saya linknya ke pendidik dan tenaga kependidikan" padahal praktik baik yang saya lakukan justru admin atau tata usaha tidak perlu lagi repot-repot mengupload berkas, pendidik dan tenaga kependidikan mengupload berkas mereka masing-masing melalui akun mereka masing-masing, dan semua berkas akan terkumpul di shared drivenya admin. Saran saya dewan juri harus menyempatkan diri menonton video praktik baik peserta sampai mendapat insight dari praktik baik peserta. demikian semoga kita semua menjadi lebih baik. untuk keakraban antara peserta dan juri saya acungkan jempol, the best pokoknya.*

✚ *Kenangan saya saat persiapan presentasi pada saat itu saya panik karena laptop saya tiba² mati, alhamdulillah dapat diantisipasi berkat bantuan teman² TAS padahal posisinya di situ kami belum saling mengenal satu sama lain. Saat nama saya di panggil untuk masuk ruangan presentasi, jujur saya sangat gugup sekali, segala kemungkinan terburuk pun sudah ada di bayangan saya, tapi Alhamdulillah*



saat juri mempersilahkan saya untuk presentasi dengan begitu ramah saya seperti mendapatkan kepercayaan diri saya kembali. Saya sangat senang dengan juri yang begitu antusias mendengarkan presentasi yg saya sajikan, saya pun sangat senang mendengarkan komentar juri dan juga mendapatkan saran yang sangat mendukung untuk perkembangan inovasi yang saya buat karena saya sadar masih banyak kekurangan saya terutama pada inovasi yang saya buat. Terima kasih Bapak-bapak Juri yang sudah mempercayakan saya sehingga Alhamdulillah saya terpilih menjadi 5 peserta Terbaik pada Apresiasi GTK 2023.

✚ *Harapan saya kedepan, semoga kami Tenaga Administrasi Sekolah bisa terus di beri ruang seperti ini, dimana kami dapat belajar dan mengembangkan potensi yang kami miliki. Saya pun mengucapkan terima kasih banyak kepada Ditjen GTK*

Kemdikbudristek yang sudah mengapresiasi kami Tenaga Administrasi Sekolah pada Perayaan Hari Guru Nasional 2023. Semoga pendidikan di Indonesia semakin maju!

- ✚ Assalamualaikum,,,ada banyak kenangan di kegiatan Apresiasi HGN Tahun 2023, terutama pada saat presentasi, karena saya menyadari kalau bahan presentasi saya masih jauh dari harapan. Ini merupakan pengalaman pertama dan menjadi pelajaran apabila tahun depan masih ada kategori untuk TAS. Ada pengalaman presentasi di tingkat provinsi, tapi di tingkat nasional lebih menegangkan karena sudah menyadari kekurangan, kelemahan, tapi ada dewan juri yang menunjukkan wajah-wajah yang sangat bersahabat sehingga tidak merasa tertekan pada saat presentasi. Semoga tahun depan bisa berjumpa kembali. Terima kasih.*
- ✚ Pada saat persiapan persentasi sudah saya prepare dan saya siap tampil, pada saat persentasi sedikit agak grogi, tetapi setelah melakukan persentasi dengan kesupelan dewan juri dan saran2 yang memotivasi jadi membuat persentasi jadi lebih mengalir dan enjoy, untuk 3 juri apresiasi ter the best dan terima kasih motivasinya, saran tetap menjadi motivator, harapan bisa berkumpul lagi dengan teman teman dan dewan juri dalam membuat inovasi2 baru yang tentunya membantu dan membangun pendidikan di indonesia khususnya pelayanan administrasi di sekolah.*



TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH; PENGUAT KUALITAS LITERASI PESERTA DIDIK

Agus Subagyo, S. IP
(Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia)

Kegiatan KSPSTK dalam rangka Hari Guru Nasional tahun 2023 merupakan bentuk apresiasi kepada teman-teman Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan dari berbagai provinsi se Indonesia untuk kemampuannya dalam segala hal yang selama ini mereka geluti, bukan hanya angan-angan atau teori dalam Praktik baik dan Karya Inovasi terbaru. Kemudian apa yang mereka sampaikan adalah bentuk peran dan tanggung jawab Pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan segala kekurangan disegala hal. Itulah, menjadi umpan balik dan potret keberhasilan pelaksanaan kebijakan transformasi pendidikan di tingkat dasar

A. Tenaga Perpustakaan Sekolah Mempunyai Peran penting

Pembangunan manusia harus komprehensif tidak hanya yang penting-penting saja dalam mendukung Program Pendidikan, Tenaga Pengelola Perpustakaan adalah orang telah mengabdikan diri ke bidang Pendidikan seharusnya Negara lebih banyak hadir dalam hal pengembangan potensi Sumber Daya Manusia. Mereka adalah ujung tombak perjuangan yang

tanpa lelah berhadapan dengan berbagai persoalan, kesulitan, keterbatasan dan bahkan ancaman. Saya ucapkan banyak terima kasih dalam berbagai hal termasuk perjuangan beliau-beliau melalui tahapan-tahapan

Saya menjadi juri tim juri pertama kali adalah pengalaman pribadi yang patut diceritakan agar bisa memberikan menginspirasi bagi pembaca Pengalaman apa yang bisa ditorehkan dikertas . Tidak bermaksud takabur kepada pembaca saya agar ide atau gagasan bisa dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam Proses penilaian tentunya memerlukan kecermatan dalam segala aspek yang menjadi pedoman penilaian, banyak hal-hal yang secara pelan-pelan kita perbaiki.

Pesertanya cukup variatif dalam menuangkan ide/gagasan sesuai dengan kemampuan memahami praktek di Lapangan, ada yang cukup jeli dalam mendalami praktik baik di lapangan dan ada pula sederhana menuangkan di tulisannya namun secara teori menguasai permasalahan semua itu perlu adanya keseragaman konsep yang aplikatif disamping pengetahuan yang selama ini dia dapatkan dari berbagai pendidikan baik formal maupun non formal.

Dari berbagai macam pandangan dan ide peserta dari masing-masing Provinsi yang sedang membuktikan kemampuannya di hadapan Tim Juri peserta nampaknya perlu adanya pembinaan dari pihak yang terkait akan tetapi ada pula yang memberikan masukan terhadap kebijakan Pemerintah terutama Merdeka Belajar.

Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah memiliki banyak peran, namun peran ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama: penyokong literasi, pengelola informasi dalam penunjang pembelajaran dan tempat konsultasi. Jika sekolah itu tidak memiliki Tenaga Pengelola Perpustakaan , ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengisi peran Tenaga Pengelola Perpustakaan tersebut.

B. Tim Juri Perlu Belajar Menimba ilmu

Bagaimanapun juga Juri memiliki keterbatasan beberapa konsep namun berupaya untuk belajar dari beberapa hal tidak menutup kemungkinan dari para peserta yang kemarin dikirim oleh masing-masing Provinsi sebagai karya terbaik di Provinsi itu demikian juga selaras dengan kebijakan. Pengalaman penulis menilai peserta banyak yang menarik untuk dipublikasikan. Banyak hal yang perlu dipetik dalam kegiatan ini disamping pengalaman bernilai tentunya, saling berinteraksi dan saling memberikan pandangan tentang pendidikan masa depan dan solusi yang akan diperbuat serta mengerti apa yang menjadi ide/gagasan dari pemaparannya. Dari beberapa hal yang penulis sampaikan diatas ada perspektif menarik terkait dengan masih sering diperbincangan dalam karya mereka adalah belum adanya Pembinaan yang masif dari Pemangku kepentingan

Perpustakaan sebagai pusat sumber kegiatan belajar baik peserta didik maupun peserta didik mempunyai peran. Perlu adanya Kolaborasi dan Komunikasi dengan Peserta Pasca Penilaian. Keberhasilan dalam mendukung Program tidak terlepas dari Kolaborasi dan Komunikasi dengan peserta berikut ini bentuk komunikasi yang harus ada didalam menyelesaikan kegiatan agar kajian ilmu yang peserta dapatkan tidak berhenti di presentasi namun alangkah baiknya dimediasi dibeberapa forum.

Ada bentuk forum yang lebih efektif yaitu Forum Discuse Group (FGD) untuk menambah wawasan peserta dari beberapa perspektif yang peserta butuhkan tujuannya menyamakan persepsi dalam mendukung Merdeka Belajar yang selama ini sebagai program Pemerintah.

C. Manfaat dari Kegiatan Apresiasi KSPSTK untuk Peserta

Peserta banyak yang menyampaikan ke Tim Juri pertama tentunya ucapkan terima karena menjadi ajang saling mengasah kompetensi mereka-mereka untuk lebih berkembang lagi dalam melayani siswa dan guru yang menjadi Tupoksinya lebih khusus terhadap dirinya untuk berbaagai pengalaman di Provinsinya masing-masing

Beberapa peserta ada yang jujur pengalaman perdana mengikuti kegiatan ini akan tetapi ada pula yang beberapa kali mengikuti kegiatan ini, ada hal menarik yang ingin penulis sampaikan bahwa sebagian besar sudah berkecimpung di bidang Perpustakaan dengan segala kelebihan dan kekurangan ada peserta yang dari unsur Guru/Pendidik padahal di Pedoman ditulis yang diperbolehkan mengikuti ini adalah selain Guru.

Kalau boleh berpendapat kegiatan ini setiap tahun perlu diadakan dengan beberapa evaluasi diantaranya waktu yang cukup untuk mengeksklore ilmu yang peserta harapkan di pekerjaan masing-masing sekaligus refleksi apakah dirinya sudah sesuai apa tidak sesuai dengan standar Pedoman yang diterbitkan oleh pemangku Kepentingan.

D. Kesimpulan dan Saran

Bentuk apresiasi ini adalah wujud penghargaan KSPSTK terhadap Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan diselenggarakan secara periodik untuk mencari role model disetiap tahunnya sampai seberapa jauh kemampuan peserta menerapkan

Sarannya agar peserta lebih banyak waktu untuk memahami semua persoalan dan lebih banyak persoalan agar dibuat schedule sosialisasinya lebih panjang waktunya harapannya bisa dibaca banyak orang informasinya tersampaikan.



ADA HARAPAN BERLABUH DI PELABUHAN PENDIDIKAN

Dr. Pramudi Utomo, M.Si.
Universitas Negeri Yogyakarta

A. Sekapur sirih

Ada yang istimewa di tahun 2023 ini. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, mengeluarkan himbauan kepada satuan pendidikan, kantor instansi pusat dan daerah, serta kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Untuk apa? Untuk menggegagmpitakan Hari Guru Nasional Tahun 2023 dengan berbagai kegiatan secara kreatif yang melibatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan yang tentu saja bisa memompa semangat para guru. Tak lupa, apresiasi juga perlu diberikan kepada guru atas jerih payah, jasa dan pengabdian yang tidak ternilai. Betapa anak-anak Indonesia telah mampu menemukan jati dirinya dengan segala kurang dan lebih potensi terbaiknya. Itu semua karena ada pengabdian tulus dari guru.

Berbicara tentang guru tentu tidak hanya sekedar guru itu sendiri. Guru adalah bagian dari sistem pendidikan. Ada komponen lain yang menopang sistem tersebut. Andaikata hanya guru saja yang diberi apresiasi, tentu tidaklah akan membuat nyaman pemberi apresiasi. Taruhlah seperti tenaga administrasi dan tenaga kependidikan lain, sepatutnya juga diapresiasi. Pendek kata, orang-orang yang terlibat dalam perjuangan di lapangan pendidikan perlu mendapatkan apresiasi.

B. Pendidikan senjata mandraguna

Pendidikan ibarat seperti senjata. Sebagaimana dikatakan oleh Mandela (Rittman, 2023) bahwa pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia. Senjata ampuh diistilahkan dengan senjata mandraguna. Ampuh karena senjata akan memberikan manfaat yang besar bagi yang mampu menggunakannya secara baik dan bijak. Pendidikan sebagai senjata yang mampu mengubah keterbelakangan, kekerdilan, kebekuan dan keboodohan seseorang. Dengan pendidikan orang akan menjadi terbuka dan tercerahkan. Pada gilirannya orang akan bertambah pengetahuan dan keterampilannya, yang secara sadar kita akan dibawa pada alam kemajuan jaman.

Betapa pentingnya pendidikan bagi manusia yang sadar. Kata Malcom X bahwa pendidikan adalah paspor menuju masa depan, karena hari esok adalah milik mereka yang mempersiapkannya hari ini. Pendidikan adalah istilah luas yang mencakup proses memperoleh pengetahuan umum, kesadaran pribadi, dan pelatihan keterampilan. Meski tidak cukup, pendidikan merupakan komponen penting untuk perubahan perilaku (Arlinghaus & Johnston, 2018). Guru mempunyai andil besar dalam hal ini. Peran guru tidak diragukan lagi dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pelan tapi pasti guru telah berjuang dalam lapangan pendidikan untuk memberikan senjata mandraguna dan paspor kepada generasi ke generasi anak bangsa. Senjata itu diasah terus sejak masa penjajahan hingga abad kecerdasan buatan saat ini. Tujuannya tidak lain adalah menanamkan kesadaran akan harga diri bangsa yang beradab dan berpengetahuan, memupuk semangat nasionalisme kepada anak didik dan masyarakat. Jadilah guru merupakan salah satu faktor penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru sebagai peletak dasar dalam mempersiapkan pengembangan potensi anak didik untuk masa depan bangsa.

C. Samudera itu Pendidikan

Bangsa Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya lebih dari 79 tahun yang lalu. Masa silih berganti, estafeta generasi bergulir secara alami. Adakah yang bisa mengukir prestasi bagi anak negeri ini? Prestasi telah banyak diraih oleh putra putri bangsa terbaik dalam berbagai bidang. Setiap generasi ada masanya dan setiap masa ada generasinya. Di situlah setiap masa pemimpin bercita-cita membawa bangsa dan negara bisa berkompetisi tingkat dunia. Tujuan utama tentu mengarah pada Indonesia Emas 2045. Tujuan yang membawa kemakmuran, bertumbuh secara berkelanjutan, dan inklusif secara kolektif bagi masyarakat Indonesia (Rasjid, 2023).

Tak pelak lagi, cita-cita menuju Indonesia Emas 2045 yang menjadi salah satu faktor kunci adalah pendidikan. Tidak mudah sebenarnya membawa bahtera pendidikan dapat berlayar mulus mengarungi samudera dunia. Banyak tantangan yang akan dijumpai bangsa Indonesia ini, maka dari itu butuh adaptasi dan transformasi dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tangguh. Pendidikan sejatinya adalah membentuk karakter bangsa dan menjadikannya sebagai fondasi untuk menyiapkan generasi yang brilian. Semua beban itu tidak lantas dipukul oleh guru semata, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif termasuk di dalamnya tenaga pendidik, juga pemerintah dan pemangku kebijakan lainnya (Rustandi, 2020).

Peta jalan pendidikan menjadi kompas untuk mengarahkan jalan yang benar mencapai cita-cita bersama. Menurut Agus Sartono, Deputi Menteri Bidang Pendidikan dan Agama Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, ada empat variabel yang menentukan pendidikan, yaitu guru, infrastruktur, kurikulum, dan pendanaan. Guru perlu mendapat perhatian lebih mengingat mereka merupakan aktor utama pendidikan, maka tantangan terberat yang harus dijawab dalam peta jalan pendidikan, bagaimana guru ditata dan dikelola (Arika, 2021). Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) semestinya terus dan secara berkelanjutan melakukan pembenahan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan relevansi dengan kebutuhan dan tantangan jaman (Suranto, 2021). Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh

proses dan mutu pendidikan di LPTK sebagai lembaga yang menyiapkan guru. Untuk menjadi guru yang hebat perlu memiliki semangat dan pemikiran yang terbuka. Hal ini diperlukan guna mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi yang sudah diakrabi oleh para anak didik.

D. Pelabuhan vokasi menjadi tambatan

Setiap orang dalam membayangkan untuk menjadi guru tidaklah sama. Masing-masing dari mereka mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Ada kalanya dibayangkan bahwa guru adalah pekerjaan mulia, penuh dedikasi, menuntut kesabaran, nerimo ing pandum, dinamis dan tidak membosankan, serta penuh pengabdian. Sekalipun guru merupakan patriot pahlawan bangsa tanpa tanda jasa, nyatanya peminat lulusan SMA/SMK dan yang sederajat selalu berpayah-payah untuk bisa lolos seleksi masuk perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan guru masih diminati. Perkara itu seratus persen sebagai panggilan nurani atau tidak, yang jelas bahwa mereka adalah orang terpelajar. Bercita-cita menjadi seorang pendidik, bagi sebagian orang sebenarnya bukan pilihan profesi yang ideal. Masyarakat lebih melihat profesi lain, seperti enjineri, kedokteran, ekonomi, dan lainnya sebagai profesi yang mentereng. Apabila ukurannya adalah pendapatan, maka tentu saja menjadi pendidik adalah pilihan yang kurang tepat. Namun, perlu diingat bahwa hebatnya orang-orang yang berkiprah di berbagai bidang tidak lepas dari sumbangsih dedikasi tanpa pamrih para pendidik atau guru.

Pilihan jalan karir sebagai seorang pendidik bukanlah jalan yang salah, karena keterpaksaan. Boleh jadi sebagian orang mengiyakan jalan yang ditempuh itu keliru, tetapi ketahuilah bahwa samudera pendidikan itu luas. Kita bisa berselancar kemana-mana, makanya ilmu dan pengetahuan akan menjadi fondasi kuat dalam meneguhkan karakter dan kepribadian. Pada akhirnya rejeki tidak akan kemana-mana dan akan mencari jalannya sendiri sesuai dengan titah yang telah digariskan.

Mempunyai prestasi cemerlang di sekolah menengah, lagi-lagi sebagian orang mengatakan sayang apabila itu tidak disalurkan pada jalur akademik. Pilihan jalur akademik tentu dibarengi dengan harapan kelak bisa lulus terhormat dengan

title insinyur, dokter, akuntan dan sejenisnya. Pilihan jalur profesional tidaklah juga akan mencetak tukang. Justru menambatkan pada pilihan vokasi akan mendapatkan tempat pada masa mendatang. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa perkembangan teknologi dan industri global saat ini mengharuskan SDM beradaptasi pada paradigma baru yang dapat mengakselerasi kinerja industri seperti pelaksanaan hilirisasi industri, *renewable energy*, digitalisasi dalam peta jalan Making Indonesia 4.0, dan peningkatan SDM industri nasional (Kemenperin, 2023). Setidaknya, guna mendukung visi Indonesia menjadi negara industri tangguh pada tahun 2035, diperlukan sebanyak 682 ribu orang tenaga kerja industri per tahunnya. Program pendidikan dan pelatihan vokasi, dilaksanakan dengan motto “*one vocational unit, one great achievement*”. Jadi, menambatkan pendidikan di pelabuhan vokasi sudah tepat dan perlulah diperkuat.

E. Keindahan cakrawala masa depan

Sekali lagi, berselancar di lautan pendidikan dan berlabuh di pelabuhan vokasi dan pada akhirnya menjadi seorang pendidik karena berkuliah di LPTK, setidaknya saat ini anggaplah itu sebagai pilihan tepat. Bukannya kita tahu di negeri jiran Singapura. Prioritas sistem pendidikannya tercermin dalam inisiatifnya bahwa “setiap sekolah adalah sekolah yang baik.” Reformasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mengembangkan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya; meningkatkan standar profesional guru; mendorong inovasi; dan membina kemitraan antara sekolah dan masyarakat, mempromosikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengajaran, pembelajaran, dan penilaian (NCEE, 2023). Jadi, itulah menjadi pendidik atau guru sesungguhnya mempunyai tanggung jawab besar. Suatu profesi yang menjanjikan apabila dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan. Pada saatnya harapan itu akan terwujud apabila terjadi kesamaan pandang antara masyarakat, pemangku kepentingan dan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa.

Tahukah bahwa prestasi siswa yang gemilang, harapan dan masa depan generasi muda yang tercerahkan itu karena wujud dedikasi guru yang tanpa batas. Hampir tidak selalu mencari pengakuan besar, hanya penghargaan dan penghormatan dari masyarakatlah yang memberikan semangat dengan mengorbankan waktu dan energi. Masa depan ditatap dengan optimisme dengan turut berkontribusi memajukan pendidikan dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan negara (Rusdiyansyah, 2023).

F. Guru dan tenaga kependidikan bagaikan tim perahu naga

Bagaikan mengayuh perahu naga, kita saksikan betapa nakhoda begitu bersemangat dan antusias mengabaikan segenap komponen yang ada di dalamnya. Harapan tergambarkan dari wajah-wajah yang penuh optimisme mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu finish terdepan. Kekompakkan dan kerjasama seia-sekata akan mampu mengantarkan cita-cita mulia itu. Perlombaan perahu naga akan dimenangkan manakala kerja sama tim terjalin baik yang ditopang dengan latihan cukup. Dalam perlombaan, tim perahu naga akan mengayuh dayung dengan ritme gerakan yang harmonis dan cepat, diiringi dengan bunyi genderang yang ditabuh sebagai penyemangat (Tan, 2012). Sekali lagi bahwa dalam perlombaan perahu naga, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh tim. Beberapa hal tersebut adalah: kerja sama tim harus baik, maknanya setiap anggota tim perlu saling bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan bersama; porsi latihan cukup, ini menyiratkan bahwa tim harus berlatih dengan cukup untuk meningkatkan kecepatan, kekuatan, dan koordinasi gerakan dayung; penguasaan teknik dayung baik, yang dimaknai bahwa teknik ini sangat penting untuk memaksimalkan kecepatan dan efisiensi; terakhir pemilihan perahu yang tepat, ini menunjukkan bahwa ketepatan pemilihan perahu akan berdampak pada kecepatan dan keseimbangan.

Demikianlah gambaran para pejuang kependidikan, ada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga administrasi. Mereka bercita-cita mendayung bahtera pendidikan agar dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang diperhitungkan di

kancah dunia. Tenaga kependidikan yang meliputi tenaga administrasi, laboran, dan pustakawan merupakan komponen pendukung yang saling mengisi untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana guru, tenaga kependidikan merupakan profesi yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Ibarat dayung perahu naga, nahkhodanya adalah kepala sekolah, para pendayungnya yang terdiri dari guru, tenaga administrasi, dan laboran secara bersama-sama mengayuh dayung menuju satu tujuan yang sama. Kekompakan, kerja sama, dan peningkatan kompetensi menjadi syarat mutlak apabila diinginkan keberhasilan.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan satu profesi yang membutuhkan art and science. Guru mendidik dengan gaya dan seninya yang dilandasi dengan kompetensi memadai. Tenaga kependidikan melayani dengan kompetensi dan seni pengelolaan. Dua-duanya saling menopang, melengkapi, dan mengisi kekurangan yang ada. Pemberian apresiasi menjadi bukti bahwa para pendekar kependidikan ini diberi tempat oleh pemerintah. Apresiasi dimaknai sebagai penghargaan atas pengabdian dan dedikasinya dalam bekerja. Selama ini mereka gigih berkarya, sehingga layak menerima apresiasi.

G. Akhir kata

Pengalaman panjang dalam profesi sebagai seorang pendidik dan tenaga kependidikan, kini telah membuahkan apresiasi. Apresiasi dalam upaya memahami dan menghargai prestasi inovatif guru, dan tenaga kependidikan termasuk di dalamnya tenaga administrasi sekolah secara original. Di sinilah perlunya empati yang berarti melibatkan pikiran dan perasaan terhadap karya mereka, kemudian mencermati dan mengamati, sekaligus menghayati karya dan jerih payahnya, Selanjutnya catatan kritis perlu diberikan untuk karya itu. Seorang juri apresiasi memberikan penilaian holistik terhadap karya-karya mereka.

Pada akhirnya, apresiasi atau penghargaan menjadi bentuk ucapan terima kasih kepada guru dan tenaga kependidikan dari pemerintah melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). Guru dan tenaga kependidikan dengan tugas dan fungsinya yang melekat, memiliki kedudukan dan peran penting dalam mempersiapkan SDM berkualitas. Dengan apresiasi ini, para guru dan tenaga kependidikan diharapkan mampu menjadi pendorong untuk berkarya lebih baik dan bersemangat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sumber Pustaka

Arika, Yovita. 2021. Peta Jalan Pendidikan Diletakkan sebagai Visi Negara. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/02/03/peta-jalan-pendidikan-diletakkan-sebagai-visi-negara>

Arlinghaus KR, Johnston CA. 2018. Advocating for Behavior Change with Education. *American Journal of Lifestyle Medicine*. ;12(2):113-116. doi:10.1177/1559827617745479

Ayu Imtyas Rusdiansyah. 2023. Guru: Pahlawan Tanpa Tanda Jasa yang Mengukir Harapan dan Masa Depan. <https://kumparan.com/ayu-imtyas-rusdiansyah/guru-pahlawan-tanpa-tanda-jasa-yang-mengukir-harapan-dan-masa-depan-20r2gFA3e5V/full>

Herman Tan, 2012. Festival perahu naga. <https://www.tionghoa.info/festival-perahu-naga/>

Kemenperin. 2023. Cetak SDM Industri Unggul lewat Konsep One Vocational Unit, One Great Achievement. <https://kemenperin.go.id/artikel/24243/Cetak-SDM-Industri-Unggul-lewat-Konsep-One-Vocational-Unit,-One-Great-Achievement>

NCEE. 2023. Top performing countries. <https://ncee.org/country/singapore/>

Rasjid P. M., M. Arsjad. 2023. Peta Jalan Indonesia Emas 2045. <https://www.bkpm.go.id/id/info/artikel/book/peta-jalan-indonesia-emas-2045>

Rittman, D.F. 2023. Education is the most powerful weapon you can use to change the world. March 27. <https://www.linkedin.com/pulse/education-most-powerful-weapon-you-can-use-change-dede-faltot-rittman/>

Rustandi, Dwi.. 2020. Pendidikan Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/pendidikan-indonesia-menuju-indonesia-emas-2045/>

Suranto, G. 2021. Wujudkan Indonesia Emas 2045, LPTK Tingkatkan Kualitas dan Relevansinya. <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/589023/wujudkan-indonesia-emas-2045-lptk-tingkatkan-kualitas-dan-relevansinya?show=>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/10/pedoman-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2023>

<https://features.york.ac.uk/education-is-the-passport-to-the-future-for-tomorrow-belongs-to-those-who-prepare-for-it-today-malcolm-x/index.html>



TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN BAGI KEPALA SATUAN PAUD

Dr. Nugaan Yulia Wardhani S.
Praktisi Pendidikan

Kegiatan Apresiasi Kepala Satuan PAUD pada tahun 2023 diikuti oleh 19 propinsi. Dari keseluruhan naskah dan video yang masuk hanya beberapa yang menyampaikan hasil karya yang inovatif. Sebagian besar naskah memuat aktifitas peserta sebagai Kepala Satuan PAUD. Beberapa naskah menyajikan tugas guru bukan menyajikan tugas Kepala Satuan.

Ada beberapa hal yang menarik dari kegiatan apresiasi KSPSTK pada tahun 2023 yaitu munculnya beberapa karya inovatif yang dilakukan oleh Kepala Satuan PAUD dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi selaku pimpinan satuan PAUD. Beberapa karya inovatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi antara lain (1) lemah dan lambatnya pelaporan hasil asesmen, (2) sulitnya membangun komunikasi antar pendidik, tenaga pendidik, dan orang tua murid, (3) hilangnya empati dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sebagai akibat pembelajaran yang dilakukan secara online, dan (4) terobosan dalam mencari solusi keterbatasan sarana dan prasarana.

Salah satu karya inovasi yang cukup menarik adalah upaya mengatasi masalah ketelambatan para guru dalam melaporkan hasil penilaian kepada Kepala Satuan. Pelaporan hasil penilaian dalam bentuk tulisan dengan menggunakan

kertas nampaknya menjadi salah satu penyebab lambatnya penyelesaian laporan penilaian. Menyusun laporan hasil penilaian dengan menggunakan kertas harus dikerjakan di Satuan karena ketika di rumah guru akan mengerjakan aktifitas lainnya, sebagai akibatnya guru sering harus berada di Satuan lebih lama. Selain itu, sekalipun sudah berada di Satuan sampai siang namun sering kali laporan belum juga selesai pada waktu yang telah ditetapkan. Kondisi ini mendorong salah seorang Kepala Satuan melahirkan karya kreatif yaitu mengembangkan aplikasi penilaian dengan memanfaatkan teknologi. Aplikasi menggunakan teknologi mempunyai kelebihan yaitu tugas penilaian dapat dikerjakan tidak terikat oleh waktu dan tempat. Aplikasi tersebut dikembangkan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam Google, antara lain Google form, Google spreadsheet, Google doc, Autocrat. Fitur tersebut dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan satuan. Setiap guru dilatih menggunakan aplikasi penilaian ini. Keistimewaan aplikasi penilaian ini dapat melaporkan hasil penilaian dalam bentuk narasi dan berupa gambar. Dengan demikian kendala keterlambatan diatasi, akurasi dan kualitas laporan dapat ditingkatkan. Kepala Satuan dapat melihat laporan kapan saja dia menghendaknya.

Karya inovatif pemanfaatan teknologi lainnya adalah menggunakan HP dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk penilaian perkembangan anak dan komunikasi. Berbeda dengan karya inovasi Kepala Satuan sebelumnya, aplikasi dikembangkan dengan memodifikasi fitur2 yang disediakan google. Sedangkan Kepala Satuan ini melakukan terobosan dengan menggunakan aplikasi siap pakai yaitu WPS office. Tujuan penggunaan aplikasi tidak hanya untuk mempermudah penilaian yang harus dilakukan oleh guru tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara kepala Satuan, guru, dan orang tua siswa. Demi kelancaran pemanfaatan aplikasi yang dimaksudkan, maka Kepala Satuan melakukan program pelatihan penggunaan aplikasi kepada seluruh guru.

Pelajaran yang dapat ditarik dari dua karya inovasi di atas adalah kalau ada kemauan tidak ada yang tidak mungkin. Keberanian melakukan terobosan merupakan hal yang harus di apresiasi Hasil inovasi diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi Kepala Satuan PAUD lainnya. Keuntungan menggunakan aplikasi WPS office bagi guru adalah melakukan penilaian dapat dilakukan secara singkat dan lebih berkualitas. Kebutuhan komunikasi tidak selalu harus dilakukan dalam bentuk rapat2 tatap muka.

Salah seorang Kepala Satuan memiliki gagasan untuk mengatasi hilangnya semangat atau rasa empati akibat pembelajaran yang dilaksanakan secara online dalam waktu yang cukup lama pada saat pandemi. Pada saat pandemi anak kehilangan kesempatan untuk berinteraksi sosial, hal ini berdampak hilang atau berkurangnya empati anak terhadap kondisi lingkungan. Menurut Kepala Satuan apabila hal ini tidak segera di atasi akan berdampak tidak baik pada tingkat perkembangan sosial dan emosi anak. Untuk mengatasi hal tersebut, Kepala Satuan merancang program untuk mengatasi dengan bekerja sama dengan salah satu Perguruan Tinggi swasta dan orang tua. Program dirancang untuk mengembalikan kegiatan pengembangan sosial dan emosi anak yang tidak dapat dilakukan pada saat pandemi. Program dilaksanakan bersama dengan orang tua dan anak untuk menghasilkan makanan lokal yang selanjutnya hasil olahan tersebut dijual, dan hasilnya diberikan pihak yang memerlukan. Tujuan program ini adalah membangkitkan keinginan bekerja sama, selain itu melakukan kegiatan berbagi yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati siswa.

Keterbatasan sarana dan prasarana tidaklah sesuatu yang harus diratapi tetapi harus dicari solusinya. Seorang Kepala Satuan menghadapi hal tersebut, dia harus memimpin PAUD dalam area yang tidak memadai. Namun kepala Satuan merasa sumber daya manusia yang dia miliki cukup memadai. Dengan kondisi tersebut merasa perlu melakukan terobosan agar program pembelajaran dapat berlangsung secara normal. Membangun hubungan organisasi lingkungan sekitar yang memiliki

fasilitas. Hasilnya Satuan dapat memanfaatkan area untuk kepentingan pembelajaran baik dalam bentuk ruang kelas maupun area tempat bermain di luar ruangan. Sekalipun tidak memiliki sarana namun Satuan ini pernah mendapatkan penghargaan tingkat propinsi atas salah satu prestasi yang dilakukan, bahkan dapat meyakinkan Lembaga di lingkungannya untuk berperan serta dalam meningkatkan kualitas Satuan.

Empat karya inovatif tersebut hanyalah sebagian kecil dari karya Kepala Satuan PAUD yang ada seluruh wilayah Indonesia. Tentunya masih banyak karya inovatif namun karena satu dan lain hal tidak tersaring dalam kegiatan apresiasi ini. Apabila semangat pemberian apresiasi bagi Kepala Satuan PAUD adalah memberikan penghargaan bagi Kepala Satuan yang berprestasi dan berbagi pengalaman, maka kegiatan pemberian apresiasi yang dilakukan oleh Direktorat KSPSTk adalah sarana yang sangat tepat untuk mendorong munculnya karya inovatif bagi Kepala Satuan PAUD..

Program pemberian apresiasi kepada Kepala Satuan PAUD perlu secara matang dengan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan apresiasi pada tahun 2023, berdasarkan hasil evaluasi perlu dilakukan beberapa penyempurnaan Berikut adalah beberapa yang memang perlu dipertimbangkan untuk disempurnakan:

1. Persiapan perlu dilakukan lebih awal, sehingga apabila ada permasalahan masih mempunyai waktu untuk memperbaiki. Dengan waktu yang cukup perubahan kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pengambil keputusan.
2. Pedoman harus dibuat operasional, khususnya pedoman yang bersifat substantif. Khusus untuk calon peserta harus jelas betul tema yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan tidak ada lagi naskah yang tidak sesuai dengan tema yang ditetapkan

3. Mendiskripsikan secara jelas tugas yang harus dilakukan. Sebaiknya ada pedoman untuk pihak yang terlibat, misalnya untuk BPGP, Dinas Pendidikan, dan calon peserta.
4. Sosialisasi dilakukan melalui kolaborasi antara Direktorat KSPSTK, BPGP, dan Dnas Pendidikan. Salah satu materi penting adalah menyampaikan hasil evaluasi pelaksanaan Apresiasi tahun 2023 dan strategi menanggulani permasalahan agar tidak terulang pada pelaksanaan apresiasi pada tahun 2024.



ILMU BUKANLAH APA YANG DIHAFAL TAPI APA YANG BERMANFAAT

**Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum.
Guru Besar Antropologi Universitas Negeri Semarang**

Pengalaman yang sangat berharga dan membanggakan manakala saya masih diberi kepercayaan oleh Direktorat Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan Kemneterian Pendidikan dan Kebudayaan, untuk menjadi juri pada Penghargaan dan Apresiasi pada Pengawas Sekolah pada peringatan Hari Guru Nasional tahun 2023. Menjadi juri untuk Pengawas Sekolah Dsar seperti “berenang dalam lautan Ilmu”. Mengapa demikian? Karena dalam rangka penilaian Pengawas Sekolah Inovatif dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional 2023, saya mendapat begitu banyak pengetahuan dan ilmu yang sungguh luar biasa. Mendengarkan dan mencermati paparan para Pengawas Sekolah Dasar yang sangat variative dan menarik, sungguh menyadarkan saya bahwa begitu banyak pengalaman dan praktik baik yang dapat menginspirasi orang lain.

Praktik baik yang dibuat oleh pengawas Sekolah Dasar sangat menarik, inovatif dan penuh makna. Praktik baik adalah pengalaman yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di tempat tugas. Praktik baik pengawas sekolah tentulah harus bermanfaat dan dapat menyelesaikan persoalan di sekolah binaan. Terlebih penting lagi praktik baik itu harus dapat

menginspirasi pengawas sekolah lain, guru, dan kepala sekolah. Itu sebabnya ketika mencermati paparan pengawas sekolah pada peringatan Hari Guru Nasional 2023, saya merasa sangat “exited”. Banyak tema yang diusung oleh pengawasa sekolah dalam praktik baiknya, inobatif, unik, dan bermanfaat.

Tema Praktik baik tidak harus luas, besar, dan “ngayawara” melainkan tema yang “membumi” dan bermanfaat itu justru lebih baik. Menulis praktik baik pada dasarnya adalah membumikan gagasan. Tema praktik baik “mungkin” dianggap kecil, dan sempit atau khusus akan tetapi itu berdampak luar biasa pada sekolah binaan akan menjadi sangat berharga dibandingkan praktik baik yang tidak membumi dan terlalu “ngayawara”. Tema-tema yang dibuat oleh pengawas sekolah dasar yang di presentasikan pada peringatan Hari Guru Nasional 2023 menarik, sederhana, inovatif, dan inspiratif. Penguasaan para pengawas sekolah tentang praktik baik yang dibuatnya juga menjadi catatan penting. Hal ini menunjukkan keaslian atau orisinalitas karya yang mereka buat. Penggunaan aplikasi digital dan penguasaan teknologi juga menjadi catatan penting bagi saya, karena hal itu membuktikan bahwa pengawas sekolah dasar “tidak jadul” akan tetapi telah menjelma menjadi pengawas sekolah yang terliterasi digital.

Menulis praktik baik memang tidaklah mudah, bagi yang tidak biasa, padahal tema praktik baik banyak “bertebaran” disekitar sekolah binaan. Pengalaman saya kebersamaian guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah sejak tahun 2009 telah mengajarkan banyak hal. Banyak peristiwa, pengalaman, kegembiraan, dan kebanggaan ketika mencermati karya ilmiah mereka satu persatu untuk menilai dan memberi angka kredit. Banyak tema yang mereka ajukan, banyak cara yang mereka lakukan, dan semua inovatif meski di berbagai daerah masih saya temukan kesamaan dan kemiripan, bahkan yang sama persis juga ada. Limabelas tahun bukanlah waktu yang sebentar. Saya merasa begitu senang dan bangga dipercaya selama

itu sebagai TIM PAK untuk guru dan pengawas. Salah satu karya yang dapat dibuat adalah praktik baik untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah atau di sekolah binaanya.

Seperti memutar waktu, saya mengingat banyak hal dalam karya-karya guru, pegawai sekolah dan kepala sekolah. Rentang waktu yang begitu lama kebersamaan mereka membuat saya merasa mempunyai tanggungjawab moral. Saya Bahagia belajar Bersama mereka, saling berbagi dan diskusi, termasuk dalam membuat praktik baik. Belajar Bersama mereka dalam menyusun praktik baik saya selalu menekankan bahwa melakukan praktik baik dan bermanfaat itu sangat membanggakan, meskipun temanya sederhana dan kecil. Saya juga selalu mengingatkan setelah dilakukan, dipraktikkan tolong ditulis atau didokumentasikan sehingga kita mempunyai rekam jejak ilmiah. Saya juga selalu mengatakan di setiap kesempatan Bersama mereka bahwa menulis karya ilmiah termasuk praktik baik bukanlah hanya untuk naik pangkat akan tetapi menulis karya ilmiah adalah sebagai tanggungjawa pengembangan profesi kita.

Saya jadi ingat pepatah dari Arthur Wellesley “orang bijak belajar ketika mereka bisa, orang bodoh belajar ketika mereka terpaksa”. Semangat itulah yang juga saya sampaikan pada mereka, agar mereka menjadi terbiasa berkarya, menulis dan belajar. Motivasi dan dukungan sangat diperlukan agar Guru pengawas dan kepala sekolah menjadi terbiasa berkarya. Pengalaman mereka di sekolah dan menyelesaikan banyak masalah akan menjadi sangat berharga jika itu ditulis, sehingga orang lain dapat membacanya. Sebuah karya sebagus apapun itu jika hanya di tumpuk dalam perpustakaan pastilah hanya menjadi naskah yang indah, tetapi jika itu dipraktikkan dan diimbaskan terlebih lagi bisa menginspirasi.

Pengalaman para pengawas sekolah pastilah menjadi praktik baik yang dapat menginspirasi orang lain, mengingat mereka berpengalaman di bidangnya dan menghadapi langsung persoalan di lapangan. Oleh karena itu tidak heran jika mereka juga menulis karya praktik baik yang menarik, inovatif, dan inspiratif. Karya terbaik telah terkumpul, Karya terbaik

telah dipaparkan, dan karya terbaik pengawas sekolah juga sudah ditetapkan baik Tingkat Propinsi maupun Tingkat nasional, agar itu menjadi ilmu yang bermanfaat alangkah baiknya di imbangkan secara konsisten dan dipraktikkan. Saya juga ingat sebuah pepatah bahwa, Ilmu bukanlah yang di hafal, melainkan apa yang bermanfaat.

Terimakasih untuk Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan yang telah memberi kepercayaan Bersama teman-teman hebat di seluruh Indonesia.



BERGERAK, TERGERAK DAN MENGERAKKAN MENGINSPIRASI PARA PESERTA APRESIASI GTK

Dr. Subandi

Widyaprada Ahli Utama Ditjen. GTK. Kemendikbudristek

Momentum Hari Guru Nasional tahun 2023 yang sudah dilaksanakan pada tgl 25 November 2023 banyak menyisakan kenangan atau kesan - kesan yang positif utamanya bagi para juri yang terlibat langsung dalam kegiatan Apresiasi GTK tahun 2023, tidak terkecuali diri saya pribadi..

Banyak yang beranggapan bahwa buah dari Pendidikan itu adalah prestasi, karya atau Intelektualitas. Hampir bisa dipastikan sebagian besar orang akan berasumsi seperti ini. Namun sebenarnya , ada hal yang lebih penting, dan lebih esensial dari Intelektualitas, yaitu karakter.

Karakter merupakan abstraksi pola pikir, sikap dan hati yang baik, yang mana untuk menempanya menjadi ideal itu butuh proses yang panjang,dan didukung dengan lingkungan yang kondusif. Sebaik apapun bibitnya, sekuat apapun seseorang dengan kemampuannya, namun aspek lingkunganlah menjadi faktor penentu. Hal ini terkait dengan kelompok kelompok dan media terdekat yang selalu memberikan pembiasaan - pembiasaan dalam membentuk jadi diri. Artinya jika

lingkungan sekitar baik, maka seorang anak bisa menjadi baik, sesuai dengan dunia sosialnya. Termasuk juga kalangan pendidik.

Dinamika perubahan sosial kini seperti tak menentu. Arus globalisasi , modernisasi, westernisasi, hingga digitalisasi telah menjadi santapan sehari - hari. Entah apapun itu kontennya, semua tontonan dan bacaan bisa diakses oleh semua kalangan, termasuk anak muda melalui media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, dll. Tak heran jika dengan adanya pengaruh media massa ini, media - media ini seolah - olah menjadi guru tambahan bagi generasi muda. Entah itu baik atau tidak. Namun yang perlu kita garis bawahi adalah, mendidik anak di era ini kenyataannya lebih banyak tantangannya dibandingkan dengan era - era sebelumnya.

Berdasarkan Kebijakan Merdeka Belajar yang sudah dicanangkan oleh Mas Menteri Nadiem Makarim sejak awal ia menjabat pada tahun 2019, merupakan langkah awal pemerintah memulai revolusi pendidikan dengan konsep kemerdekaan dalam segala aspek pendidikan formal. Merdeka Belajar menjadi wadah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan bebas dengan inovatif, kreatif, dan mandiri bagi para siswa dan pendidik tanpa terbebani oleh penilaian skor.

Konsep yang diterapkan dalam kebijakan ini menjadi gebrakan baru dalam dunia pendidikan. Para peserta didik memiliki kebebasan dalam melakukan pembelajarannya. Dalam artian, mereka dapat mendapatkan pembelajaran sesuai minat mereka. Sistem pendidikan yang kaku dan monoton kini diperbaharui dengan perlunya kreativitas dan kemandirian setiap individu dalam prosesnya. Kebijakan ini difokuskan dalam pengarahan dan pembentukan karakter para peserta didiknya sebagai calon generasi emas nantinya.

Dalam penerapan program kebijakan ini, para peserta didik harus mampu berfikir kritis dengan menyesuaikan perkembangan zaman. sesuai dengan tujuannya , para peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai proses pembelajaran dengan ragam jenisnya. Tidak lagi berpacu pada ujian semata, tetapi juga pembelajaran yang mengharuskan para pesertanya untuk mampu mandiri dalam mengevaluasi diri dan memiliki penguasaan literasi yang baik. Kebijakan ini mengharapkan pelaksanaannya dapat menciptakan peningkatan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi di era milenial.

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, pernah mengungkapkan bahwa pengaruh pengajaran itu umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya, sedang merdekanya hidup batin itu terdapat dari pendidikan. Sekarang kita berfokus melanjutkan misi merdeka belajar sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara. Hal ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang di dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk melakukan elaborasi bersama guru agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tepat. Namun apakah Indonesia sudah siap dalam pelaksanaannya ?

Saat ini kita telah memasuki era industri 4.0, yang mana segala halnya dapat dilakukan dengan teknologi. Sumber daya manusia harus mampu untuk mengikuti dan bersaing dalam era globalisasi industri. Para peserta didik dan pendidik diminta untuk bisa adaptif dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Keinginan membuat pendidikan maju dengan pembelajaran berbasis teknologi merupakan hal yang tepat dalam era industri saat ini. Pada era inilah pemerintah berusaha mendobrak segala aspek agar tercapainya pemerataan kualitas SDM di Indonesia. Namun tetap saja , hal ini tidak akan mudah tercapai. Pelaksanaan Programnya tidak memperhatikan masalah dasar dan pembenahannya hanya diberikan solusi di permukaannya saja. Hal ini yang perlu ditelaah agar proses pelaksanaan Merdeka Belajar ini dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengetahuan teknologi yang minim menjadi salah satu pembatas ruang gerak kebijakan Merdeka Belajar. Padahal dalam kebijakan ini, semuanya baik pendidik dan peserta didik diharapkan dapat melakukan pembelajaran dengan leluasa dalam berbagai bentuk salah satunya dalam pemanfaatan teknologi. Namun hampir sebagian masih tertinggal pada teknologi dalam pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan sosialisasi dan penguatan mengenai penggunaan teknologi.

Generasi saat ini harus mampu menganalisis informasi untuk membuat keputusan yang tepat dan menyimpulkan persoalan dengan akurat. Proses pelaksanaannya akan memberikan para peserta didik dan pendidiknya ruang untuk mengeksplorasi diri dan mengembangkannya. Peran pendidik sangat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran yang mana diperlukan mentor atau guru yang berkualitas. Hal ini juga diperparah dengan hambatan infrastruktur yang tidak merata.

Dikebutnya pelaksanaan Merdeka Belajar dengan infrastruktur yang tidak merata ini , justru tidak akan membuat program berjalan lancar. Infrastruktur berbasis teknologi juga memakan banyak biaya dan rencana dalam pemenuhannya. Diperkirakan butuh beberapa tahun lagi agar mencapai pemerataan yang stabil di setiap daerahnya.

Kebijakan Merdeka Belajar harus kita kuatkan, karena sistem pendidikan merupakan salah satu tonggak penting untuk memajukan sebuah bangsa. Pengembangan kualitas SDM merupakan tujuan utama dari kebijakan ini untuk mempersiapkan generasi emas. Adanya kebijakan ini membuktikan telah terbuka lebarnya mata pemerintah bahwa sistem pendidikan merupakan investasi yang mahal dan sulit pertahanannya. Diperlukan landasan yang kuat dalam penerapannya hingga tercapainya sistem yang tetap dan terjamin tanpa mengekang semua komponen di dalamnya.

Pada hakekatnya, kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap kehidupan adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari. Namun, kita bisa mengambil langkah bijak terhadap diri kita sendiri, keluarga kita, dan masyarakat luas agar kemajuan teknologi yang semakin dahsyat ini tidak mengubah jati diri kita sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur.

Akan tetapi, sebagai anggota masyarakat, dan terutama orang tua, elemen- elemen sosial ini harus bertindak secara representatif dan preventif agar kita dapat mencegah semaksimal mungkin dampak negatif teknologi terhadap anak - anak kita. Terutama generasi muda yang merupakan generasi emas, penerus perjuangan kita, bangsa yang berkarakter yang akan dibina untuk masa depan.

Disamping itu, teknologi juga memiliki dampak positif yang sangat banyak, seperti memudahkan kita berkomunikasi, mendapatkan akses informasi dengan lebih mudah, dan sarana untuk mengkaji ilmu dengan sistem yang lebih universal. Selain itu , teknologi juga hadir guna menghemat waktu dan biaya di setiap kegiatan transaksi, menghadirkan banyak inovasi- inovasi, serta masih banyak dampak positif lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Selain semua hal yang sudah dijelaskan diatas, teknologi juga bisa mengubah pola perilaku masyarakat, seperti membuat masyarakat lebih konsumtif, membuat pola hidup sehat , karena semua hal serba praktis dan instan, serta perubahan adab dan perilaku karena mencontoh budaya luar yang bisa kita temui di media sosial. Oleh karena itu, sebagai masyarakat kita harus mengerti , selektif, dan bijak dengan semua informasi yang masuk. Karena semua ini tetap kembali pada diri sendiri, yakni menggunakan teknologi dengan lebih baik dan bijak, serta dengan bimbingan orang tua akan sangat penting bagi generasi muda masa kini. Tidak hanya itu penanaman nilai - nilai agama dan akhlak yang baik dari keluarga dan sekolah, merupakan cara memperkuat fondasi agar menjadi generasi yang cerdas, sehat mental dan berkarakter.

Sebagai penutup dalam tulisan ini saya harapkan bahwa Kisah sukses seseorang tidak hanya dapat dipetik menjadi pelajaran dan teladan. Tetapi bisa menginspirasi dan ditularkan dari generasi ke generasi. Bahkan dapat diwariskan. Karena itu ia abadi sepanjang masa. Maka masuk akal bila sejarah dan kisah - kisah umat manusia sepanjang masa selalu dicatat dengan menggunakan beragam media. Dicatat di bebatuan, dicatat di kulit pelepah pohon dan yang lainnya. Baik kisah tentang perjalanan suatu bangsa, kisah kejayaan negara, kisah pertumbuhan dan peradaban suatu bangsa, kisah heroik dan kesuksesan anak manusia hingga kisah keruntuhan suatu bangsa berikut peradabannya.

Kisah merupakan media pembelajaran yang lazim digunakan masyarakat terdahulu. Rangkaian kisah memiliki pengaruh sangat besar untuk merangsang perhatian dan bisa memunculkan keinginan para pembaca untuk menelaah dan mempelajarinya secara tuntas.

Oleh sebab itu, sangat logis bila kitab - kitab Suci pun memuat beragam kisah. Entah kisah keteladanan , kesuksesan dan kegagalan para Nabi menyeru umatnya, atau kisah keruntuhan imperium hingga kisah kenikmatan di alam Surga dan kesengsaraan di Neraka.



TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH: Menjual buku = NO, Menjual Literasi = YES

Rachmawati, S. Sos., M.P.

Ketua Umum Pengurus Pusat Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia

Menjadi Tenaga Perpustakaan atau Pustakawan di sekolah bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari. Tantangan tersebut bisa berasal dari dalam diri tenaga perpustakaan sekolah itu sendiri tapi juga bisa berasal dari lingkungan sekolahnya. Tantangan yang berasal dari dalam diri tenaga perpustakaan misalnya berupa kurangnya kompetensi dan motivasi untuk bekerja di perpustakaan. Sedangkan, tantangan yang berasal dari lingkungan misalnya bisa berupa kurangnya dukungan pihak sekolah dalam hal anggaran, kesempatan untuk berkolaborasi atau kurangnya pemahaman sekolah akan pentingnya perpustakaan dalam pembelajaran.

Menyerah pada tantangan dan mengeluhkan keadaan mungkin adalah respon paling mudah, yang menggoda kita untuk memilih respon ini. Tapi hal ini tidak akan membuat kita kemana-mana, pun tidak akan membuat keadaan menjadi lebih baik. Menjawab tantangan yang dihadapi memang membutuhkan usaha, tapi apapun hasilnya pasti ada hal baik yang akan didapatkan. Mereka yang tidak menyerah pada tantangan patut diapresiasi upayanya. Apalagi jika yang telah dilakukan merupakan inovasi atau terobosan baru yang mungkin bisa menjadi inspirasi bagi tenaga perpustakaan sekolah lainnya.

Pada tahun ini, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) kembali mengadakan Apresiasi GTK dalam rangka Hari Guru Nasional (HGN) 2023. Pada tahun ini pula tenaga kependidikan, yaitu Tenaga Administrasi Sekolah, Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Tenaga Laboran Sekolah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini berupa penulisan dan video tentang praktik baik yang telah dilakukan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas di sekolah masing-masing. Peserta mengirimkan karya mereka ke BBGP (Balai Besar Guru Penggerak) atau BGP (Balai Guru Penggerak) yang ada di provinsi masing-masing. Karya terbaik dari tiap propinsi kemudian dikirim ke Jakarta untuk dinilai karya melalui penilaian atas naskah dan video serta presentasi langsung di hadapan para juri.

Sayangnya, meskipun telah melalui perpanjangan waktu, karya yang terkirim belum sesuai harapan penyelenggara. Tenaga perpustakaan sekolah yang mengirimkan karya praktik baiknya tercatat hanya ada di 25 propinsi, namun hanya 24 karya yang kemudian dikirimkan ke Tingkat Nasional. Senang sekali pada tahun ini, saya diberi kepercayaan untuk terlibat dan menjadi salah satu juri dari Tim Juri untuk Tenaga Perpustakaan Sekolah.

Ada beberapa peserta yang menarik perhatian dalam upaya mengatasi tantangan yang dihadapi saat menjalankan tugasnya sebagai Tenaga Perpustakaan Sekolah. Meskipun karyanya mungkin bukan merupakan inovasi baru tapi saya salut terhadap Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi.

Salah satu yang cukup menarik perhatian kami para juri saat menilai naskah dan video dari seorang tenaga perpustakaan sekolah di Sulawesi yang menggunakan teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) untuk menarik minat siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Dalam wawancara terungkap bahwa Ibu Tenaga Perpustakaan Sekolah ini, ternyata rela meminjam kacamata VR dari temannya agar siswanya tertarik untuk datang ke perpustakaan. Beliau berupaya menanamkan citra bahwa perpustakaan itu bukan sekedar tempat penyimpanan buku tapi tempat untuk

mengeksplorasi pengetahuan yang berasal dari sumber lain dengan cara yang menarik. Idenya memang menarik dan akan lebih baik jika teknologi yang digunakan tersebut benar-benar memberdayakan sumber di perpustakaan. Sehingga jika rasa penasaran siswa lebih dari sekedar penasaran untuk mencoba alat baru tapi juga penasaran akan informasi dan pengetahuan yang bisa didapatnya dengan menggunakan teknologi tersebut di perpustakaan.

Kerelaan seorang Bapak guru yang ditugaskan sebagai Kepala Perpustakaan sekolah untuk menjadi tukang juga cukup menarik perhatian. Demi terciptanya sebuah perpustakaan sekolah yang menarik, yang tidak tampak seperti gudang, beliau merancang dan mengerjakan sendiri renovasi perpustakaan sekolahnya. Kurangnya anggaran renovasi membuatnya rela mengecat, mengatur ruangan dan membuat rak buku. Kerja kerasnya dan sedikit bantuan dari siswanya telah mengubah ruangan yang tadinya tampak seperti gudang kumuh menjadi ruang baca atau perpustakaan yang menarik. Dan karena ingin lebih menarik lagi siswanya untuk datang ke perpustakaan, beliau menamakan perpustakaan sekolahnya Café Baca.

Contoh dedikasi tenaga perpustakaan lain dalam menghadapi tantangan sepiunya pengunjung perpustakaan dilakukan oleh seorang tenaga perpustakaan sekolah dari Sulawesi. Beliau mempersilahkan penduduk di sekitar sekolah untuk membaca di tempat yang disediakan yang menyajikan buku-buku yang mungkin menarik bagi mereka. Ketika kami tanya tujuannya apa, beliau menjawab agar siswa melihat bahwa orang yang sudah tidak sekolahpun mau membaca untuk mendapat pengetahuan baru. Beliau bahkan rela “dimarahi” istrinya karena bukannya membantu sang istri saat membuka lapak pada sebuah bazaar, malah menggunakan separuh lapak untuk menggelar buku-buku agar bisa dibaca pengunjung bazaar.

Ada juga ibu tenaga perpustakaan sekolah yang membuat “gerobak” dorong untuk menjajakan buku ke berbagai tempat di sekolah. Hal ini dilakukan karena memperkirakan siswa tidak punya cukup waktu untuk membaca buku di perpustakaan di jam istirahat. Perpustakaan yang sebenarnya berada di lokasi strategis dekat pintu gerbang, namun jauh dari

kelas-kelas yang ada di lantai dua dan tiga. Tentunya ibu ini tidak melakukan sendiri hal tersebut, melainkan mengarahkan siswa sebagai duta literasi.

Meskipun praktik baik mereka bukan yang terbaik sesuai kriteria yang telah ditetapkan panitia, usaha mereka patut diacungi jempol. Setiap orang punya tantangan yang berbeda. Sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan tenaga perpustakaan sekolah yang professional pun tetap memiliki tantangan yang harus dihadapi dan ditaklukkan. Misalnya di sekolah-sekolah swasta yang siswanya berasal dari kalangan menengah, di mana siswa mempunyai akses ke teknologi seperti laptop, tablet atau HP. Umumnya tantangan yang dihadapi tenaga perpustakaan di sekolah seperti ini adalah siswa yang lebih banyak menggunakan HP baik untuk mencari informasi maupun untuk rekreasi. Untuk itu, tenaga perpustakaan sekolah dituntut untuk memutar otak mencari cara agar koleksi perpustakaan digunakan secara lebih optimal. Koleksi perpustakaan telah dipilih dengan cermat sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan literasi baca. Maka sayang jika tidak dimanfaatkan secara optimal.

Kemampuan literasi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Tenaga perpustakaan, sebagai pihak yang telah lama berurusan dengan buku, literasi dan membaca, diharapkan dapat berperan lebih baik lagi. Apalagi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, di mana ada pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran terdiferensiasi. Tenaga perpustakaan dituntut berperan aktif. Karena, seperti halnya perpustakaan bukanlah sekedar gudang atau tempat penyimpanan buku, tenaga perpustakaan sekolah pun bukan sekedar penjaga buku. Tenaga perpustakaan (harus) aktif mempromosikan koleksi dan layanan dalam upaya meningkatkan literasi siswa.

Sekali lagi memang tidak mudah bagi tenaga perpustakaan sekolah untuk berperan aktif dalam pembelajaran, juga dalam meningkatkan literasi siswa. Selain masih ada yang tidak mengetahui peran yang dapat dimainkan perpustakaan dan tenaga perpustakaan sekolah, tidak sedikit hambatannya berasal dari tenaga perpustakaan sekolah itu sendiri. Masih banyak

tenaga perpustakaan sekolah yang belum kompeten, tidak memahami fungsi dan perannya atau tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Tenaga perpustakaan sekolah yang kompeten, yang mau berusaha mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dan mau berusaha lebih sesungguhnya adalah pahlawan Pendidikan juga. Oleh sebab itu, teruslah bergerak menghasilkan karya terbaik versi kita sendiri. Dokumentasikan dan tuliskan karya tersebut. Bukan sekedar untuk kebutuhan lomba, tapi juga untuk bahan evaluasi hal yang telah kita kerjakan. Siapa tahu karya kita dapat menjadi inspirasi bagi tenaga perpustakaan sekolah lain yang mungkin menghadapi masalah atau tantangan yang sama.

Kegiatan apresiasi ini sendiri belum sempurna dalam pelaksanaannya. Masih perlu perbaikan, misalnya dari segi waktu dan kriteria penilaian. Waktu yang mungkin terlalu pendek untuk mensosialisasikan kegiatan ini sehingga lebih banyak peserta yang mengirimkan karyanya. Diperlukan keterlibatan lebih banyak pihak untuk mensosialisasikan kegiatan ini. Sedikitnya peserta menyebabkan ada beberapa peserta yang dikirim mewakili propinsi karena memang dia lah satu-satunya peserta di propinsi tersebut. Kriteria penilaian juga perlu ditinjau ulang, agar lebih sesuai dengan model penulisan karya praktik baik ini.



KOMITMEN DAN INTEGRITAS: LESSON LEARNED APRESIASI KEPALA SMK INOVATIF

Elih Sudiapermana

Universitas Pendidikan Indonesia; elsud@upi.edu

A. Membangun integritas

Menetapkan juri dalam sebuah ajang lomba maupun apresiasi dengan jumlah ganjil sudah biasa. Hal ini didasarkan pada pertimbangan kemungkinan adanya deadlock yang mengharuskan dilakukan voting alias pemilihan suara. Di Indonesia hal ini bukan hanya kebutuhan bersifat praktis biasa tapi juga ideologis sesuai dasar negara Pancasila. Inilah rumus paling sederhana untuk mengantisipasi pelaksanaan demokrasi yang tidak bisa mencapai mufakat dalam suatu musyawarah. Demikianpun dalam ajang apresiasi guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan Kemendikbudristek tahun 2023. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) sebagai salah satu penyelenggara juga menugaskan jumlah juri ganjil, dalam hal ini sebanyak tiga orang, pada setiap jenis apresiasi yang akan diberikan.

Bukan hanya memperhatikan jumlah, untuk meningkatkan integritas para juri juga dilakukan beberapa kegiatan persiapan dari mulai membahas panduan dan kriteria, menyamakan persepsi, dan pemantapan kesiapan yang antara lain menegaskan bahwa pimpinan ngga akan 'cawe-cawe' urusan pemenang. Semua sepenuhnya diserahkan pada keputusan

dewan juri. Hasil dari rangkaian kegiatan tersebut sangat dirasakan, kami bekerja sangat independen berdasar ‘kecerdasan’ masing-masing. Juri memberikan nilai secara bertanggungjawab sebagai bentuk apresiasi terhadap inovasi dan dedikasi para KSPSTK. Tentu bukan hal yang mudah, karena semua yang dinilai adalah para ‘jawara’ yang terseleksi dan terbaik dari masing-masing provinsi di Indonesia.

Kami bertiga alhamdulillah diberi kesempatan menjadi juri apresiasi inovasi Kepala SMK. Sebuah pengalaman perdana, sebelumnya terbiasa jadi juri di Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal. Walaupun isu SMK dengan DUDI dan tema pengangguran sudah sering diikuti. Alhamdulillah pernah berkesempatan menakhodai kebijakan SMK di tingkat kota sebelum menjadi kewenangan provinsi. Kami bertiga mencoba bekerja independent, tidak melakukan komunikasi apapun terkait ‘kualitas’ peserta selama proses penilaian,

Satu demi satu peserta dipanggil tim pendamping, paparan demi paparan terus bergulir. Pertanyaan dan jawaban saling menyahut antara kami dan para peserta yang tampil. Satu hal yang selalu ditegaskan pada semua peserta, bahwa yakin dan percaya bahwa apa yang dipaparkan adalah sesuatu yang sudah dikerjakan di sekolah masing-masing. Dengan gaya Bahasa, logat, dan body kinestetik yang berbeda-beda para KS menyajikan karya terbaiknya. Alur pikir yang logis, proses analisis dan penyimpulan yang gamblang disertasi dengan visualisasi yg berusaha memberi bukti, mengalir deras satu per satu. Sampai akhirnya peserta paling bontot berkesudahan melakukan dialog sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, tanpa pemadatan alias percepatan.

Sampailah saatnya kami harus membicarakan hasil penilaian, membuat keputusan tim yang selanjutnya akan dipaparkan dalam pleno ‘tim besar’ sekaligus laporan kepada Pak Direktur. Karena ketua Tim Juri KS SMK juga adalah Ketua

Tim Juri Apresiasi, jadilah beliau mengingatkan lagi prosedur dan etik kita sebagai juri, agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, terutama jika ada pengaduan ketidakterimaan atas keputusan.

B. Meraih Hasil Integritas

Pembicaraan dimulai Pak Ketua: “bagaimana langkah kita untuk menentukan lima besar?” Karena sudah mempersiapkan bahan dari hasil penilaian, penulis dengan pede menyampaikan ‘inilah lima besar hasil penilaian saya’. Pak Ketua pun membacanya. Wooow kok bisa sama ya? Tanya beliau. Benar, beliau memperlihatkan hasilnya di laptop. Nama dan urutan hasil penilaiannya sama persis. Dan sontak pak juri ketiga pun melihat daftar nama yang kami sampaikan. ‘Udah deal’ sambil senyum bahagia nampaknya. Ternyata Nama dan urutan satu sampai tiga juga sama persis, yang beda hanya urutan empat dan lima. Beliau memutuskan, setuju dengan nama dan urutan punya kami, karena urutan empat dan lima kami ternyata ada di daftar sepuluh besar beliau juga. Beliau pun menyampaikan argument penting, bahwasanya yang diajukan di urutan empat akan sangat bernilai baik kalau ada di jenis penilaian dedikasi. Kami pun mengiyakan, karya dedikasi yang luar biasa.

Hasil keputusan yang diperoleh cepat ini bukanlah sebuah kebetulan atau rekayasa. Yakinlah bahwa dengan menjunjung tinggi integritas yang sama, kita akan ketemu pada titik yang sama, karena kepentingannya hanya satu, kita memperoleh KS dengan inovasi yang berdampak pada murid. Darimana asal daerahnya, kenal ataupun tidak, kulit warna apapun, semuanya tak berarti karena kita menjunjung tinggi integritas. Kita ingin melihat kualitas kepala sekolah Indonesia dengan sesungguhnya.

Tentu saja hasil sebagaimana digambarkan diatas sangat terbantu karena juga ada integritas yang kuat pada para Kepala Sekolah peserta apresiasi. Kelugasan pemaparan dengan gestur tubuh yang meyakinkan bahwa semuanya sudah dilakukan sebagai upaya transformasi sekolah masing-masing, menunjukkan bahwa para kepala sekolah ini bukan sekedar 'boneka' yang dipanggungkan oleh dalang dibalik ceritera. Mereka adalah pelaku, orang-orang hebat penuh integritas, mengucapkan apa yang dilakukan, melakukan apa yang dipikirkan dan dimusyawarahkan bersama dalam ekosistem sekolah. Mereka tidak bekerja sendirian, tapi menggerakkan warga sekolah dan pemangku kepentingan, termasuk dalam kemitraan dengan dunia usaha dan industry. Semuanya dilakukan untuk mengantar anak-anak SMK memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya masing-masing. Itulah wujud kepemimpinan pembelajaran para kepala sekolah SMK.

Walau tidak harus dipercaya namun pemeo mengatakan 'Pendidikan yang bagus itu pasti di Jawa'. Sungguh diluar dugaan, dari lima besar yang kami rekomendasikan di ajang Apresiasi KSPSTK tahun 2023 ini, urutan satu sampai tiga adalah Kepala SMK dari luar Jawa. Semoga ini bisa menjadi titik kritis untuk melihat pemerataan mutu Pendidikan di Indonesia sudah mulai terbukti. Jadi, marilah kita mulai memikirkan studi banding keluar Jawa!

Mungkin persoalannya disana tidak ada candi mashur seperti Borobudur, laut seterkenal pantai sanur, dan beberapa obyek wisataa lainnya di Jawa Bali. Ini adalah suatu tantangan. Yang bisa dipastikan, disana ada potensi alam dan budaya yang dapat jadi mashur dan terkenal dikemudian hari dengan upaya transformasi yang dilakukan secara tepat. Sebagaimana kebijakan Merdeka Belajar yang memberi ruang kesempatan berkreasi dan berinovasi sesuai dengan permasalahan dan potensi peserta didik maupun ekosistem satuan Pendidikan masing-masing. Hingga akhirnya membuahkan kepala sekolah-kepala sekolah yang berkualitas yang layak menjadi destinasi studi banding.

Hal lain yang membanggakan bahwa dua dari lima besar KS SMK mereka adalah perempuan. Kaum yang selama ini masih sering dipinggirkan, apalagi dalam dunia kepemimpinan. Ini membanggakan bahwa dunia Pendidikan di Indonesia menegakkan prinsip kesetaraan dan keadilan. Data ini cukup menunjukkan bahwa kesetaraan dan keadilan gender terjadi di dunia Pendidikan Indonesia. Semoga ini menginspirasi anak-anak perempuan, khususnya peserta didik SMK untuk lebih termotivasi berkarya, produktif, dan berprestasi.

C. Lesson Learned: Kepala Sekolah Inovatif Berintegritas

1. Guru VISTA SMK Negeri 1 Metro

Bermula dari menyadari adanya masalah motivasi guru yang rendah dalam menggunakan metode pembelajaran Inovatif, kurang menggunakan media pembelajaran berbasis IT serta pembelajaran masih berpusat pada guru. Aksi nyata kepala sekolah pun dilakukan. Upaya pertama adalah mengembangkan budaya pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai guru yang berpengalaman sangat menyadari bahwasannya guru haruslah terus belajar agar siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dan staf untuk selalu bersifat reflektif, terus belajar mengembangkan keterampilan, metode, dan strategi pembelajaran yang inovatif mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik.

Aksi selanjutnya yaitu dengan Memanfaatkan Teknologi Pendidikan untuk Peningkatan Pembelajaran. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam pembelajaran sehari-hari, seperti menggunakan platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Kemudian tenaga pendidik kami libatkan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan pembuatan media pembelajaran inovatif. Bapak/Ibu Guru dimotivasi untuk mengikuti dan memaksimalkan platform merdeka mengajar (PMM) selain sebagai

referensi dalam pembelajaran, termasuk juga bisa membagikan praktik baiknya. Guru-guru diberi pelatihan-pelatihan bagaimana memanfaatkan PMM dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dan menginspirasi dari luar sekolah sendiri, bahkan dari luar daerah.

Upaya-upaya transformasi guru dalam pembelajaran pun didukung dengan upaya transformasi manajerial sekolah. Bersama tim manajemen, komite sekolah, guru dan siswa, kepala sekolah mengadakan kegiatan untuk merumuskan kembali Visi dan Misi sekolah. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya selalu menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik.

Menyadari bahwa kekuatan utama pada kualitas SDM, banyak hal dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik. Sekolah memiliki program menyelesaikan PMM minimal 2 Sertifikat dalam 1 semester. Menggerakkan guru untuk mengikuti seleksi guru penggerak, menghadirkan narasumber guru inspiratif dan guru penggerak yang sudah terpilih dalam ajang apresiasi nasional dan dari Balai Guru Penggerak. Diantara yang dikuatkan adalah menerapkan evaluasi formatif berkelanjutan. Hal ini dilakukan sebagai panduan untuk mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik dan menyusun strategi intervensi yang sesuai. dalam menggunakan evaluasi formatif.

Dengan makin banyaknya aktifitas yang dilakukan, kepala sekolah kemudian memikirkan bagaimana untuk melakukan monitoring dengan mudah. Untuk kebutuhan itulah kemudian tercipta ide membuat sebuah aplikasi yang bisa memonitoring guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, dalam menjawab ide tersebut tidak langsung berfikir menganggarkan untuk membeli atau membayar ahli dari luar, ia mengumpulkan guru-guru yang tergabung dalam tim IT untuk berdiskusi untuk mewujudkan aplikasi. Dari hasil situlah lahir Guru VISTA, singkatan Guru Visioner dan Trampil sebuah aplikasi yang memuat fitur-fitur tentang perangkat pembelajaran, video pembelajaran dan foto-foto kegiatan terkait pembelajaran berdiferensiasi, sertifikat, ruang

kolaborasi. Aplikasi tersebut menjadi wadah dalam berbagi praktik baik, dan memudahkan kepala sekolah memonitor perkembangan proses pembelajaran secara menyeluruh dan memudahkan dalam melakukan supervisi kelas.

2. MABESANG Dari Balikpapan

Penerapan program “Manajemen Berbasis Ekosistem Menyenangkan (MABESANG) dalam setiap proses dan operasional di lingkungan SMK Negeri 4 Balikpapan . Hal ini saya lakukan karena sebagai pemimpin di sekolah, saya bertanggung jawab dan berperan besar dalam mengubah mindset, mental, perilaku, dan transformasi sekolah dengan efisien dan efektif untuk mencapai Visi dan Misi Sekolah.

Langkah dan strategi yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program adalah dengan membuat konsep MABESANG secara terencana agar dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, khususnya para guru. Langkah-langkah program yang akan dilaksanakan mencakup empat area yang akan dikembangkan yaitu:

- a. Lingkungan Belajar Positif (fisik dan non fisik)
- b. Pembelajaran Berbasis Penalaran
- c. Penanaman Sosial Emosional Learning (karakter dan kesadaran diri)
- d. Keterhubungan Sekolah (Rumah, Masyarakat, dan Isyu Global)

Dalam program lingkungan belajar yang positif secara fisik, sekolah berupaya menjadikan lingkungan sekolah asri, bersih, dan memberikan rasa nyaman untuk belajar bagi siswa. Pemenuhan saran prasarana praktek juga menjadi salah satu bagian yang menjadi perhatian untuk dipenuhi sesuai dengan standart industry. Lingkungan non fisik diberikan sekolah dengan membangun hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa, mendidik dengan cara memanusiakan manusia, dan meminimalisir munculnya aksi bulliying diantara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Guru lebih terbuka menerima masukan dari siswa.

Pembelajaran berbasis penalaran di dorong untuk dilaksanakan dalam kelas dengan mengedepankan pembelajaran problem solving, pembelajaran berbasis project, pembelajaran kolaborasi antar mata pelajaran maupun antar jurusan, memberikan ruang berekspresi kepada siswa. Pembelajaran mengedepankan diskusi dan berkelompok untuk membangun capacity building (kreatifitas, kritis, kolaborasi)

Pengembangan social emosional learning dilakukan dengan mendorong siswa untuk belajar mengemukakan pengalaman dan perasaan (mengembangkan empati), berlatih manajemen diri ketika dihadapan orang, dan social awareness. Siswa dapat menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri. Membangun budaya di kelas lewat kesepakatan kelas sebelum pembelajaran (apa yang dilihat, dirasakan, dilakukan)

Keterhubungan sekolah dengan masyarakat dibangun dengan komunikasi yang intens antara rumah, sekolah dan masyarakat. Orang tua turut dilibatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Program parenting bersama antara sekolah dan orang tua di awal pertemuan, menjelang PKL selalu terjalin dengan baik. Selain itu sekolah juga kontinyu menyelenggarakan kegiatan sharing praktik baik dengan alumni-alumni yang sukses dalam kariernya atau wirausahanya untuk memberikan trigeer kepada adik kelasnya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengalaman belajar yang baru dari orang lain dan tidak terpaku pada gurunya saja

Catatan lain adalah bahwa dua dari lima besar KS SMK mereka adalah KS SMK swasta. Walaupun sebelum dikonfirmasi, kami sempat menyangka bahwa nama Pemda yang disandingkan menjadi SMK Pemda mengandung arti SMK milik Pemerintah Daerah. Ternyata Pemda punya singkatan yang berbeda, yakni Pemuda Anshor. Kedua SMK swasta ini tidak akan menggairahkan bagi KS yang tidak inovatif, karena jumlah siswa masih relative kecil sehingga dapat BOS nya juga pasti kecil.



EXCELLENCY HARMONY: **MOMEN TAK TERLUPAKAN BERSAMA INSAN PENUH KEPRIBADIAN**

Dr. Rukmana
Praktisi Pendidikan

Sebagai seorang pengurus Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI), perjalanan saya sebagai juri nasional untuk Lomba Apresiasi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah pada Hari Guru Nasional di bawah Direktorat KSPSTK Dirjen GTK Kemdikbudristek merupakan pengalaman yang luar biasa. Saya tuliskan resume pengalaman saya tersebut sebagai juri pada tahun 2022 dan 2023, khususnya fokus pada penilaian peserta lomba dari kategori kepala sekolah Taman Kanak-kanak dan SMA di seluruh Indonesia.

Tahun 2022: Menilai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak (TK)

Sebagai juri pada tahun 2022, tanggung jawab saya adalah menilai peserta lomba dari kategori kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Lomba ini diadakan sebagai bentuk apresiasi terhadap peran penting kepala sekolah dalam memberikan fasilitasi kepada para guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sesuai dengan tema yang ditetapkan pada saat itu adalah Pembelajaran Diferensiasi. Proses penilaian dimulai jauh sebelum acara lomba dimulai, dengan mendapatkan akses kepada berbagai dokumen yang menggambarkan kinerja dan kontribusi peserta.

Setelah menerima karya tulis peserta dalam bentuk “Praktik Baik” sesuai dengan tupoksi para kepala sekolah yaitu melakukan fasilitasi, dalam hal ini; fasilitasi kepada para guru yang melaksanakan pembelajaran diferensiasi; saya bersama dengan rekan juri (pada saat itu saya berpasangan dengan Dr. Safuri Musa, yang sekarang menjabat sebagai Wakil Rektor 2- Unsika Karawang Jawa Barat), berusaha optimal melakukan penilaian secara cermat. Kriteria penilaian meliputi bahasa penulisan dengan PUEBI, sistematika, konteks, konten, otentisitas, koheren, keselerasan/keutuhan, serta literasi digital yang semuanya berhubungan dengan fasilitasi pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan guru di kelas.

Proses penilaian tidak hanya mengandalkan dokumen tertulis, tetapi juga melibatkan wawancara dan presentasi langsung dari peserta. Kami berusaha memahami secara mendalam filosofi kepemimpinan mereka, cara mereka mengatasi tantangan, dan strategi mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga mereka melalui fasilitasi pembelajaran diferensiasi. Kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para peserta memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.

Salah satu aspek yang menarik dalam lomba ini adalah melihat berbagai ide kreatif dan inovatif yang diterapkan oleh kepala sekolah TK di seluruh Indonesia. Setiap peserta membawa ciri khas dan keunikan sendiri, yang mencerminkan keragaman budaya dan pendekatan pendidikan di negeri ini.

Menjadi bagian dari proses penilaian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan prestasi kepala sekolah TK. Saya tidak hanya melihat dari sudut pandang pengawas sekolah, tetapi juga mengapresiasi upaya mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat awal (TK).

Tahun 2023: Menilai Kepala Sekolah SMA se-Indonesia

Pada tahun 2023, saya mendapat kehormatan menjadi juri kembali bersama Pa Hendarman, Ph.D dari Pusat Prestasi Nasional Kemdikbudristek (sebuah anugerah dari Alloh SWT bertemu dengan beliau; karena saya pernah mendapatkan hadiah sebuah handphone dan buku karya beliau ketika saya menjadi juara lomba menulis artikel dari Puspeka Kemdikbud yang pernah dikepalai beliau) dan Bu Dr. Sumi Lestari dari Universitas Brawijaya, untuk kategori kepala sekolah SMA se-Indonesia. Peran ini membuka mata saya terhadap dinamika dan kompleksitas pendidikan menengah atas di tanah air. Proses penilaian untuk kategori ini melibatkan pengumpulan data lebih rinci, terutama mengingat cakupan dan kompleksitas lembaga pendidikan tingkat SMA.

Sama seperti pada tahun sebelumnya, saya dan rekan juri berusaha memahami secara menyeluruh kontribusi peserta dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di SMA mereka. Fokus utama penilaian meliputi kepemimpinan strategis, inovasi pendidikan, manajemen sumber daya, dan keterlibatan dengan stakeholder eksternal, pada koridor tema tahun 2023 yaitu: "Ciptakan Pembelajaran Berkualitas melalui Kurikulum Merdeka".

Pentingnya kepala sekolah SMA dalam membimbing siswa menuju keberhasilan akademis dan pengembangan karakter menjadi aspek utama dalam penilaian. Kami juga menilai bagaimana mereka mengelola perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh SMA di era dinamis ini, terutama dalam menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan global.

Wawancara dan presentasi langsung dari peserta tetap menjadi komponen penting dalam proses penilaian. Ini memberikan kesempatan bagi kami untuk mengeksplorasi visi dan misi mereka secara lebih mendalam, serta memahami cara mereka menjalankan roda pendidikan di SMA masing-masing. Pengalaman ini memberikan perspektif yang lebih luas

tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan tingkat SMA di Indonesia. Melihat keragaman pendekatan dan strategi kepala sekolah dari berbagai daerah membuktikan bahwa pendidikan di negara ini benar-benar beragam dan dinamis.

Menjadi juri nasional untuk Lomba Apresiasi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah selama dua tahun berturut-turut merupakan pengalaman yang penuh makna dan mendalam. Proses penilaian yang cermat dan menyeluruh memungkinkan saya untuk melihat peran kunci para kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dari kepala sekolah Taman Kanak-kanak hingga kepala sekolah SMA, setiap peserta membawa kontribusi unik mereka dalam memajukan pendidikan di negara ini. Proses penilaian tidak hanya memperkaya pengetahuan saya sebagai praktisi pendidikan, tetapi juga menginspirasi saya untuk terus mendukung dan memajukan pendidikan di Indonesia.

Semoga lomba ini terus menjadi wadah untuk menghargai dan memotivasi para pendidik di seluruh tanah air. Pengalaman sebagai juri nasional memberikan wawasan yang mendalam tentang kualitas dan tantangan pendidikan di Indonesia, dan saya berharap bahwa apresiasi terhadap para guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah terus tumbuh untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik.

Inspirasi dari para juara

Pada tahun 2022, sebagai juri untuk kategori kepala sekolah Taman Kanak-kanak, saya menyaksikan bagaimana para pemimpin pendidikan se-Indonesia ini, tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter anak usia dini. Saya melihat bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menarik, mendukung perkembangan kreativitas anak-anak sejak usia dini. Inovasi dalam metode kepemimpinan, penggunaan ICT, dan kepedulian terhadap kebutuhan individual siswa menjadi sorotan dalam penilaian kami.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2023, peran saya sebagai juri untuk kategori kepala sekolah SMA membuka mata saya terhadap kompleksitas pendidikan tingkat menengah atas. Saya menyadari bahwa kepala sekolah SMA tidak hanya menjadi pemimpin di ranah akademis, tetapi juga harus mampu memotivasi siswa dalam mencapai prestasi tertinggi dan menghadapi tantangan global. Proses penilaian melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kepala sekolah mengelola kurikulum yang lebih kompleks, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler, dan memastikan kesejahteraan mental siswa di tengah tekanan akademis.

Selama dua tahun tersebut, saya juga berkesempatan berinteraksi dengan berbagai kepala sekolah yang memiliki latar belakang, budaya, dan tantangan berbeda. Hal ini membuka mata saya terhadap keberagaman dalam pendekatan kepemimpinan di berbagai daerah. Saya menyaksikan bagaimana kepala sekolah dari daerah pedesaan hingga perkotaan menghadapi realitas pendidikan yang berbeda dan menciptakan solusi yang sesuai dengan konteks lokal mereka.

Dalam setiap penilaian, tidak hanya profesionalisme yang dinilai, tetapi juga kemampuan kepala sekolah dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip inklusivitas. Bagaimana mereka menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, menjadi pertimbangan penting dalam proses penilaian. Ini mencerminkan pentingnya pendidikan inklusif sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Pengalaman sebagai juri juga memberikan saya wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh para kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan di antaranya perubahan kurikulum; perubahan dari kurikulum 2013 kepada kurikulum merdeka misalnya. Mereka harus mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan kurikulum tersebut, ICT, beradaptasi dengan pembelajaran abad 21 dengan atmosfernya serta tuntutan global. Saya melihat bagaimana kepala

sekolah tidak hanya menjadi pemimpin pembelajaran, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa inovasi ke dalam lembaga mereka.

Proses penilaian ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat lokal sangat penting untuk kesuksesan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dan menggerakkan mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi salah satu sisi penilaian. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif dan kepemimpinan transformasional menjadi aspek kunci yang kami perhatikan.

Dilihat dari kacamata seorang pengawas sekolah; melalui pengalaman ini, saya semakin menyadari urgensi peningkatan kualitas pengawasan sekolah di Indonesia. Pengawas sekolah tidak hanya memiliki peran dalam melakukan evaluasi dan monitoring, tetapi juga harus menjadi fasilitator perkembangan profesional guru dan kepala sekolah. Apalagi dengan transformasi peran pengawas sekolah saat ini, yang mengubah sistem pengawasan menjadi pendampingan yang efektif dan diharapkan dapat membantu memastikan bahwa standar mutu pendidikan terus ditingkatkan.

Dalam dua tahun tersebut, saya juga menyaksikan bagaimana semangat kompetisi dalam lomba ini mendorong para kepala sekolah untuk terus meningkatkan diri. Melihat inovasi dan praktik terbaik dari berbagai daerah memberikan inspirasi bagi peserta dan menjadi sarana bagi pertukaran pengalaman yang sangat berharga. Lomba ini bukan hanya sekadar penghargaan, tetapi juga merupakan wahana untuk meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai seorang juri, tanggung jawab saya tidak hanya selesai pada penilaian acara lomba. Saya juga berkesempatan memberikan umpan balik konstruktif kepada para peserta, berbagi wawasan, dan memberikan dukungan untuk terus berkembang. Ini merupakan bagian dari komitmen APSI untuk memberdayakan para pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia serta menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu.

Melalui pengalaman ini, saya menyadari bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan kerja sama dari semua pihak. Selain peran guru yang sangat penting, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan komunitas sekitar juga memiliki andil besar dalam membentuk masa depan pendidikan Indonesia. Apresiasi terhadap mereka melalui lomba ini bukan hanya sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.

Tim Direktorat KSPSTK yang kompak dan *excellent*

Suasana ruangan penuh antusiasme dan semangat terasa begitu kental saat saya terlibat dalam menyusun panduan lomba Apresiasi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah bersama tim dari Kemdikbudristek. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari tim Direktorat KSPSTK, para dosen dari guru besar dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, widyaprada, praktisi pendidikan, organisasi profesi Pengawas Sekolah, Tenaga Administrasi Sekolah, Laboran, hingga Pustakawan.

Tim yang terlibat dalam penyusunan panduan ini terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan, mulai dari ahli pendidikan, hingga praktisi yang telah berpengalaman di lapangan. Setiap diskusi dilakukan dengan serius namun walau senantiasa sesekali ditambahkan joke untuk mencairkan suasana. Setiap anggota tim memberikan masukan dari sudut pandangnya masing-masing. Para dosen memberikan perspektif akademis dan teoritis yang mendalam, sementara praktisi lapangan berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi di dunia nyata. Kombinasi ini menciptakan diskusi yang seimbang, menghasilkan panduan yang tidak hanya teoretis namun juga praktis dan sesuai dengan kondisi sehari-hari di satuan pendidikan.

PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan regulasi yang berlaku menjadi landasan utama dalam menyusun panduan ini. Setiap kalimat dan poin dijelaskan dengan cermat untuk memastikan kejelasan dan keterbacaan. Struktur panduan juga dibahas secara teliti agar memudahkan pemahaman bagi semua pihak yang akan menggunakan panduan ini. Saling memberi masukan menjadi kunci utama dalam proses penyusunan panduan dan juknis lomba. Tidak hanya memberikan kritik, namun juga memberikan apresiasi atas setiap kontribusi yang diberikan. Suasana kekeluargaan dan kolaboratif begitu terasa di ruangan tersebut, menciptakan energi positif yang mendorong tim untuk mencapai hasil terbaik.

Proses penyusunan panduan dan juknis tidak hanya menghasilkan dokumen yang komprehensif dan mendalam, tetapi juga memperkuat jaringan kolaborasi antar para profesional di bidang pendidikan. Semangat dan dedikasi yang terpancar dari setiap peserta membuat pengalaman yang saya lalui dan rasakan ini benar-benar momen saling berbagi ilmu dan pengalaman. Dan ketika panduan itu selesai, kami merasa memiliki kontribusi yang berarti untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Proses penyusunan panduan Apresiasi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah menjadi perjalanan yang tak hanya penuh dengan kerja keras dan konsentrasi tinggi, tetapi juga diwarnai oleh momen kebersamaan yang unik dan mengesankan. Lanjutan diskusi seringkali menyelinap ke dalam ruang makan, menciptakan atmosfer yang lebih santai dan akrab di antara anggota tim. Selain di tempat rapat-diskusi; ruang makan menjadi tempat di mana ide-ide kreatif terus mengalir, dan perspektif dari berbagai latar belakang profesi semakin bersatu untuk menciptakan panduan dan juknis yang holistik dan relevan.

Sela-sela waktu istirahat di ruang makan, para juri menemukan cara unik untuk melepaskan penat yang terkumpul selama proses kerja yang intens. Terdengar riuh rendah suara tawa dan nyanyian, memecah keheningan yang biasanya

meliputi ruangan kerja. Para juri, dengan latar belakang yang beragam dari berbagai profesi dan suku di Indonesia, tak hanya berkumpul untuk bekerja bersama, tetapi juga untuk berbagi cerita dan pengalaman hidup masing-masing.

Rukmana Recording

Bernyanyi atau mendengarkan teman-teman tim bernyanyi adalah salah satu waktu tambahan yang menyenangkan bagi tim kompak ini, setelah menyelesaikan tugas. Beraneka genre musik dibawakan juga lagu dari berbagai bahasa. Beberapa yang saya dapat sebutkan di sini yang biasa bernyanyi sambil menghibur teman-teman tim di antaranya: 1) Pa Subandi (Direktorat KSPSTK), 2) Pa Agus Sukoco (ketua APSI pusat), 3) Pa Asep Tapip (ketua Aksi pusat), 4) Bu Nunuk Hariyati (Dosen Unesa), 5) Bu Luluk Elyana (Universitas Veteran Jateng), 6) Pa Ahmad Suedi (LCT Business and Education Consultant Jawa Timur) dan saya. (Mohon maaf he,he, he...saya tulis di sini dan mungkin saya juga lupa sebagian yang suka bernyanyi.). Karena suka bernyanyi bersama-sama; saya diberi gelar oleh Pa Ahmad Suedi sebagai Rukmana Recording (he,he,he...)

Organisasi kegiatan

Pa Direktur KSPSTK tahun 2022; Pa Dr. Praptono dan Pa Dr. Kasiman yang menggantikannya di tahun 2023; menugaskan leader kegiatan kepada Bapak Dr. Paiman, yang selanjutnya menetapkan Pa Dr. Cepi Priatna Dosen UPI Bandung, sebagai Ketua Tim Juri.

Gaya kepemimpinan Pa Cepi senantiasa memberikan arahan yang konstruktif, juga sangat memberikan ruang bagi kreativitas anggota tim. Target waktu yang telah ditetapkan menjadi tantangan bersama yang harus dipenuhi, tetapi suasana tetap positif dan penuh semangat. Dengan penuh dedikasi, tim berusaha memastikan bahwa setiap aspek panduan mencerminkan visi dan nilai-nilai yang ingin diakomodasi.

Menggabungkan berbagai latar belakang profesi dari tim ini ternyata memberikan warna yang unik dan berharga dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Ahli pendidikan memberikan wawasan akademis yang mendalam, sementara praktisi lapangan membawa pengalaman langsung dari dunia nyata. Keberagaman suku dan budaya juga menjadi aset berharga, memperkaya perspektif-perspektif yang diperoleh selama proses kerja.

Keberagaman tersebut menjadi kekuatan bagi dream team. Dalam sesi kelakar dan cerita-cerita lucu, para juri tak hanya mengenal satu sama lain sebagai rekan kerja, tetapi juga sebagai individu dengan keunikan dan kekayaan kultural masing-masing. Hal ini menciptakan suasana kerja yang inklusif dan menghormati, di mana setiap suara dihargai dan dipertimbangkan. Pada konteks kelucuan ada Bu Das Salirawati, Dosen UNY dan sekaligus senior stand up Comedy dan kreator konten Tik-tok, yang dapat mencairkan suasana dengan joke yang menyegarkan. (maaf Bu Das saya tulis di sini, he,he,he...)

Tidak hanya dalam hal konten, namun juga dalam hal penyusunan panduan secara teknis, tim bekerja bersama-sama dengan penuh kolaborasi. PUEBI dan regulasi yang berlaku menjadi panduan utama, dan setiap kata dipilih dengan hati-hati untuk memastikan kejelasan dan konsistensi. Struktur panduan dibahas secara rinci, dan setiap bagian diperiksa secara teliti oleh seluruh tim agar memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

Saat panduan dan petunjuk teknis Apresiasi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah serta Tenaga Kependidikan yang akhirnya selesai, rasa syukur dan suasana kebersamaan, menghiasi wajah para juri. Kebersamaan kami tidak hanya berhasil menciptakan panduan yang komprehensif, tetapi juga memperkuat ikatan di antara tim kami.

Pada akhirnya, momen-momen di ruang makan, lepas dari kekakuan rapat dan pembahasan teknis, menjadi titik balik keakraban dan kekompakan tim. Keberagaman bukanlah halangan, melainkan sumber kekuatan dan inspirasi. Proses

penyusunan panduan dan juknis menjadi bukti bahwa dengan kerja keras, dedikasi, dan rasa kebersamaan, kita bisa mencapai hasil yang luar biasa dalam mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia.

Tentunya tulisan singkat ini, saya tutup dengan harapan bahwa lomba Apresiasi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan dalam rangka Hari Guru Nasional yang dilaksanakan oleh Kemdikbudristek ini, akan terus menjadi momen yang membakar semangat para pendidik untuk memberikan yang terbaik bagi pendidikan Indonesia. Dengan terus mendorong inovasi, kolaborasi, dan peningkatan kualitas, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan memberikan masa depan yang cerah bagi generasi mendatang, Aamiin.



MEMILIKI SKILL LIFELONG LEARNING (BELAJAR SEPANJANG HAYAT)

Dr. Luizah F. Saidi, M. Pd

Widyaprada Ahli Utama Direktorat KSPSTK Ditjen GTK

A. Pendidikan Setelah Berada Di Bangku Sekolah

Seorang Albert Einstein pernah mengatakan ,”*Education is what remains after one has forgotten what one has learned in school.*” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah hal yang tersisa setelah seseorang melupakan apa yang telah dipelajari saat di sekolah. Seperti kita ketahui , hampir setiap penduduk di Indonesia memiliki kesempatan untuk belajar di bangku sekolah. Ada yang memiliki kesempatan menempuh pendidikan sampai ke bangku kuliah bahkan sampai meraih beberapa gelar, namun ada juga yang hanya tamat sampai sekolah dasar . Meskipun berbeda tingkatan, namun tujuannya tetap satu yaitu untuk memperoleh ilmu. Tapi ada kemungkinan ilmu yang sudah kita peroleh tersebut hanya dapat dimengerti ketika duduk di bangku sekolah, namun ketika sudah lulus hanya beberapa saja ilmu yang diingat dan sisanya tak jarang mudah dilupakan.

Perkembangan teknologi saat ini menuntut setiap manusia untuk terus belajar dalam menghadapi kemampuan kecerdasan buatan yang saat ini berkembang. Manusia tersebut harus belajar membuat, memanfaatkan dan bahkan bertanggung jawab atas kemungkinan resiko yang di hadapi dari adanya teknologi tersebut. Meskipun sudah selesai

menempuh pendidikan formal di sekolah, manusia harus tetap dituntut untuk belajar agar dapat bertahan hidup di era yang serba teknologi. Belajar yang dimaksud bukan hanya semata dalam ruang kelas melainkan belajar sepanjang hayat atau yang disebut dengan Lifelong Learning. Lifelong Learning adalah upaya seseorang untuk terus belajar secara sukarela dan berkelanjutan untuk alasan pribadi yang bertujuan untuk pengembangan pribadi, meningkatkan daya saing dan kemampuan kerja. Lifelong Learning adalah usaha yang harus dilakukan dengan sadar dan menikmati setiap proses belajarnya karena dilakukan dengan sukarela.

B. Beberapa Tips Seorang Lifelong learners

1. Ciptakan Tujuan Pembelajaran

Sebelum belajar, pastikan anda memiliki tujuan yang ingin anda capai dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Mulai dari Hal Kecil

Tidak perlu untuk menghabiskan satu hari untuk membaca buku, cukup sediakan waktu selama 10 – 15 menit sehari untuk membaca buku dapat memiliki dampak positif dalam proses belajar anda. Lama kelamaan anda akan memiliki kebiasaan dalam membaca buku.

3. Ubah Cara Belajar menjadi Lebih Menyenangkan

Anda dapat menentukan sendiri proses belajar yang menyenangkan bagi anda sehingga belajar tersebut bukanlah sebagai beban. Beberapa cara yang dapat anda lakukan adalah dengan memilih buku yang berkaitan dengan hal yang anda sukai untuk di baca, berdiskusi dengan kolega yang memiliki minat yang sama, mengikuti forum online, melihat video edukasi atau mendengarkan podcast tentang peningkatan motivasi atau ketrampilan, mengikuti

kelas-kelas ketrampilan dan yang terakhir belajar dari pengalaman sendiri. Ketiga tips di atas dapat anda ikuti untuk memulai diri untuk melakukan longlife learning, sekecil apapun perbuatan baik yang sudah anda lakukan ,pastinya akan bermanfaat untuk kedepannya.

C. Skill Adalah Kemampuan Seseorang

Skill adalah kemampuan yang dapat diupdate dengan terus mengasahnya. Dengan begitu skill akan terus relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Apalagi, perusahaan cenderung tertarik pada individu yang secara aktif mengembangkan skill yang dimiliki. Skill adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan atau aktivitas. Ini bisa didapat baik melalui pengalaman, pelatihan, atau pembiasaan. Skill dapat dikembangkan melalui latihan rutin dan dapat terhubung dengan pengetahuan, kreativitas, dan ide dalam menjalankan tugas atau pekerjaan.

Pentingnya skill tercermin dalam kebutuhan skill dalam dunia kerja. Banyak lowongan pekerjaan yang mencantumkan skill yang dibutuhkan, seperti bahasa pemrograman, kemampuan komputer, dan lainnya. Spesifikasi skill ini bertujuan untuk mendapatkan karyawan yang kompeten di bidangnya dan dapat membantu perusahaan berkembang dan bersaing dengan pesaing.

Jenis-Jenis Skill:

Dengan memahami dan mengembangkan berbagai jenis skill, individu dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja, beradaptasi dengan perubahan, dan meningkatkan daya saing mereka. Berikut jenis skill yang terbagi dalam beberapa:

1. Soft Skill

Soft skill adalah kemampuan yang penting untuk menjalankan pekerjaan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini termasuk keterampilan non-teknis yang lebih fokus pada aspek interpersonal dan pribadi. Contohnya meliputi:

- a. Komunikasi: Kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada orang lain.
- b. Kepemimpinan: Kemampuan untuk memimpin, menginspirasi, dan memotivasi anggota tim.
- c. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain.
- d. Integritas: Kemampuan untuk bertindak dengan jujur dan etis.
- e. Semangat Berkembang: Kemauan untuk terus belajar dan berkembang.
- f. Kemampuan Adaptasi: Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan situasi yang berbeda.
- g. Dan lain-lain.

2. Hard Skill

Hard skill adalah kemampuan yang bersifat teknis dan dapat dipelajari serta ditingkatkan melalui pembelajaran dan latihan. Ini adalah keterampilan yang lebih spesifik dan terkait dengan tugas-tugas tertentu. Contohnya meliputi:

- a. Menulis: Kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang jelas dan efektif.
- b. Menggambar: Kemampuan dalam membuat gambar atau ilustrasi secara visual.
- c. Public Speaking: Kemampuan berbicara di depan umum dengan keyakinan dan efektifitas.
- d. Analisis: Kemampuan untuk menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan wawasan.
- e. Dan lain-lain.

3. Upskilling

Upskilling adalah proses mempelajari atau meningkatkan keterampilan dalam bidang yang baru. Ini biasanya dilakukan oleh individu yang ingin memperluas cakupan keterampilan mereka dan mungkin ingin mengejar peluang baru dalam karier.

4. Reskilling

Reskilling adalah usaha untuk menggantikan keterampilan lama dengan yang baru karena keterampilan lama sudah tidak relevan lagi. Reskilling umumnya dilakukan oleh mereka yang ingin beralih karier atau memasuki bidang pekerjaan yang berbeda.

5. Transferable Skill

Transferable skill adalah keterampilan yang dapat dipindahkan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya. Ini adalah keterampilan yang fleksibel dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, keterampilan komunikasi yang efektif dapat diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk public speaking.

Beberapa Cara Untuk Mengembangkan Skill:

1. Pilih Kemampuan yang Sesuai

Pertama, tentukan kemampuan atau keterampilan yang ingin dikembangkan. Pilihlah keterampilan yang relevan dengan tujuan karir atau yang sedang dibutuhkan di dunia kerja.

2. Lihat Proses Belajar sebagai Investasi

Mengembangkan skill membutuhkan waktu, usaha, dan terkadang biaya. Ingatlah bahwa proses ini adalah investasi dalam diri sendiri. Bersabarlah dan pertahankan motivasi, karena hasilnya akan memberikan kemampuan baru yang berharga.

3. Buat Rencana

Buat rencana yang jelas dan realistis. Tentukan waktu untuk belajar, latihan, serta evaluasi kemampuanmu. Hal ini membantu menjaga konsistensi dan fokus dalam mengembangkan keterampilan.

4. Pelajari Keterampilan

Eksekusi rencana yang telah dibuat dengan tekun. Pelajari keterampilan yang ingin ditingkatkan dan terus belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Gunakan sumber daya pembelajaran online seperti internet dan YouTube.

5. Ikut Pelatihan

Jika merasa lebih nyaman belajar dengan bimbingan, pertimbangkan untuk mengikuti pelatihan. Ada berbagai pelatihan, baik jangka panjang seperti bootcamp maupun jangka pendek seperti kelas ahli, yang dapat membantu dalam belajar yang lebih terstruktur.

6. Ikut Kelompok Belajar

Temukan teman belajar dari lingkungan sekitar atau media sosial. Belajar dalam kelompok dapat memberikan semangat dan dukungan, serta membantu untuk tetap konsisten dalam mengembangkan keterampilan.

7. Minta Feedback

Jangan ragu untuk meminta umpan balik (feedback) dari orang lain, seperti mentor atau teman. Feedback akan membantu memberikan pemahaman sejauh mana kemampuan berkembang dan memberikan arahan untuk perbaikan.

8. Monitor Progres

Pantau progres belajarmu secara teratur. Dengan memantau perkembangan diri, individu dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan lebih cepat dan mengatasi kelemahan.

9. Bangun Networking

Tingkatkan keterampilan melalui jaringan sosial. Jika memiliki relasi di bidang yang sama, mereka dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan yang lebih berpengalaman denganmu.

10. Jangan Lihat Sebagai Beban

Jika proses belajar terasa berat, jangan ragu untuk mengambil istirahat sejenak. Sesuaikan rencana belajar jika perlu. Konsistensi lebih penting daripada kecepatan, jadi teruslah berupaya meski progresnya lambat.



INOVASI TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Muhamad Ihsanudin, M.Hum.

Ketua Dewan Pembina Pengurus Pusat ATPUSI

Senang dan bahagia sekali dapat bertemu dengan para tenaga perpustakaan sekolah dari berbagai provinsi di Indonesia. Mereka adalah orang-orang terpilih menjadi duta provinsinya masing-masing yang mengikuti Kegiatan Apresiasi GTK Tahun 2023 dalam rangka Hari Guru Nasional di Jakarta. Saya berkesempatan menjadi Juri untuk kategori Tenaga Perpustakaan Sekolah Inovatif. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh Direktorat KSPSTK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk menjalankan tugas yang mulia ini.

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan nasional, antara lain dalam mendukung capaian literasi baca tulis, literasi numerasi dan pembentukan karakter siswa yang tercermin dari Rapor Pendidikan Nasional maupun Rapor Pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Perpustakaan sekolah menjadi bagian penting dalam ekosistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya, peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan sekolah sangat penting, sama pentingnya dengan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan

lainnya. Kegiatan Apresiasi GTK 2023 ini bagian dari upaya peningkatan kompetensi yang tercermin dari kinerja, sekaligus sebagai bentuk penghargaan bagi para tenaga perpustakaan sekolah.

Dalam kegiatan penjurian banyak sekali karya inovasi yang ditampilkan peserta. Dari Provinsi Banten misalnya, memberikan solusi inovatif tentang bagaimana menambah koleksi perpustakaan melalui karya internal sekolah dengan membuat gerakan menulis buku bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan. Gerakan itu lalu diimbaskan ke berbagai sekolah di Banten, sehingga banyak sekolah terbantu perpustakaannya, dan siap untuk diakreditasi.

Dari Jawa Timur, memberikan solusi inovatif tentang bagaimana menarik minat siswa untuk membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan melalui program membuat video “Book Trailer” lalu diunggah ke Youtube. Juga membuat program “Book Battle” antar siswa untuk “berperang” memasarkan ide bahwa buku yang dibacanya adalah buku yang paling menarik. Dari kegiatan ini para pengguna perpustakaan menjadi penasaran untuk membaca buku-buku tersebut.

Dari provinsi Aceh, memberikan solusi inovatif tentang bagaimana mengatasi keterbatasan tenaga perpustakaan yang hanya seorang diri untuk mengerjakan semua pekerjaan di perpustakaan. Dibentuk klub pustakawan siswa yang disebut dengan “*Library Volunteers (LiVo)*” dengan banyak sekali kegiatan, sehingga perpustakaan selalu ramai dikunjungi dan dimanfaatkan, bahkan memberikan layanan kepada masyarakat sekitar. Jadi, seorang diri bukan berarti tidak dapat berbuat banyak.

Dari provinsi Lampung, memberikan solusi inovatif tentang bagaimana membuat ruangan perpustakaan menarik untuk dikunjungi di tengah berbagai keterbatasan. Sekolahnya berada di pedesaan, jauh dari kota Kabupaten. Dimulai dari inisiatif diri Tenaga Perpustakaannya membersihkan ruangan seperti gudang, lalu mengajak siswanya, kemudian mendapat simpati dari teman-teman guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk ikut serta membantu. Tampak memancar semangat

yang kuat dalam diri Tenaga Perpustakaanannya untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para pemustakanya. Mereka kerja bakti melakukan pengecatan dinding, menata ruangan, melengkapi perabot, menggunakan barang-barang yang ada. Hasilnya, ruangan perpustakaanannya menjadi sangat menarik, warna warni, juga hijau dengan berbagai tanaman, sehingga siswa berduyun-duyun berkunjung ke perpustakaan. Semangat yang kuat, ketulusan untuk berbakti, juga kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan inovasi ini.

Dari Jawa Barat memberikan solusi inovatif tentang bagaimana memantau kegiatan membaca siswa, guru dan tenaga kependidikan melalui sebuah aplikasi. Melalui aplikasi tersebut diketahui progres kegiatan membaca setiap individu, buku yang dibaca, jumlah halaman yang dibaca, dan informasi penting lainnya. Juga melaksanakan berbagai kegiatan lain untuk meningkatkan kemampuan literasi, seperti podcast, bedah buku, menyelenggarakan webinar, dan lain-lain.

Demikian beberapa karya inovatif yang saya tuliskan di sini sebagai pengantar awal. Banyak sekali karya inovasi dari provinsi-provinsi lain yang tidak dapat disebutkan di sini karena keterbatasan halaman. Semua karya inovasi tersebut memberikan wawasan dan inspirasi. Temukan wawasan dan inspirasi tersebut dalam Buku Karya Inovatif Tenaga Kependidikan 2023.

Sebagai Juri, saya banyak belajar dari para peserta. Ada banyak karakter peserta dan cara mereka berkomunikasi. Ada beragam dialek dalam berbahasa. Ada banyak kearifan dan kesantunan yang ditunjukkan mereka. Menggambarkan kekayaan budaya kita. Menggambarkan akal budi dan keragaman kita. Terima kasih sudah diberikan kesempatan bertemu dan bersama para pejuang bangsa, pejuang pendidikan Indonesia. Salam literasi.



YANG MUDA PENUH KARYA

Refleksi Apresiasi GTK Inovatif dan Dedikatif untuk Kepala SMK

Dr. A.G. Tamrin, M.Pd., M.Si.

Dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

A. Pendahuluan

Suatu kehormatan bagi saya diberi kepercayaan sebagai juri oleh Direktorat KSPSTK (Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan) pada kegiatan Apresiasi GTK Inovatif dan Dedikatif pada tahun 2023. Lebih membahagiakan lagi karena saya ditugaskan sebagai juri untuk kategori Kepala SMK, yang merupakan bidang keilmuan saya di prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Sebelas Maret (UNS) dalam membimbing mahasiswa sebagai calon guru di SMK. Banyak hal yang saya dapatkan selama bertugas, terutama pelajaran berharga dari Kepala SMK seluruh Indonesia yang terpilih untuk melakukan seleksi wawancara terhadap karya inovatif mereka selama memimpin sebagai Kepala SMK.

Mengingat situasi dan kondisi di masing-masing propinsi Indonesia yang penuh disparitas, ternyata setiap Kepala SMK dapat melakukan aksi nyata berupa inovasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada masing-masing SMK selaras dengan potensi daerah setempat. 21 Kepala SMK yang merupakan perwakilan dari 21 Propinsi terpilih untuk melakukan wawancara dan mempresentasikan aksi nyata, semuanya mampu menyajikan inovasi sebagai pemimpin pembelajaran di SMK. Keberagaman inovasi yang dilakukan ditujukan untuk menjawab tantangan dan

tuntutan yang harus dilakukan oleh SMK untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang sesuai dengan potensi daerah.

Keberhasilan inovasi yang dilakukan tidak semata hanya ditentukan oleh hasil akhir yang sudah diperoleh, namun harus juga dilihat dari proses seorang kepala SMK dalam melakukan pengelolaan sebagai pemimpin pembelajaran melalui indikator STAR (Situation, Task, Action and Result). Selain hal tersebut, keberhasilan inovasi yang dilakukan juga ditentukan oleh bagaimana cara kepala SMK mengomunikasikan inovasi melalui penggunaan informasi yang efektif dan efisien. Dalam sesi wawancara, masih terdapat beberapa kepala SMK yang belum dapat mengomunikasikan secara efektif dan efisien karena mungkin beberapa pertanyaan dari juri di luar dari prediksi atau bahan tanyang yang sudah disiapkan.

Apapun hasil yang sudah ditetapkan oleh dewan juri termasuk saya di dalamnya, apresiasi dan penghargaan yang tinggi untuk 21 kepala SMK terpilih atas dedikasinya untuk kemajuan pendidikan SMK di Indonesia, berupa inovasi yang sangat berguna untuk menjawab tantangan dan tuntutan bagi lulusan SMK terhadap kebutuhan pasar kerja di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA).

B. Refleksi Apresiasi Kepala SMK Inovatif Tahun 2023

Hal paling membahagiaan bagi saya selaku salah satu dari tim juri adalah dapat melakukan interaksi secara langsung dengan 21 kepala SMK perwakilan dari 21 propinsi terpilih. Setidaknya ada 3 hal yang cukup berkesan bagi saya selaku tim juri, yaitu; (1) usia relatif muda, (2) penggunaan aplikasi berbasis IT, (3) pelaksanaan kerjasama.

1. Usia Relatif Muda

Dari 21 kepala SMK terpilih, mayoritas masih dalam usia relatif muda. Pameo bahwa usia menentukan hasil perlu dikoreksi dalam hal ini. Meski relatif muda, ternyata mereka cukup sarat dengan pengalaman sebagai guru sekaligus pengelola pendidikan. Dengan berbekal pengalaman tersebut, mereka memiliki jam terbang yang mencukupi untuk tampil sebagai kepala SMK dengan membawa inovasi yang dibutuhkan untuk menyiapkan terobosan dan memperoleh kemajuan serta hasil yang lebih baik bagi SMK yang dipimpin. *Yang muda ternyata juga bisa penuh dengan karya.*

2. Penggunaan Aplikasi Berbasis IT

Dalam mengimplemantasikan inovasi yang dilaksanakan, sebagian besar kepala SMK telah menyiapkan aplikasi berbasis IT. Era IT ternyata bukan menjadi kendala tetapi dapat mempermudah pelaksanaan dari inovasi yang dilaksanakan di SMK. Berbekal jam terbang yang sudah diperoleh dan pemahaman terhadap STAR, para kepala SMK dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan bantuan aplikasi berbasis IT. *Yang muda ternyata juga bisa penuh dengan karya.*

3. Pelaksanaan Kerjasama

Secanggih apapun inovasi yang dirancang oleh kepala SMK, sudah dapat dipastikan tidak dapat dikerjakan sendiri oleh komunitas yang hanya ada di SMK. Dibutuhkan dukungan dari pihak lain, diantaranya adalah dukungan pemerintah dan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Mayoritas kepala SMK terpilih sudah menerapkan pola kerjasama tersebut untuk menjalankan inovasi yang disiapkan di SMK. *Yang muda ternyata juga bisa penuh dengan karya.*

C. Untuk Kepala SMK Indonesia

Bagian terakhir dari tulisan saya selaku tim juri pada kegiatan Apresiasi GTK Inovatif dan Dedikatif tahun 2023 kategori kepala SMK berupa titipan untuk kepala SMK Indonesia. Teruslah berkarya dan berinovasi untuk SMK, tidak ada yang berlaku abadi dalam menghadapi tuntutan dan tantangan di SMK, karena yang abadi adalah berupa perubahan yang harus dilakukan secara terus menerus tanpa mengenal batas waktu. Penghargaan yang diberikan pemerintah pada kegiatan Apresiasi GTK Inovatif dan Dedikatif untuk kategori kepala SMK bukanlah terminal akhir dari inovasi sebagai kepala SMK. Tetaplah optimis dalam menjalankan amanah sebagai kepala SMK, dan tetaplah melakukan inovasi dan perubahan dengan prinsip bahwa inovasi dan perubahan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan skala prioritas program pengembangan di SMK, salah satunya yang sedang dan akan dilaksanakan berdasarkan program SMK Pusat Keunggulan tahun 2024 adalah menghasilkan lulusan SMK berkarakter Pelajar Pancasila yang dapat Bekerja, Wirausaha, atau Melanjutkan studi.

BUNGA RAMPAI

APRESIASI KSPSTK 2023

Perubahan yang sangat cepat menghadirkan tantangan dalam dunia pendidikan. Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) memegang peranan penting dalam penyiapan generasi muda yang mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) adalah agen perubahan. Dan para agen perubahan inilah yang akan menjadi *role model* dalam upaya mempersiapkan generasi emas bangsa. Dalam memahami kompleksitas dunia pendidikan, penting bagi kita untuk menyadari bahwa setiap sudut pandang memiliki nilai yang sama-sama penting yang harus disikapi dengan tepat dengan tindakan nyata yang berdampak.

Buku ini menjadi wahana bagi pembaca untuk menjelajahi berbagai perspektif, merenungi pengalaman yang disampaikan dengan jujur, serta memperkaya diri dengan berbagai opini yang ditawarkan. Buku ini disajikan dengan tujuan utama untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kinerja kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan. Diharapkan buku ini dapat menginspirasi, memberikan motivasi dan daya dorong kepada para kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan untuk terus berinovasi dalam merumuskan dan menerapkan strategi kinerja yang efektif dan efisien sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitator dan *leader* untuk membantu SDM yang dipimpinya mencapai potensi dan kinerja terbaiknya, didukung pengawas sekolah yang memerankan dirinya sebagai pelatih, pendamping, dan fasilitator untuk mendorong sekolah melakukan tindakan-tindakan yang efektif, kreatif, inovatif untuk menjaga keunggulan berkelanjutan sekolah. Dan yang juga sangat penting adalah peran tenaga kependidikan sebagai *supporting system* yang akan menjadi pemicu dan pemacu keberhasilan setiap aksi dalam tata kelola sekolah dan proses pembelajaran.

ISBN 978-623-504-044-8 (PDF)



9

786235

040448